



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN
PUSAT PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2022

Buku Panduan Guru
**Pendidikan Agama Kristen
dan Budi Pekerti**

Poppy Febrina Purba
2022

SD Kelas III

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk SD Kelas III

Penulis

Poppy Febrina Purba

Penelaah

Daniel Stefanus

Mariati Purba

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno

Pontus Sitorus

E. Oos M. Anwas

Melius Lahagu

Ivan Riadinata

Anggraeni Dian Permatasari

Ilustrator

Frisna Yulinda Nathasia

Editor

Justitia Vox Dei Hattu

Desainer

Dono Merdiko

Penerbit

Pusat Perbukuan

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan

<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2022

ISBN 978-602-244-462-6 (Jilid Lengkap)

ISBN 978-602-244-689-7 (Jilid 3)

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 11/16 pt. SIL International.

x, 222 hlm.: 17,6 × 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka, dimana kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan/program pendidikan dalam mengembangkan potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dengan mengembangkan Buku Teks Utama.

Buku teks utama merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku teks utama adalah Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, dan SMALB pada Program Sekolah Penggerak yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021 Tanggal 9 Juli 2021. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti ini terselenggara atas kerja sama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor: 58/IX/PKS/2020) dengan Kementerian Agama (Nomor: B-385/DJ.IV/PP.00.11/09/2020). Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Buku ini digunakan pada satuan pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentu dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan keilmuan dan teknologi. Oleh karena itu, saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk pengembangan buku ini di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini, mulai dari penulis, penelaah, editor, ilustrator, desainer, dan kontributor terkait lainnya. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2022
Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001

Kata Pengantar

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, berkat pertolongan dan kasih karuniaNya, penyusunan Buku Teks Utama Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pegangan siswa dan guru kelas 1 s.d 12 pada satuan pendidikan dasar dan menengah ini dapat diselesaikan.

Kemajuan dan kesejahteraan lahir bathin seseorang termasuk suatu bangsa, salah satunya ditentukan sejauhmana kualitas pendidikannya. Untuk itulah Pemerintah Republik Indonesia bersama berbagai elemen masyarakat dan elemen pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama bersama Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (sesuai tugas, fungsi, dan kewenangannya) menyelenggarakan kerja sama mengembangkan dan menyederhanakan capaian pembelajaran kurikulum serta menyusun buku teks utama Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pegangan siswa dan guru kelas 1 s.d 12 pada satuan pendidikan dasar dan menengah, yang tertuang dalam Perjanjian Kerja Sama Nomor: 58/IX/PKS/2020 dan Nomor: B-385/DJ.IV/PP.00.11/09/2020 tentang Penyusunan Buku Teks Utama Pendidikan Agama Kristen.

Pada tahun 2021 ini kurikulum dan teks utama sebagaimana dimaksud di atas akan segera diujicobakan/diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Untuk itulah Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama selaku pembina Pendidikan Agama Kristen mengharapkan masukan konstruktif dan edukatif serta umpan balik dari guru, siswa, orang tua, dan berbagai pihak serta masyarakat luas sangat dibutuhkan guna penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti ini. Dan juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, reviewer, supervisor, editor, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Jakarta, Juni 2021
Direktur Pendidikan Kristen
Ditjen Bimas Kristen Kem. Agama RI,

Dr. Pontus Sitorus, M.SI

Prakata

Pendidikan Agama Kristen memiliki andil dalam memfasilitasi peserta didik pada perubahan secara kognitif, afektif, spiritual, dan psikomotorik dalam terang iman Kristen. Dengan belajar Pendidikan Agama Kristen, peserta didik dapat membuat keputusan penting dalam hidupnya untuk setia kepada Tuhan, mampu menghubungkan imannya dengan realita hidup sehari-hari dan menjalani hidup yang berkualitas sebagai pengikut Tuhan. Kiranya Buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas III dapat hadir sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik dalam pengenalan akan Tuhan di jenjang pendidikan dasar. Buku ini disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

Penyajian materi pembelajaran pada buku ini mengacu pada kecakapan Abad ke-21 yang meliputi: keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, bekerja sama, dan berkomunikasi. Oleh sebab itu pembelajaran harus berpusat pada peserta didik. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator agar peserta didik dapat menemukan sendiri makna dan pesan yang hendak disampaikan dalam setiap pembelajaran.

Berbagai aktivitas pembelajaran dalam buku ini diupayakan agar kreatif dan menarik dengan tujuan untuk mengembangkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Penilaian dilakukan secara holistik dalam setiap aktivitas pembelajaran yang dapat diamati. Peran dan dukungan orang tua sebagai partner guru sangat diharapkan dalam membelajarkan tujuan pembelajaran dalam koridor Capaian Pembelajaran.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki kekurangan. Kritik, masukan dan saran dari pembaca sangat dibutuhkan dalam penyempurnaan buku ini. Kiranya buku ini dapat menolong guru dan peserta didik untuk menghayati iman kepada Allah dan menyatakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Jakarta, Juni 2021

Penulis
Poppy Febrina Purba

Daftar Isi

Kata Pengantar	ii
Prakata	vi
Daftar Isi	vii
Petunjuk Penggunaan Buku	viii
Panduan Umum	1
Panduan Khusus	25
Pelajaran 1	
Indahnya Ciptaan Allah	25
Pelajaran 2	
Manusia Ciptaan Allah	39
Pelajaran 3	
Allah Memelihara Hidupku	57
Pelajaran 4	
Tubuhku untuk Memuliakan Allah	77
Pelajaran 5	
Bergaul dengan Semua Orang	95
Pelajaran 6	
Hidup Disiplin	115
Pelajaran 7	
Melayani di Sekolah Minggu	133
Pelajaran 8	
Menghargai Keragaman	151
Pelajaran 9	
Allah Hadir dalam Peristiwa Alam	171
Pelajaran 10	
Alamku Lestari	189
Glosarium	211
Daftar Pustaka	213
Indeks	215
Profil Pelaku Perbukuan	217

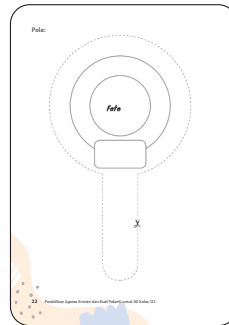
Petunjuk Penggunaan Buku



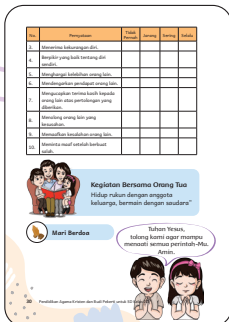
Ini adalah Ruben dan Hana.
Mereka akan menemani kalian dalam memahami pelajaran di buku ini



Ini adalah halaman judul pelajaran berisi bahan Alkitab yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran.



Perhatikan halaman yang terdapat gambar gunting! Halaman ini dapat digunting untuk aktivitas pembelajaran, namun akan diperbanyak oleh guru dan dibagikan kepada peserta didik.



Pada akhir setiap pelajaran terdapat panduan kegiatan bersama orang tua untuk dilakukan di rumah.

Buku Pendidikan Agama Kristen Kelas III ini berisi 10 pelajaran. Guru dapat merancang pembelajaran setiap pelajaran sesuai dengan kreativitasnya dengan mempertimbangkan kondisi kelas dan waktu yang dibutuhkan.



Ini adalah ikon yang menandakan kegiatan bernyanyi.



Ini adalah ikon yang menandakan kegiatan bermain.



Ini adalah ikon yang menandakan kegiatan berdoa.



Ini adalah ikon yang menandakan kegiatan bercerita di depan kelas.



Ini adalah ikon yang menandakan kegiatan mengamati gambar.



Ini adalah ikon yang menandakan kegiatan membaca Alkitab.



Ini adalah ikon yang menandakan kegiatan menulis doa atau cerita.



Ini adalah ikon yang menandakan kegiatan permainan menebak gambar.



Ini adalah ikon yang menandakan kegiatan bernyanyi dan mencari makna yang terdapat pada lagu.



Ini adalah ikon yang menandakan kegiatan bermain peran.



Ini adalah ikon yang menandakan kegiatan permainan *maze* atau mencari jalan.



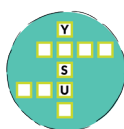
Ini adalah ikon yang menandakan kegiatan bertanya.



Ini adalah ikon yang menandakan kegiatan menarik garis.



Ini adalah ikon yang menandakan kegiatan membuat rencana.



Ini adalah ikon yang menandakan kegiatan permainan menebak kata.



Ini adalah ikon yang menandakan kegiatan mewarnai gambar.



Ini adalah ikon yang menandakan kegiatan membuat karya keterampilan.



Ini adalah ikon yang menandakan kegiatan belajar dari cerita.



Ini adalah ikon yang menandakan kegiatan menggambar.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas III

Penulis: Poppy Febrina Purba

ISBN: 978-602-244-689-7

Panduan Umum



A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia. PAK turut berperan serta membangun manusia Indonesia agar memiliki kualitas hidup yang baik dengan berlandaskan pada iman Kristen. Kualitas hidup ini hendaknya tampak pada pengenalan akan diri manusia dalam terang iman Kristen serta mampu membangun relasi yang harmonis dengan sesama dan lingkungan alam ciptaan Allah. Melalui PAK, umat Allah khususnya peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Agar harapan tersebut dapat tercapai maka kehadiran PAK hendaknya mampu menyentuh dimensi spiritual, emosi, kehendak, intelektual pada diri peserta didik.

Menurut Iris V. Cully (2014) dalam bukunya “Dinamika Pendidikan Kristen”, menyatakan bahwa tugas PAK adalah memperdalam masa kini pada diri seorang anak dan meletakkan pengalamannya tersebut dalam suatu konteks sehingga relevan ketika dihubungkan dengan pengalaman peristiwa sejarah masa lampau. Thomas H. Groome (2014) menekankan pentingnya dimensi waktu dalam pembelajaran PAK. Belajar PAK tidak dapat dipisahkan dari pengalaman masa lampau. Apa yang dialami dan diimani dalam sejarah masa lampau dapat menjadi teladan dan pedoman bagi manusia untuk memaknai hidupnya. Masa lampau menjadi dasar umat Allah untuk memilih apa yang akan dilakukan pada masa kini maupun masa yang akan datang. PAK harus dapat menuntun peserta didik dan guru berjalan bersama-sama sebagai peziarah menuju pada kedewasaan iman. PAK lebih dari sekadar teori atau cerita sejarah umat Allah yang diceritakan secara turun-temurun. PAK merupakan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya dialog dalam setiap peristiwa hidup manusia untuk mengenali diri sendiri, Allah, dan dunia ini. Hal inilah yang menjadi kekhasan dalam PAK. Oleh sebab itu PAK perlu memberi ruang dan mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi kritis atas pengalaman hidupnya. Melalui pengalaman tersebut, peserta didik mampu memahami serta mengonstruksi pengetahuannya, dan memilih keputusan yang tepat

dalam hidupnya yakni hidup sesuai dengan kehendak Allah sebagaimana yang dinyatakan dalam Alkitab.

Agar harapan tersebut tercapai, maka buku guru ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar menggunakan buku peserta didik sehingga pembelajaran PAK dapat menjadi pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Berbagai aktivitas pembelajaran kontekstual yang melibatkan pengalaman peserta didik bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan spiritual. Harapannya, peserta didik dapat bertumbuh menjadi manusia yang berkualitas baik dalam segi intelektual, spiritual, maupun emosional. Buku guru ini juga menolong guru untuk menyadari perannya dalam membimbing peserta didik untuk merefleksikan dirinya terkait dengan tantangan hidup yang dialami pada masa kini dengan belajar dari sejarah umat Allah pada masa lampau.

2. Tujuan

Buku guru ini merupakan panduan bagi guru PAK dalam melaksanakan proses pembelajaran serta penilaian dalam mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti.

Tujuan buku guru ini sebagai berikut:

1. membantu guru dalam mengajarkan buku peserta didik.
2. membantu guru memahami isi dari Capaian Pembelajaran mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti.
3. membantu guru dalam mengimplementasikan Capaian Pembelajaran PAK, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran hingga penilaian.
4. melengkapi guru dengan metode dan strategi pembelajaran yang beragam, serta mengakomodir berbagai kecerdasan peserta didik dalam proses pembelajaran PAK di sekolah.
5. membantu guru menemukan strategi belajar yang variatif dan kreatif untuk memfasilitasi peserta didik agar mampu berdialog dengan dunianya serta menghadapi konteks budaya dan tradisi secara kritis berdasarkan firman Tuhan.
6. memberi kesempatan kepada guru untuk menjadi fasilitator yang memotivasi peserta didik untuk menimba pengetahuan, pemahaman, dan bahkan memberi kontribusi bagi dunia di sekitarnya.

3. Ruang Lingkup

Buku guru ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi guru untuk menyelenggarakan pembelajaran PAK di kelas III. Di dalam buku ini terdapat berbagai penjelasan tentang Capaian Pembelajaran di SD, kemudian secara rinci tentang proses pembelajaran setiap pelajaran. Terdapat berbagai kegiatan yang akan dilakukan oleh guru bersama peserta didik, penjelasan konsep dan teks Alkitab yang dipakai, serta teknik penilaian yang dapat dilakukan. Buku ini juga membekali guru dengan pemahaman yang utuh tentang hakikat PAK dan Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum PAK Nasional. Dalam buku ini juga dijelaskan tentang Profil Pelajar Pancasila yang terintegrasi dengan Kurikulum PAK Nasional. Harapannya, peserta didik mampu menyatakan imannya melalui sikap hidup yang menghargai keberagaman dalam masyarakat dan nilai-nilai luhur Pancasila.

4. Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 2 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Peletakan “Pancasila” mengindikasikan ideologi serta identitas bangsa Indonesia. Oleh karena itu, dengan mencantumkan “Pancasila” sebagai luaran sistem pendidikan nasional, Pancasila tidak lagi sekadar menjadi dasar atau pondasi yang kokoh dari pendidikan, tetapi juga sejalan dengan upaya menghidupkan Pancasila sebagai nilai-nilai yang mengatur perilaku bangsa, dan sebagai arah yang memandu perkembangan diri dan penguatan kompetensi seluruh pelajar di tanah air. Menjadi pelajar sepanjang hayat (lifelong learner) adalah salah satu atribut yang dinyatakan dalam Profil Pelajar Pancasila, sehingga harapannya meskipun sudah tidak menjadi peserta didik lagi karena sudah menamatkan pendidikannya, seseorang senantiasa menjadi pelajar.

Ada enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
2. Mandiri
3. Bernalar Kritis
4. Kreatif

5. Bergotong-royong
6. Berkebinekaan global

Keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila harus dipahami sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi, yang keterkaitan antara satu dimensi dengan dimensi lainnya akan melahirkan kemampuan yang lebih spesifik dan konkrit.

Profil Pelajar Pancasila berperan sebagai penuntun arah yang memandu segala kebijakan dan pembaruan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk kurikulum, pembelajaran, dan asesmen. Dari perspektif penyusunan kurikulum, Profil Pelajar Pancasila adalah tujuan besar (aim) atau aspirasi yang perlu dicapai, atau yang disebut juga dengan long-term outcomes (luaran jangka panjang).

Profil Pelajar Pancasila juga dapat dikembangkan dalam materi pembelajaran PAK. Oleh sebab itu harapannya terjadi harmonisasi antara nilai-nilai Kristiani dan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila.

5. Hakikat Pendidikan Agama Kristen

Sebagai implementasi Pasal 31, Undang Undang Dasar 1945, lahir Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Secara khusus, ketentuan penyelenggaraan pendidikan agama sebagaimana diatur dalam Pasal 12 ayat (1), butir a menegaskan: “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan sesuai agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik yang seagama.”

Kenyataan ini mengisyaratkan bahwa begitu serius pemerintah memperjuangkan pendidikan sebagai indikasi keberhasilan suatu bangsa dan negara. Pengembangan pemikiran pembinaan pendidikan menjadi penting dalam menyikapi fenomena tantangan kehidupan yang kompleks dalam era globalisasi informasi dan komunikasi ini, yang dikenal sebagai abad pengetahuan, membawa banyak kemajuan dan juga tantangan sebagai konsekuensi logis kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada abad ke 21 agar seseorang mampu berkarya dan memenangkan persaingan, mereka dituntut menguasai berbagai kemampuan yang memaknai kehidupan. Pendidikan yang mendampingi manusia untuk dapat bertahan hidup, bertumbuh, berinovasi, menjadi unggul, dan terkemuka dalam menjalani kehidupan di era globalisasi yang terus berkembang. Pendidikan tidak hanya membangun efektivitas (effectiveness), tetapi juga untuk mengejar pemenuhan diri (fulfillment), pelaksanaan yang penuh semangat (passionate execution), dan sumbangan yang bermakna (significant contribution) bagi kehidupan.

Pendidikan Kristen yang tertuang dalam PP No. 55 Tahun 2017, tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan memiliki 2 (dua) bentuk pendidikan, yaitu Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Secara khusus, Pendidikan Agama dalam hal ini Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, disajikan dalam bentuk mata pelajaran pada semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan. Pasal 2 Ayat (1) dan (2), menyatakan bahwa “Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.” Selanjutnya, Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Implementasi Pendidikan Agama Kristen adalah membentuk kepribadian manusia yang matang secara intelektual, emosional, spiritual, dan berkarakter. Secara khusus, Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah usaha sengaja gereja untuk membina dan mendidik semua warganya untuk mencapai tingkat kedewasaan dalam iman, pengharapan dan kasih guna melaksanakan misi-Nya di dunia ini sambil menantikan kedatangan-Nya yang kedua (Ismail, 2003). Pengertian senada dikemukakan Kristianto, bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan tugas dan tanggung jawab gereja dalam pelayanan bagi jemaat Tuhan (Kristianto, 2006). Melalui Pendidikan Agama Kristen warga jemaat diperlengkapi untuk mampu menyoroti berbagai masalah hidup dan menjadi warga gereja yang setia pada Tuhan dalam pelaksanaan tugas masing-masing sesuai dengan konteks hidupnya tersebut.

Hakikat Pendidikan Agama Kristen berdasarkan hasil Lokakarya Strategi Pendidikan Agama Kristen di Indonesia tahun 1999 adalah: “Usaha yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Tuhan Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama dan lingkungan hidupnya.” Setiap orang yang terlibat dalam proses pembelajaran PAK memiliki keterpanggilan untuk mewujudkan kebenaran dan tanda-tanda Kerajaan Allah dalam kehidupan pribadi maupun sebagai bagian dari komunitas dalam konteks masyarakat majemuk. Masyarakat Indonesia yang majemuk dipandang sebagai berkat Tuhan dan dalam konteks pemahaman iman Kristen merupakan medan layan bagi orang Kristen untuk membangun kehidupan bersama yang adil dan setara. Panggilan iman orang Kristen ini secara historis telah dibangun sejak proklamasi kemerdekaan Indonesia. Oleh karena itu, hakikat PAK yang kontekstual mesti menegaskan peran hidup orang beriman dalam mewujudkan tanggung jawabnya membangun bangsa Indonesia yang berketuhanan, bersatu, setara dan berkeadilan, serta menghargai kemajemukan masyarakat dan bangsa.

Dalam menanggapi pernyataan tersebut, implementasi PAK di Indonesia dikembangkan dari Kurikulum 2013 menjadi empat elemen, yaitu: 1. Allah Berkarya, dengan sub elemen a) Allah Pencipta; b) Allah Pemelihara; c) Allah Penyelamat; dan d) Allah Pembaru; 2. Manusia dan Nilai-nilai Kristiani, dengan sub elemen: a) Hakikat Manusia; dan b) Nilai-nilai Kristiani; 3. Gereja dan Masyarakat Majemuk, dengan sub elemen: a) Tugas Panggilan Gereja; dan b) Masyarakat Majemuk; dan, 4. Alam dan Lingkungan Hidup, dengan sub elemen: a) Alam Ciptaan Allah; dan, b) Tanggung Jawab Manusia terhadap Alam. PAK harus mampu menyikapi perkembangan zaman, sehingga peserta didik mampu menyelesaikan dan menjawab segala problematika yang dihadapi. Di sinilah peserta didik merasakan pentingnya PAK dalam kehidupannya. Dengan demikian, PAK harus memiliki muatan pembelajaran kontekstual, artinya materi yang ada di dalam PAK selalu dikaitkan dengan situasi dan konteks agar dapat menjelaskan kasus-kasus yang dialami dalam kehidupan nyata. Fakta yang diperoleh dari kajian bagi program pendidikan Kristen, yaitu: 1) Pelaku telah diberi karunia Roh; 2) Bertujuan mendewasakan umat melayani; 3)

Menghasilkan dan hubungan harmonis; 4) Bersifat kebenaran teologis; 5) Penuh kasih karunia dan kebenaran; dan 6) Saling membantu dan berkembang secara harmonis.

6. Tujuan Pembelajaran PAK di Sekolah

Adapun tujuan Pembelajaran PAK di sekolah adalah:

1. mengenal serta mengimani Allah yang berkarya menciptakan alam semesta dan manusia;
2. mengimani keselamatan yang kekal dalam karya penyelamatan Yesus Kristus;
3. mensyukuri Allah yang berkarya dalam Roh Kudus sebagai Penolong dan Pembaru hidup manusia;
4. mewujudkan imannya dalam perbuatan hidup setiap hari dalam interaksi dengan sesama dan memelihara lingkungan hidup;
5. mampu memahami hak dan kewajibannya sebagai warga gereja dan warga negara serta cinta tanah air;
6. membangun manusia Indonesia yang mampu menghayati imannya secara bertanggung jawab dan berakhlak mulia serta menerapkan prinsip moderasi beragama dalam masyarakat majemuk;
7. membentuk peserta didik menjadi anak-anak dan remaja Kristen yang memiliki kedewasaan berpikir, berkata-kata dan bertindak sehingga menampakkan karakter kristiani;
8. membentuk sikap keterbukaan dalam mewujudkan kerukunan intern dan antara umat beragama, serta umat beragama dengan pemerintah;
9. memiliki kesadaran dalam mengembangkan kreativitas dalam berpikir dan bertindak berdasarkan Firman Allah; dan
10. mewujudkan peran nyata di tengah keluarga, sekolah, gereja dan masyarakat Indonesia yang majemuk.

7. Elemen dan Sub-Element Kurikulum PAK di Sekolah

PAK di Indonesia berlangsung dalam keluarga, gereja, dan lembaga pendidikan formal. Pelaksanaan PAK di lembaga pendidikan formal menjadi tanggung jawab utama Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen, Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan Nasional dan Gereja. Oleh karena itu kerjasama yang bersinergi antara lembaga-lembaga tersebut perlu terus dibangun.

Capaian Pembelajaran PAK di sekolah terdiri atas empat elemen, sebagai berikut:

1. Allah Berkarya
2. Manusia dan Nilai-nilai Kristiani
3. Gereja dan Masyarakat Mejemuk
4. Alam dan Lingkungan Hidup

Setiap elemen terdiri atas beberapa sub elemen. Capaian pembelajaran dan lingkup materi mengacu pada empat elemen tersebut di atas dan selalu diintegrasikan dengan Alkitab. Elemen-elemen tersebut mengikat capaian pembelajaran dan materi dalam satu kesatuan yang utuh pada semua jenjang. Pada elemen Allah Berkarya, peserta didik belajar tentang Tuhan Allah yang diimaninya, Allah Pencipta, Pemelihara, Penyelamat dan Pembaru. Pada elemen Manusia dan Nilai-nilai Kristiani, peserta didik belajar tentang hakikat manusia sebagai ciptaan Allah yang terbatas. Dalam keterbatasannya, manusia diberi hak dan tanggung jawab oleh Allah sebagai insan yang telah diselamatkan. Pada elemen Gereja dan Masyarakat Majemuk, peserta didik belajar tentang hidup bergereja dan bermasyarakat yang memiliki hak dan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai warga gereja dan warga negara, tanggung jawab terhadap Tuhan dan terhadap bangsa dan negara. Pada elemen Alam dan Lingkungan Hidup, peserta didik belajar membangun harmonisasi dengan alam, bahwa manusia memiliki tanggung jawab dalam menjaga, memelihara serta melestarikan alam ciptaan Allah. Implementasi berbagai elemen dan sub elemen di atas, proses penalarannya bersumber dari Kitab Suci. Peserta didik belajar membaca dan merenungkan Kitab Suci yang berisi pengajaran iman Kristen sebagai acuan dalam kehidupan.

B. Capaian Pembelajaran Setiap Fase

Capaian Pembelajaran (CP) ditempatkan dalam fase-fase menurut usia dan jenjang pendidikan yang dikelompokkan dalam kelas, yaitu:

Fase A untuk SD kelas 1-2

Fase B untuk SD kelas 3-4

Fase C untuk SD kelas 5-6

Fase D untuk SMP kelas 7-9

Fase E untuk SMA kelas 10

Fase F untuk SMA kelas 11-12

Perumusan CP mencerminkan kompetensi sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dirumuskan sedemikian rupa sehingga mencerminkan kemampuan peserta didik secara holistik dalam semua ranah tujuan pembelajaran. Jadi rumusan CP menggambarkan penghayatan nilai-nilai iman Kristen dan pembentukan karakter kristiani dalam interaksi dengan sesama, alam lingkungannya, dan Tuhannya.

Capaian pembelajaran berdasarkan fase pembelajaran dikembangkan berdasarkan elemen dan sub elemen pembelajaran mencakup seluruh fase umum dan fase tahunan atau kelas. Pengembangan fase-fase tersebut khususnya untuk SD sebagai berikut:

Fase A (Kelas 1-2)

Peserta didik memahami kasih Allah melalui keberadaan dirinya yang istimewa serta berterima kasih pada Allah dengan cara merawat tubuh, memelihara lingkungan sekitarnya, menjaga kerukunan di rumah dan sekolah, serta toleran dengan sesama yang berbeda dengan dirinya. Diharapkan peserta didik mampu memahami kasih Allah melalui keberadaan dirinya di dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan terdekatnya. Pada awal tingkat SD di kelas 1 dan 2 pemahaman peserta didik tentang Allah masih cukup abstrak. Karena itu, peserta didik membutuhkan visualisasi atau perwujudan dari sesuatu yang dapat menunjukkan siapa Allah itu. Mereka akan lebih mudah memahami siapa Allah dengan melihat keberadaan dirinya. Dengan demikian Allah yang mereka kenal adalah Allah yang menciptakan manusia dan semua anggota tubuh untuk dipakai dengan benar sesuai dengan fungsinya yaitu untuk tujuan mulia.

Fase B (Kelas 3-4)

Setelah mempelajari mengenai Allah Maha Kasih yang berkarya dalam dirinya pribadi, keluarga, sekolah, dan lingkungan lingkungan sosial masyarakat yang terdekat dengannya, peserta didik juga belajar mengenal karya Allah melalui ciptaan lainnya. Manusia dan seluruh ciptaan yang ada di alam memerlukan pemeliharaan Allah. Langit dan bumi beserta isinya, tumbuhan, hewan peliharaan, hewan yang bebas di alam, benda langit

pada saat siang dan malam, berbagai gejala alam seperti cuaca, peristiwa siang dan malam, angin, hujan, dan petir semua dalam pemeliharaan Allah. Dengan mempelajari semua kebesaran Allah itu, peserta didik hendaknya mengasihi sesama, memelihara lingkungan, takluk, tunduk, taat pada kuasa Allah dan percaya kepadaNya.

Fase C (Kelas 5-6)

Peserta didik mengakui kemahakuasaan Allah yang hadir melalui berbagai peristiwa dalam kehidupannya. Dengan mengakui kemahakuasaan Allah, peserta didik memahami Allah yang Mahakuasa itu mengampuni dan menyelamatkan manusia melalui Yesus Kristus. Pemahaman terhadap keselamatan yang diberikan Allah kepada manusia memotivasi peserta didik untuk memahami arti pertobatan dan hidup dalam pertobatan. Hidup dalam pertobatan ditunjukkan melalui bersahabat dengan semua orang, berbela rasa, tolong-menolong tanpa membeda-bedakan suku bangsa, budaya, dan agama, juga memelihara alam dan lingkungan di sekolah.

Selanjutnya pada fase ini, peserta didik memahami bahwa Allah Pencipta hadir dalam kehidupan masyarakat. Pemahaman itu diwujudkan dengan mempraktikkan sikap peduli kepada sesama. peserta didik juga belajar dari teladan tokoh-tokoh Alkitab yang berkaitan dengan pertobatan dan menjadi manusia baru. Dalam terang manusia baru, peserta didik menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam interaksi dengan sesama untuk membangun kepekaan terhadap bentuk-bentuk ketidakadilan termasuk di dalamnya ketidakadilan terhadap mereka yang berkebutuhan khusus, serta ketidakadilan terhadap alam dan lingkungan hidup.

Fase ini merupakan fase akhir dari pendidikan di SD, peserta didik mempersiapkan diri untuk masuk ke jenjang SMP. Oleh karena itu peserta didik dibekali dengan pemahaman mendasar tentang Allah yang tidak pernah absen dari kehidupan manusia. Pemahaman ini memberikan penguatan pada peserta didik untuk lebih mendalami kasih Allah dalam hidupnya. Kelak ketika di SMA, mereka dapat bertumbuh menjadi manusia yang dewasa secara holistik.

1. Capaian Pembelajaran Fase Berdasarkan Elemen

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase A	Capaian Fase B	Capaian Fase C
1. Allah Berkarya	Allah Pencipta	Memahami Allah menciptakan dirinya sebagai pribadi yang istimewa dalam hubungannya dengan keluarga, teman, guru sebagai orang-orang terdekat dan membangun interaksi yang baik melalui tindakan sederhana	Memahami Allah menciptakan, manusia (perempuan dan laki-laki), flora dan fauna, dan melalui tindakan nyata sebagai ucapan syukur	Memahami Allah Pencipta berkarya dalam kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat
	Allah Pemelihara	Memahami pemeliharaan Allah pada dirinya melalui kehadiran orang tua, keluarga, teman, dan guru serta melakukan tindakan nyata sebagai wujud syukur	Memahami pemeliharaan Allah pada manusia secara umum dan dirinya melalui kehadiran orang tua, keluarga dan guru serta melakukan tindakan nyata sebagai wujud syukur	Memahami Allah memelihara seluruh umat manusia termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, serta mensyukuri pemeliharaan Allah dalam hidup manusia
	Allah Penyelamat	-	-	Memahami Allah menyelamatkan manusia dalam diri Yesus Kristus dan mensyukuri keselamatan yang sudah diterimanya

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase A	Capaian Fase B	Capaian Fase C
	Allah Pembaru	-	-	Memahami Allah membarui hidup manusia dan mempraktikkan sikap hidup manusia baru
2. Manusia dan Nilai-nilai Kristiani	Hakikat Manusia	Memahami dirinya memiliki berbagai anggota tubuh yang bermanfaat untuk tujuan mulia, serta bersyukur pada Allah melalui tindakan nyata memelihara tubuhnya	Memahami dirinya memiliki berbagai anggota tubuh yang bermanfaat serta menunjukkan sikap bertanggung jawab menjaga tubuh untuk tetap sehat	Memahami bahwa manusia berdosa karena itu membutuhkan pertobatan
	Nilai-nilai Kristiani	Bergaul dengan semua orang, menghargai perbedaan, menjaga kerukunan di rumah dan di sekolah	Mengasihi dan bergaul dengan semua orang, menghargai perbedaan, menjaga kerukunan, dan menerapkan hidup disiplin di rumah dan di sekolah	Memahami nilai-nilai Kristiani dalam interaksi antar manusia serta bersikap kritis terhadap berbagai bentuk diskriminasi
3. Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Menerima tugas panggilan gereja untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani	Menerima tugas panggilan gereja untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani	Memahami makna pelayanan terhadap sesama sebagai tanggung jawab orang beriman dan mempraktikkannya dalam kehidupan

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase A	Capaian Fase B	Capaian Fase C
	Masyarakat Majemuk	Mensyukuri keragaman suku, budaya, bangsa, dan agama sebagai anugerah Allah	Mensyukuri keragaman suku, budaya, bangsa, dan agama sebagai anugerah Allah	Memahami keberagaman suku bangsa, budaya, dan agama dalam masyarakat majemuk
4. Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah	Mensyukuri Allah hadir dalam seluruh alam ciptaan	Mensyukuri Allah hadir dalam seluruh alam ciptaan dan berbagai fenomena alam	Memahami dan mensyukuri kemahakuasaan Allah dalam berbagai fenomena alam
	Tanggung Jawab Manusia terhadap Alam	Melakukan tindakan sederhana dalam upaya tanggung jawab terhadap alam dan lingkungan sekitarnya	Melakukan tindakan sederhana dalam upaya tanggung jawab terhadap alam dan lingkungan sekitarnya	Melakukan tindakan nyata dalam memelihara alam dan lingkungan sekitar sebagai wujud tanggung jawab orang beriman

2. Alur Capaian Fase Setiap Tahun

2.1. Fase A (Kelas 1-2)

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase A	Kelas 1	Kelas 2
1. Allah Berkarya	Allah Pencipta	Memahami Allah menciptakan dirinya sebagai pribadi yang istimewa dalam hubungannya dengan keluarga, teman, dan guru sebagai orang-orang terdekat dan membangun interaksi yang baik melalui tindakan sederhana	Mensyukuri dirinya sebagai ciptaan Allah dengan pribadi yang istimewa	Memahami Allah menciptakan dirinya berada di tengah-tengah keluarga, teman, dan guru sebagai orang-orang terdekat yang berinteraksi dengan dirinya
	Allah Pemelihara	Memahami pemeliharaan Allah pada dirinya melalui kehadiran orang tua, keluarga, teman, dan guru serta melakukan tindakan nyata sebagai wujud syukur	Mensyukuri pemeliharaan Allah pada dirinya melalui peran orang tua, keluarga, teman, dan guru	Memahami pemeliharaan Allah pada dirinya melalui kehadiran orang tua, keluarga, teman, dan guru serta melakukan interaksi yang baik dengan mereka
	Allah Penyelamat	-	-	-
	Allah Pembaru	-	-	-

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase A	Kelas 1	Kelas 2
2. Manusia dan Nilai-nilai Kristiani	Hakikat Manusia	Memahami dirinya memiliki berbagai anggota tubuh yang bermanfaat untuk tujuan mulia, serta bersyukur pada Allah melalui tindakan nyata memelihara tubuhnya	Mensyukuri anggota tubuhnya yang diciptaan Allah semua bermanfaat untuk tujuan mulia dan melakukan tanggung jawab memelihara tubuhnya	Memahami anggota tubuhnya yang diciptaan Allah semua bermanfaat untuk tujuan mulia dan melakukan tanggung jawab memelihara tubuhnya
	Nilai-nilai Kristiani	Bergaul dengan semua orang, menghargai perbedaan, menjaga kerukunan di rumah dan di sekolah	Menerima adanya perbedaan dan dapat hidup bersama dengan rukun di rumah dan di sekolah	Mensyukuri adanya perbedaan dan dapat hidup bersama dengan rukun dengan semua orang di sekitarnya
3. Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Menerima tugas panggilan gereja untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani	Rajin datang ke Sekolah Minggu, menolong teman, dan membawa Alkitab ke gereja	Tekun beribadah di Sekolah Minggu, menolong teman, dan membaca Alkitab
	Masyarakat Majemuk	Mensyukuri keragaman suku, budaya, bangsa, dan agama sebagai anugerah Allah	Menerima keragaman, suku dan agama di sekolah dan di tempat tinggalnya sebagai anugerah Allah	Bersikap toleran terhadap orang lain yang berbeda suku dan agama dengan dirinya

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase A	Kelas 1	Kelas 2
4. Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah	Mensyukuri Allah hadir dalam seluruh alam ciptaan	Mensyukuri Kuasa Allah dalam seluruh peristiwa alam	Memahami Kuasa Allah di dalam seluruh peristiwa dan gejala alam
	Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam	Melakukan tindakan sederhana dalam upaya tanggung jawab terhadap alam dan lingkungan sekitarnya	Melakukan tindakan sederhana dalam upaya tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar keluarga	Melakukan tindakan sederhana dalam upaya tanggung jawab terhadap alam di sekolah

2.2. Fase B (Kelas 3-4)

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase B	Kelas 3	Kelas 4
1. Allah Berkarya	Allah Pencipta	Memahami Allah menciptakan, manusia (perempuan dan laki-laki), flora dan fauna, dan melalui tindakan nyata sebagai wujud syukur	Memahami Allah sebagai Pencipta manusia, flora, fauna, alam dan gejalanya. Melakukan tindakan sederhana menghormati orang tua dan orang yang lebih tua, serta menjaga kerukunan di rumah dan di sekolah	Meyakini Allah Pencipta hadir dalam kehidupan manusia perempuan dan laki-laki

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase B	Kelas 3	Kelas 4
	Allah Pemelihara	Memahami pemeliharaan Allah pada manusia secara umum dan dirinya melalui kehadiran orang tua, keluarga dan guru serta melakukan tindakan nyata sebagai wujud syukur	Memahami pemeliharaan Allah dan bertanggung jawab merawat dirinya, serta mengasihi dan menghargai keluarga, teman, dan guru	Memahami bahwa manusia membutuhkan pemeliharaan Allah
	Allah Penyelamat	-	-	-
	Allah Pembaru	-	-	-
2. Manusia dan Nilai-nilai Kristiani	Hakikat Manusia	Memahami dirinya memiliki berbagai anggota tubuh yang bermanfaat serta menunjukkan sikap bertanggung jawab menjaga tubuh untuk tetap sehat	Memahami manfaat tiap anggota tubuhnya untuk tujuan memuliakan Allah. Menunjukkan sikap bertanggung jawab menjaga tubuh untuk tetap sehat	-
	Nilai-nilai Kristiani	Mengasihi dan bergaul dengan semua orang, menghargai perbedaan, menjaga kerukunan, dan menerapkan hidup disiplin di rumah dan di sekolah	Memahami perbedaan dengan menunjukkan sikap menghargai sesama dan hidup disiplin baik di rumah maupun di sekolah	Memahami makna mengasihi sesama

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase B	Kelas 3	Kelas 4
3. Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Menerima tugas panggilan gereja untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani	Berperan serta dalam pelayanan di sekolah Minggu	Memahami ibadah yang berkenan kepada Allah melalui tindakan saling melayani dengan kasih
	Masyarakat Majemuk	Mensyukuri keragaman suku, budaya, bangsa, dan agama sebagai anugerah Allah	Memahami dan menerima keragaman suku, budaya, dan agama dengan menunjukkan sikap toleran kepada sesama	Mensyukuri keberagaman suku bangsa, budaya dan agama sebagai pemberian Allah
4. Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah	Mensyukuri Allah hadir dalam seluruh alam ciptaan dan berbagai fenomena alam	Memahami bahwa Allah yang mengatur seluruh isi bumi, baik iklim, cuaca maupun peristiwa gejala alam	Mensyukuri kemaha-kuasaan Allah dalam berbagai fenomena alam melalui lagu
	Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam	Melakukan tindakan sederhana dalam upaya tanggung jawab terhadap alam dan lingkungan sekitarnya	Memahami dan bertanggung jawab terhadap alam ciptaan Allah dan segala isinya di lingkungan sekitarnya	Mempraktikkan tindakan memelihara lingkungan di rumah

2.3. Fase C (Kelas 5-6)

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase C	Kelas 5	Kelas 6
1. Allah Berkarya	Allah Pencipta	Memahami Allah Pencipta yang berkarya dalam tiap peristiwa kehidupan manusia perempuan dan laki-laki serta mengidentifikasi makna karya Allah dalam kehidupan	Memahami Allah Pencipta hadir dalam kehidupan keluarga dan sekolah	Memahami Allah Pencipta hadir dalam kehidupan masyarakat dan mempraktikkan sikap peduli kepada sesama sebagai bentuk syukur
	Allah Pemelihara	Memahami Allah memelihara seluruh umat manusia	Memahami bentuk-bentuk pemeliharaan Allah dan mempraktikkan sikap syukur atas pemeliharaan Allah dalam hidupnya	Mensyukuri pemeliharaan Allah bagi anak-anak berkebutuhan khusus pemeliharaan Allah
	Allah Penyelamat	Memahami Allah menyelamatkan manusia dalam diri Yesus Kristus	Menerima Yesus sebagai Juru selamatku	Bersyukur atas keselamatan yang sudah diterima.
	Allah Pembaru	Memahami Allah membarui hidup manusia	Memahami arti manusia baru	Bersikap sebagai manusia baru
2. Manusia dan Nilai-nilai Kristiani	Hakikat Manusia	Memahami bahwa manusia berdosa karena itu membutuhkan pertobatan	Memahami arti bertobat	Memahami pertobatan melalui teladan tokoh-tokoh Alkitab
	Nilai-nilai Kristiani	Memahami nilai-nilai Kristiani dalam interaksi antar manusia serta bersikap kritis terhadap berbagai bentuk diskriminasi	Memahami makna persahabatan dengan semua orang	Memahami bentuk ketidakadilan, dan menerapkan nilai-nilai kristiani dalam interaksi dengan sesama









Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase C	Kelas 5	Kelas 6
3. Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Memahami ibadah yang berkenan kepada Allah dan mempraktikkan bentuk pelayanan terhadap sesama sebagai tanggung jawab orang beriman	Mempraktikkan sikap berbela rasa di dalam pelayanan terhadap sesama	Merancang kegiatan bersama sebagai wujud ibadah yang berkenan kepada Allah
	Masyarakat Majemuk	Memahami makna keberagaman suku bangsa, budaya, dan agama dalam masyarakat majemuk	Mempraktikkan sikap tolong-menolong tanpa membedakan suku bangsa, budaya, dan agama	Memahami sikap toleran dalam interaksi dengan sesama
4. Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah	Memahami dan mensyukuri kemahakuasaan Allah dalam berbagai fenomena alam	Memahami bentuk kemahakuasaan Allah dalam berbagai fenomena alam melalui cerita Alkitab	Memahami kemahakuasaan Allah dalam berbagai fenomena alam melalui kisah nyata (pengalaman sekitar)
	Tanggung Jawab Manusia terhadap Alam	Melakukan tindakan nyata dalam memelihara alam dan lingkungan sekitarnya sebagai wujud tanggung jawab orang beriman	Mempraktikkan tindakan memelihara alam dan lingkungan di sekolah	Mempraktikkan tindakan memelihara alam dan lingkungan

C. Penjelasan Bagian-bagian dari Buku Peserta Didik

Buku peserta didik terdiri atas berbagai aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, maupun keterampilan peserta didik terkait dengan Capaian Pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas III. Setiap aktivitas pembelajaran memiliki ikon yang menjadi simbol untuk menolong guru maupun peserta didik memahami tujuan aktivitas.

Adapun ikon-ikon yang terdapat pada Buku Peserta Didik, sebagai berikut:

	Ikon ini mengajak peserta didik dan guru untuk menyanyikan lagu bersama-sama untuk memulai kegiatan pembelajaran.
	Ikon ini mengajak peserta didik dan guru berdoa kepada Tuhan.
	Ikon ini mengajak peserta didik agar mengamati gambar yang memberikan stimulus untuk mengembangkan kemampuan berpikir, ketelitian, dan mencari informasi.
	Ikon ini mengajak peserta didik untuk menulis doa atau cerita.
	Ikon ini mengajak peserta didik untuk bernyanyi dan mencari makna yang terdapat pada lagu.
	Ikon ini mengajak peserta didik untuk melakukan permainan <i>maze</i> atau mencari jalan.
	Ikon ini mengajak peserta didik untuk memasang gambar dan tulisan dengan cara menarik garis.
	Ikon ini mengajak peserta didik untuk melakukan permainan menebak kata.
	Ikon ini mengajak peserta didik untuk melakukan aktivitas bermain.
	Ikon ini mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar sesuai dengan instruksi.
	Ikon ini mengajak peserta didik untuk membuat sebuah karya keterampilan.

	Ikon ini mengajak peserta didik bercerita di depan kelas.
	Ikon ini mengajak peserta didik untuk membaca Alkitab beserta penjelasannya.
	Ikon ini mengajak peserta didik untuk melakukan permainan menebak gambar.
	Ini adalah ikon yang menandakan kegiatan bermain peran.
	Ini adalah ikon yang menandakan kegiatan bertanya.
	Ini adalah ikon yang menandakan kegiatan membuat rencana.
	Ini adalah ikon yang menandakan kegiatan belajar dari cerita.
	Ini adalah ikon yang menandakan kegiatan menggambar.

D. Strategi Umum Pembelajaran

Dalam mencapai Capaian Pembelajaran maka guru perlu melakukan persiapan dengan baik, salah satunya adalah dengan menyiapkan strategi pembelajaran. Pada buku pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas III ini menggunakan beberapa strategi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Penekanannya pada peserta didik yang menjadi subjek dalam setiap aktivitas pembelajaran, sedangkan peran guru adalah sebagai fasilitator atau penuntun dalam belajar. Pembelajaran PAK juga dapat berkolaborasi dengan mata pelajaran lain dalam beberapa materi pelajaran tertentu sehingga peserta didik semakin diperkaya dalam hal pengetahuannya. Oleh sebab itu, maka guru harus aktif dalam memotivasi peserta didik agar terlibat dalam pembelajaran. Guru juga perlu menyentuh sisi afeksi peserta didik sehingga memiliki kepekaan atas setiap pengalaman dalam hidupnya dan mempraktikkan apa yang menjadi perintah Tuhan melalui aktivitas yang disarankan dalam buku ini.

Pembelajaran dalam buku ini juga melibatkan peran orang tua, sehingga peserta didik dapat mempraktikkan apa yang sudah dipelajari di kelas melalui aktivitas sederhana yang dapat dipantau dan dibimbing oleh orang tua. Dengan demikian maka perlu kerja sama yang baik antara guru dan orang tua agar peserta didik dapat belajar secara holistik dalam terang iman Kristen.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas III
Penulis: Poppy Febrina Purba
ISBN: 978-602-244-689-7

Panduan Khusus

Pelajaran 1

Indahnya Ciptaan Allah

Bahan Alkitab: Kejadian 1:1-31



Sumber: Poppy Febrina Purba (2021)



Capaian Pembelajaran Fase B:

Memahami Allah menciptakan manusia (perempuan dan laki-laki), flora dan fauna, dan melakukan tindakan nyata sebagai ucapan syukur.

Alur Capaian Pembelajaran Kelas 3 untuk Pelajaran 1 ini adalah peserta didik mampu:

1. Memahami Allah sebagai Pencipta manusia, flora, fauna, alam dan gejalanya.
2. Melakukan tindakan sederhana menghormati orang tua dan orang yang lebih tua, serta menjaga kerukunan di rumah dan di sekolah.

Tujuan Pembelajaran:

1. Menjelaskan bahwa Allah yang menciptakan seluruh ciptaan.
2. Menjelaskan ragam ciptaan Allah.
3. mempraktikkan tanggung jawab dalam memelihara alam sekitar.

A. Pengantar

Pelajaran 1 membahas elemen pertama dari Capaian Pembelajaran yaitu “Allah Berkarya”, dengan sub elemen “Allah Pencipta” yang akan memberi pengetahuan dan sikap yang seharusnya kepada Allah yang telah menciptakan alam semesta. Adapun capaian materi pada Pelajaran 1 ini adalah tentang Allah Pencipta alam semesta. Peserta didik belajar untuk mengenal Allah Sang Pencipta. Allah menciptakan alam semesta dan berkuasa atas segala ciptaan-Nya. Semua yang diciptakan Allah adalah baik adanya. Peserta didik juga belajar untuk mengenali ragam ciptaan Allah yang ada. Perlu penekanan khusus bahwa ada relasi yang erat antara manusia dengan ciptaan Allah lainnya.

Melalui pelajaran ini, peserta didik mampu menunjukkan rasa syukurnya kepada Allah dengan cara melakukan berbagai tindakan sederhana yang nyata terhadap ciptaan-Nya dan dapat dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelajaran ini dimulai dengan pengenalan akan hal-hal di sekitar hidup peserta didik; manakah yang merupakan ciptaan Allah. Melalui berbagai aktivitas yang ada bertujuan agar peserta didik memiliki pemahaman

tentang Allah Sang Pencipta dan semua ciptaan-Nya, sehingga pada akhirnya ia mampu menyatakan rasa syukurnya. Pada akhir pelajaran, peserta didik dapat melakukan penilaian untuk mengukur dan mengamati pemahamannya atas materi pelajaran.

B. Penjelasan Bahan Alkitab

Kitab Kejadian merupakan kitab yang menceritakan tentang penciptaan dunia dan sejarah nenek moyang bangsa Israel. Kitab ini juga memberikan pemahaman kepada pembacanya tentang dunia ini; siapa yang menciptakan, bagaimana awal mulanya, apa saja yang diciptakan, dan sebagainya. Ketika membaca Kejadian 1, kita dapat memahami bahwa alam semesta tidak terjadi dengan sendirinya dan secara tiba-tiba. Ayat 1, memberikan penegasan kepada kita akan pengakuan bahwa Allah adalah Pencipta, yang menciptakan langit dan bumi. Dengan demikian maka pernyataan ini menjadi dasar bagi umat Allah untuk mengenal dan mengetahui siapakah Pencipta alam semesta.

Allah berkarya melalui semua yang diciptakan-Nya. Sebelum Allah menciptakan segala sesuatunya, bumi ini belum berbentuk, kosong, dan gelap gulita. Kata yang digunakan untuk menciptakan dalam teks Alkitab ini adalah *bara* (bhs. Ibrani) yang mana kata tersebut hanya dikenakan untuk Allah. Hal ini mengindikasikan bahwa perbuatan menciptakan hanya dapat dilakukan oleh Allah. Allah yang berkuasa untuk menciptakan alam semesta. Ia merancang dan menjadikan segala sesuatu dengan Firman-Nya.

Segala yang diciptakan-Nya baik adanya. Kata “baik” muncul setiap kali Allah melihat apa yang telah diciptakan-Nya dan memberikan respons atas ciptaan-Nya. Kata “baik” melekat pada setiap ciptaan Allah yang telah diciptakan-Nya. Hal ini berarti bahwa saat Allah menciptakan sesuatu, maka ciptaan-Nya sempurna, tidak ada yang kurang.

Melalui kitab Kejadian 1:1-31, kita juga dapat mengetahui ragam ciptaan Allah, yaitu terang, cakrawala atau langit, daratan, lautan, tumbuh-tumbuhan, benda-benda penerang (matahari, bulan, dan bintang), bermacam jenis binatang yang hidupnya di udara, lautan, dan daratan, dan manusia. Semua yang Allah ciptakan tersebut memiliki manfaatnya masing-masing. Selain itu, ada keterkaitan dan kebergantungan antara

satu ciptaan dengan ciptaan lainnya. Misalnya, manusia membutuhkan tumbuh-tumbuhan dan binatang untuk menjadi makanannya.

Manusia merupakan salah satu ciptaan Allah. Allah menciptakan manusia dengan istimewa. Semua kebutuhan hidupnya disediakan oleh Allah (ayat 29-30). Oleh karena itu, sebagai ciptaan Allah, sudah sepatutnya kita bersyukur kepada-Nya dengan cara melakukan tindakan-tindakan nyata bagi kelangsungan alam semesta ini.

Melalui Pelajaran 1 ini, peserta didik diarahkan untuk memahami bahwa Allah yang menciptakan alam semesta ini dengan kuasa-Nya. Hanya Allah yang mampu menciptakan dengan sangat baik. Karya penciptaan Allah masih dapat kita rasakan hingga saat ini melalui alam sekitar yang beragam jenisnya. Allah mengasihi semua ciptaan-Nya. Ia menciptakan segala sesuatunya dengan baik. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan mampu menunjukkan rasa syukur kepada Allah atas semua yang telah diciptakan-Nya.

C. Skema Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	Pokok Materi	Kata Kunci	Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Lain	Waktu Pembelajaran
1. Menjelaskan bahwa Allah yang menciptakan seluruh ciptaan.	Allah Menciptakan Seluruh Ciptaan	Allah, alam semesta, ciptaan Allah, bersyukur	1. Bernyanyi 2. Berdoa 3. Mengamati 4. Membaca 5. Menulis 6. Belajar dari Alkitab	<ul style="list-style-type: none"> Alkitab Buku PAK Lagu 	Alat Peraga (gambar atau video)	2 kali tatap muka (dapat juga menyesuaikan dengan kondisi aktual pembelajaran)
1. Menjelaskan ragam ciptaan Allah. 2. Mempraktikkan tanggung jawab dalam memelihara alam sekitar.	Beragam Ciptaan Allah		7. Mengamati 8. Mewarnai 9. Tebak Kata 10. Menulis			

D. Panduan Umum Penggunaan Lembar Kerja di Buku Peserta Didik

1. Jika sekolah menjadikan buku peserta didik sebagai inventaris, maka guru perlu mengimbau peserta didik dan orang tua agar menjaga buku pelajaran tetap bersih. Ada beberapa aktivitas pembelajaran yang terdapat pada buku peserta didik berupa menulis, mewarnai, menarik garis, membuat karya, dan sebagainya. Oleh karena itu guru atau sekolah dapat memperbanyak terlebih dahulu dan memberikannya kepada peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Jika memungkinkan, peserta didik juga dapat memperbanyak lembar kerja sesuai kebutuhannya.
2. Jika sekolah dapat mengakomodasi buku pelajaran menjadi milik peserta didik, maka aktivitas tersebut dapat dikerjakan langsung oleh peserta didik di buku.

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1: Bernyanyi dan Berdoa

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu “Semua yang Tercipta” yang terdapat pada buku nyanyian Kidung Ceria nomor 349. Selanjutnya guru dapat memimpin doa atau mengajak peserta didik untuk memimpin doa yang terdapat pada buku pelajaran.

Guru mengajak peserta didik untuk mendata apa saja ciptaan Allah berdasarkan lagu “Semua yang Tercipta.” Guru perlu membimbing peserta didik untuk melihat dan mengenali beragam ciptaan Allah yang ada di sekitarnya.

Kegiatan 2: Mari Mengamati!

Peserta didik mengamati gambar pemandangan di pantai, kemudian menuliskan jawaban atas pertanyaan yang diajukan di buku pelajaran. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik mampu mengidentifikasi ragam ciptaan Allah yang ditunjukkan pada gambar dan menggugah perasaan peserta didik atas alam ciptaan Allah. Peserta didik dapat menceritakan pengalamannya ketika berada di pantai. Guru dapat mendorong peserta

didik untuk berdiskusi dengan temannya tentang pertanyaan yang diajukan dalam buku peserta didik untuk membangun komunikasi dan percaya diri. Guru maupun peserta didik dapat mengembangkan pertanyaan saat berdiskusi. Beri kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan jawabannya. Guru perlu mempersiapkan kemungkinan pertanyaan maupun jawaban yang berhubungan dengan gambar. Guru memberikan motivasi dan penguatan pada peserta didik untuk memahami kemahakuasaan Allah atas seluruh ciptaan-Nya.

Alternatif jawaban:

1. Merasa senang, bahagia.
2. Ikan hiu, paus, udang, kepiting, lumba-lumba, penyu, kuda laut, dan sebagainya.
3. Bermain pasir, bermain air, mandi di pantai, berkejar-kejaran dengan saudara, melihat pemandangan, melihat ombak, melihat laut, dan sebagainya.

Kegiatan 3: Mari Membaca!

Peserta didik membaca uraian materi pelajaran tentang alam dengan bimbingan guru. Guru membimbing peserta didik agar mengenal nama tanaman dan hewan di sekitarnya melalui tanya jawab bersama peserta didik terhadap uraian materi pelajaran. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan materi apa yang sedang dipelajari yang ada di buku peserta didik.

Guru juga dapat memotivasi peserta didik untuk memiliki komitmen agar percaya kepada Allah Sang Pencipta dan menaati kehendak-Nya melalui tindakan nyata terhadap alam ciptaan-Nya. Peserta didik dapat menyatakan komitmennya dengan mengenal berbagai ciptaan Allah. Komitmen ini harus disampaikan berulang-ulang kepada peserta didik dengan harapan agar mereka dapat mengingat dan menerapkan komitmen tersebut dalam hidup kesehariannya.

Kegiatan 4: Mari Menulis!

Peserta didik belajar untuk mengenal berbagai ciptaan Allah. Guru memberikan bimbingan dan motivasi pada peserta didik untuk mendata nama hewan dan tumbuhan ciptaan Allah di lingkungan sekolah. Peserta didik menuliskan jawaban sebanyak-banyaknya di buku tulis atau di buku

pelajaran. Apabila peserta didik mengalami kesulitan mengenali nama ciptaan Allah yang ada di lingkungan sekolah, guru perlu memberikan bimbingan bagi peserta didik untuk bertanya kepada teman, guru, atau warga sekolah lainnya. Guru perlu memberi motivasi kepada peserta didik agar berani bertanya dan mau mengenal alam sekitarnya. Guru juga perlu memberikan batasan waktu untuk melakukan aktivitas ini.

Contoh isian tabel:

No.	Nama Hewan	Nama Tumbuhan
1.	kucing	pohon pisang
2.	anjing	pohon jambu
3.	burung	pohon mangga
4.	semut	pohon pakis
5.	lalat	pohon beringin
6.	nyamuk	bunga mawar
7.	kupu-kupu	bunga anggrek
8.	tikus	bunga matahari
9.	kumbang	bunga kembang sepatu
10.	ulat	rumput

Kegiatan 5: Mari Belajar dari Alkitab!

Guru mengajak peserta didik untuk membaca Alkitab dari Kejadian 1:1-31 dan uraian materi yang ada di buku peserta didik. Guru membimbing peserta didik untuk memahami kisah penciptaan yang terdapat dalam Alkitab. Guru dapat melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait uraian materi. Guru perlu menyiapkan gambar atau video yang menjelaskan tentang kisah penciptaan alam semesta agar peserta didik memahami teks Alkitab tersebut. Guru perlu membimbing peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap kasih Allah melalui alam ciptaan-Nya.

Kegiatan 6: Mari Mengamati!

Guru memberi bimbingan pada peserta didik untuk mengamati gambar di buku peserta didik tentang seorang anak yang sedang memberi makan pada hewan. Manfaat gambar yang disajikan pada buku peserta didik adalah untuk mengidentifikasi peran manusia terhadap hewan ciptaan

Allah. Guru membimbing peserta didik untuk memahami bahwa manusia, hewan, dan tumbuhan saling berhubungan. Tumbuhan bermanfaat untuk hidup hewan dan manusia. Hewan membutuhkan tumbuhan dan manusia agar dapat hidup. Manusia memiliki peran dan tanggung jawab untuk keberlangsungan hidup tumbuhan dan hewan. Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik yang ada. Guru dapat mengembangkan pertanyaan lainnya untuk melatih kreativitas berpikir peserta didik. Guru dan peserta didik membahas jawaban atas pertanyaan tersebut.

Alternatif jawaban:

1. Manusia, hewan (domba atau kambing), pohon, air, tanah, matahari.
2. Ya, semuanya saling berhubungan.
3. Merasa sedih, kecewa.
4. Senang, karena dapat melihat manusia memberi makanan pada hewan, hewan mendapat makanan dari manusia, manusia berbuat baik pada hewan, hewan dapat hidup.

Kegiatan 7: Mari Mewarnai!

Peserta didik belajar mengenali ciptaan Allah berdasarkan Kejadian 1:1-31 dan bersyukur untuk ciptaan Allah lainnya. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menarik garis yang sesuai dengan petunjuk nomor warnanya.

Petunjuk mewarnai garis sebagai berikut:

Nomor 1 diberi warna merah untuk hari penciptaan yang pertama.

Nomor 2 diberi warna jingga untuk hari penciptaan yang kedua.

Nomor 3 diberi warna kuning untuk hari penciptaan yang ketiga.

Nomor 4 diberi warna hijau untuk hari penciptaan yang keempat.

Nomor 5 diberi warna biru untuk hari penciptaan yang kelima.

Nomor 6 diberi warna ungu untuk hari penciptaan yang keenam.

Guru membimbing peserta didik membaca Kejadian 1:1-31 dan menemukan apa saja ciptaan Allah berdasarkan hari penciptaannya.

Selanjutnya guru dapat mengajak peserta didik untuk menunjukkan pekerjaannya sambil menjelaskan apa saja yang Allah ciptakan berdasarkan gambar tersebut. Guru juga dapat membimbing peserta didik untuk bersyukur kepada Allah yang telah menciptakan alam.

Kegiatan 8: Mari Tebak Kata!

Peserta didik belajar mengidentifikasi ragam ciptaan Allah berdasarkan gambar dengan cara menebak kata. Peserta didik mengamati gambar dan menuliskan huruf yang hilang dari kata-kata tersebut. Guru dapat menggali pemahaman peserta didik tentang apa yang diketahuinya, misalnya apa manfaat ciptaan Allah berdasarkan gambar tersebut. Pengenalan yang baik akan ciptaan Allah dapat menumbuhkan kesadaran pada diri peserta didik bahwa semua ciptaan-Nya istimewa dan harus dihargai dengan baik. Beri penekanan kepada peserta didik bahwa hanya Allah yang menciptakan semuanya.

Jawaban tebak kata:

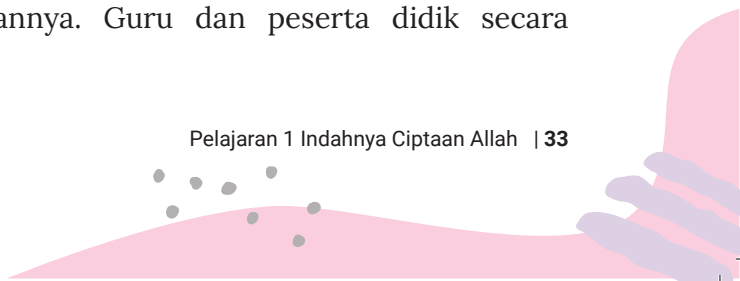
1. matahari
2. awan
3. pohon
4. bunga
5. lebah
6. kupu-kupu
7. laki-laki
8. perempuan

Kegiatan 9: Mari Menulis!

Pada kegiatan ini, peserta didik dibimbing oleh guru untuk menulis doa ucapan syukur kepada Allah karena telah menciptakan alam dengan indah dan baik adanya. Guru perlu memberi penekanan kepada peserta didik tentang pentingnya hidup bersyukur serta contohnya. Salah satunya adalah dengan menumbuhkan kebiasaan berdoa setiap hari. Peserta didik perlu dibimbing tentang hal berdoa, khususnya terkait dengan materi Pelajaran 1 ini. Guru dapat menunjuk beberapa peserta didik untuk membacakan doa yang telah ditulisnya serta memberikan apresiasi kepadanya. Di akhir aktivitas, guru perlu mengingatkan peserta didik bahwa kegiatan ini hendaknya dilakukan setiap hari sebagai salah satu cara bersyukur kepada Allah yang telah menciptakan alam.

Kegiatan 10: Refleksi

Guru mendorong peserta didik untuk berpikir kritis tentang pentingnya pelajaran ini dalam kehidupannya. Guru dan peserta didik secara



bersama-sama merefleksikan makna pelajaran ini bagi hidup sehari-hari. Guru membimbing peserta didik membaca percakapan Hana, Ruben, dan guru yang terdapat pada buku peserta didik. Percakapan dapat dilakukan dengan cara membaca sesuai peran masing-masing. Guru membacakan percakapan yang disampaikan tokoh guru, peserta didik perempuan membacakan percakapan yang disampaikan oleh tokoh Hana, dan peserta didik laki-laki membacakan percakapan yang disampaikan oleh tokoh Ruben. Guru perlu menekankan bahwa peserta didik merupakan salah satu ciptaan Allah yang dikasihi-Nya. Allah menciptakannya dengan baik sehingga peserta didik harus meresponsnya dengan sikap bersyukur dengan cara turut serta memelihara alam ciptaan-Nya.

Penilaian

Kegiatan menjawab pertanyaan menjadi salah satu cara untuk mengukur pemahaman peserta didik selain yang sudah terintegrasi dalam kegiatan pelajaran. Kegiatan menjawab pertanyaan ini dapat dilakukan oleh peserta didik secara individual. Selain itu, peserta didik mengamati gambar tentang lingkungan yang bersih dan yang kotor. Kemudian peserta didik menulis jawabannya di buku tulis. Guru perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengutarakan jawaban atau pendapatnya serta memberikan apresiasi.

Kunci jawaban:

1. Gambar nomor 1.
2. Karena manusia tidak menjaga kebersihan, membuang sampah sembarangan, dan malas membuang sampah di tempat sampah.
3. Menjaga kebersihan, ikut membersihkan, memberi contoh membuang sampah di tempat sampah, dan menasihati orang agar selalu membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

Peserta didik juga perlu dibimbing oleh guru untuk melakukan penilaian terhadap diri sendiri. Berikan pemahaman yang benar kepada peserta didik bahwa penilaian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana sikap dan pemahaman peserta didik terhadap ciptaan Allah. Oleh sebab itu, peserta didik harus menjawabnya dengan jujur sesuai dengan pengalamannya selama ini. Guru memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik agar belajar mempraktikkan sikap yang baik dan benar.

F. Perlengkapan Belajar

Dalam Pelajaran 1 ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan oleh guru antara lain: gambar pemandangan alam dan gambar atau video tentang berbagai macam ciptaan Allah. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan pensil warna atau krayon untuk mengerjakan penugasan yang terdapat pada buku pelajaran.

G. Penilaian

Guru melakukan penilaian autentik terhadap peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui pengamatan dan penilaian sikap peserta didik pada saat pembelajaran serta saat mengerjakan penugasan yang terdapat pada buku peserta didik. Guru perlu memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan menumbuhkan rasa keingintahuannya terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu guru perlu mengembangkan kreativitasnya untuk mengajukan pertanyaan yang melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik.

Guru mengamati setiap kegiatan atau aktivitas yang dikerjakan oleh peserta didik, dan memberikan predikat untuk setiap kegiatan yang diberikan.

Pedoman kegiatan penilaian:

No.	Nama Peserta Didik	Kegiatan 1	Kegiatan 2	Kegiatan 3	Kegiatan 4	Kegiatan 5	Kegiatan 6	Kegiatan 7	Kegiatan 8	Kegiatan 9	Kegiatan 10	Nilai Akhir
1.												
2.												
3.												
4.												
5.												
6.												

No.	Nama Peserta Didik	Kegiatan 1	Kegiatan 2	Kegiatan 3	Kegiatan 4	Kegiatan 5	Kegiatan 6	Kegiatan 7	Kegiatan 8	Kegiatan 9	Kegiatan 10	Nilai Akhir
7.												
8.												
9.												
10.												
11.												
12.												
13.												
14.												
15.												

Keterangan:

- 4 = Sangat Baik (SB): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias.
- 3 = Baik (B): jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap, aktif tetapi kurang antusias.
- 2 = Cukup (C): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.
- 1 = Kurang (K): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

Apabila di akhir kegiatan pembelajaran peserta didik mendapatkan predikat C atau K, maka guru harus segera mencari tahu penyebabnya. Guru perlu mengevaluasi diri saat mengajar dan memikirkan cara-cara kreatif untuk memotivasi peserta didik sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memahami materi yang diajarkan.

Selanjutnya guru perlu membimbing peserta didik dalam hal penilaian sikap yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Tujuan penilaian ini adalah memberi ruang kepada peserta didik untuk merefleksikan dirinya terkait dengan tujuan pembelajaran. Guru perlu menjelaskan tujuan penilaian diri ini pada peserta didik. Dengan demikian peserta didik belajar untuk menilai dirinya dengan jujur tentang apa yang ia pelajari, rasakan, dan lakukan berdasarkan pernyataan yang terdapat dalam instrumen penilaian sikap. Guru perlu memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik jika ada hal-hal baik yang belum dilakukan sehingga ia termotivasi untuk melakukannya.

Pedoman penilaian sikap:

Nama: _____

Kelas: III

Petunjuk:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan jawablah dengan jujur.
2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pengalamammu.

No.	Pernyataan	Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
1.	Mengenal nama ciptaan Allah.				
2.	Mencari tahu nama ciptaan Allah.				
3.	Mencari tahu kegunaan ciptaan Allah.				
4.	Merawat ciptaan Allah.				
5.	Mendoakan ciptaan Allah.				
6.	Menjaga kebersihan lingkungan.				
7.	Membuang sampah di tempat sampah.				
8.	Berinisiatif membersihkan lingkungan.				
9.	Mengajak orang lain peduli lingkungan.				

No.	Pernyataan	Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
10.	Menasihati orang lain agar selalu membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.				

H. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru memberikan informasi dan catatan kepada orang tua melalui buku penghubung peserta didik tentang tujuan kegiatan ini. Orang tua diharapkan bekerja sama dengan guru untuk menemani dan membimbing peserta didik saat membersihkan halaman rumah, meja makan, tempat tidur, dan mencuci piring di rumah. Peserta didik perlu dimotivasi oleh orang tua untuk melakukan dan menghayati tugasnya dengan sungguh-sungguh.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas III

Penulis: Poppy Febrina Purba

ISBN: 978-602-244-689-7

Pelajaran **2**

Manusia Ciptaan Allah

Bahan Alkitab: Kejadian 1:26-28



Capaian Pembelajaran Fase B:

Memahami Allah menciptakan manusia (perempuan dan laki-laki), flora dan fauna, dan melakukan tindakan nyata sebagai ucapan syukur.

Alur Capaian Pembelajaran Kelas 3 untuk Pelajaran 2 ini adalah peserta didik mampu:

1. Memahami Allah sebagai pencipta manusia, flora, fauna, alam dan gejalanya.
2. Melakukan tindakan sederhana menghormati orang tua dan orang yang lebih tua, serta menjaga kerukunan di rumah dan di sekolah.

Tujuan Pembelajaran:

1. Menjelaskan bahwa Allah yang menciptakan manusia.
2. Menunjukkan sikap bersyukur kepada Allah yang telah menciptakan manusia.
3. Menerapkan sikap hidup rukun antar sesama manusia.

A. Pengantar

Pelajaran 2 masih membahas elemen pertama Capaian Pembelajaran yaitu “Allah Berkarya”, dengan sub elemen “Allah Pencipta” yang akan memberi pengetahuan dan sikap yang seharusnya kepada Allah yang menciptakan manusia. Capaian materi pada Pelajaran 2 adalah Allah yang menciptakan manusia. Manusia merupakan salah satu ciptaan Allah. Peserta didik belajar untuk mengenali Allah yang menciptakan manusia. Perlu penekanan khusus juga bahwa ada relasi yang erat antara manusia dengan Allah.

Melalui pelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu menunjukkan rasa syukur kepada Allah yang telah menciptakannya dengan cara melakukan berbagai tindakan sederhana yang nyata dalam hidup sehari-hari. Pertama, dengan mempraktikkan sikap hidup rukun dengan orang lain, baik di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, maupun masyarakat. Kedua, dengan mempraktikkan kepedulian terhadap ciptaan Allah lainnya. Peserta didik dibimbing untuk berpikir dan berkontribusi menciptakan kehidupan yang harmonis dengan sesama dan lingkungannya sebagaimana yang Allah perintahkan.

Pelajaran ini dimulai dengan pengenalan akan hal-hal di sekitar hidup peserta didik; tentang diri sendiri, orang lain, dan ciptaan Allah di sekitarnya. Peserta didik diarahkan untuk mampu mengenali keistimewaan manusia yang diciptakan segambar dan serupa dengan Allah. Peserta didik perlu dibimbing untuk memiliki pemahaman yang benar tentang laki-laki dan perempuan; bahwa keduanya diciptakan sama berharganya oleh Allah. Laki-laki dan perempuan memiliki peran yang sama penting untuk mewujudkan rencana pemeliharaan Allah bagi dunia. Selanjutnya berbagai aktivitas yang ada bertujuan agar peserta didik memiliki pemahaman yang benar tentang Allah yang menciptakan manusia sehingga pada akhirnya ia mampu menerima keberadaan dirinya dan orang lain serta menyatakan rasa syukurnya dengan sikap hidup yang sesuai kehendak Allah. Pada akhir pelajaran, peserta didik dapat melakukan penilaian untuk mengukur dan mengamati pemahamannya atas materi pelajaran.

B. Penjelasan Bahan Alkitab

Kisah penciptaan manusia yang terdapat dalam kitab Kejadian 1:26-28, menjadi bagian dari rangkaian penciptaan yang Allah lakukan. Manusia diciptakan Allah sebagai ciptaan-Nya yang paling terakhir dan ia menjadi puncak ciptaan Allah. Dalam ayat 3-24, kita dapat membaca bahwa ketika Allah hendak menciptakan sesuatu, Ia melakukannya dengan berfirman. Sebelum Allah menciptakan, Ia memulai dengan pernyataan “Berfirmanlah Allah: jadilah terang, cakrawala, daratan, lautan, tumbuhan, ...”

Pada ayat 26, kita memahami bahwa pada hakikatnya manusia diciptakan Allah dengan istimewa dan dalam keadaan baik. Manusia tidak diciptakan dengan cara berfirman seperti ciptaan Allah sebelumnya. Pernyataan “Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita ...” memberikan penegasan bahwa manusia dijadikan Allah sesuai dengan rencana Allah. Rencana Allah adalah agar manusia menjadi seturut gambar dan rupa-Nya. Kata gambar dan rupa yang dipakai dalam Kejadian 1:26 dalam kata Ibrani *tselem* dan *demuth*. Secara etimologis, *tselem* artinya gambar, sedangkan *demuth* artinya rupa. Jika dikatakan bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, hal ini berarti bahwa manusia diciptakan menurut gambar Allah namun ia tidak serupa atau sama dengan-Nya. Ada sifat-sifat Allah yang secara terbatas diberikan

kepada manusia sehingga dikatakan bahwa manusia serupa dengan-Nya. Manusia juga dapat berpikir dan memilih apa yang akan dilakukannya. Namun manusia tidak sama seperti Allah, karena ia diciptakan oleh Allah. Manusia memiliki eksistensinya dari Allah. Oleh sebab itu hidupnya tidak dapat terlepas dari Allah. Ia tidak dapat hidup dan melakukan apa yang diinginkannya begitu saja. Hidupnya harus menunjukkan kualitas perilaku Allah. Manusia harus aktif melakukan hal-hal yang baik dan berguna sebagaimana yang Allah kehendaki. Pengertian menurut gambar dan rupa Allah ini memberi pemahaman bukan dalam arti fisik melainkan bahwa manusia memiliki relasi yang intim dengan Pencipta-Nya. Relasi tersebut harus nyata dalam sikap hidup yang selaras dengan kehendak Allah.

Hidup yang selaras dengan kehendak Allah diwujudkan melalui tanggung jawab yang diberikan Allah kepada manusia. Allah memberikan kuasa; hal ini tidak diberikan Allah kepada ciptaan lainnya. Manusia diberikan kuasa atas segala sesuatu yang ada di bumi. Kuasa ini harus disikapi dengan penuh tanggung jawab dalam rangka ketaatan kepada Allah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manusia menjadi wakil Allah dalam menguasai dan memelihara ciptaan lainnya.

Selanjutnya dijelaskan dalam ayat 27 bahwa Allah menciptakan manusia laki-laki dan perempuan. Laki-laki dan perempuan memiliki keunikan dan perbedaannya masing-masing, namun keduanya mendapatkan penghargaan yang sama di hadapan Allah. Allah tidak melihat perbedaan antara laki-laki dan perempuan sebagai hal yang harus dipertentangkan sehingga membuat salah satu pihak sebagai yang lebih diutamakan dari yang lainnya. Hal ini ditunjukkan melalui anugerah kuasa atas bumi yang Allah berikan kepada manusia. Ia memberikan kuasa tersebut kepada keduanya (lih. ayat 26 “ supaya mereka berkuasa atas ...). Kata “mereka” merujuk pada laki-laki dan perempuan. Pemahaman ini harus mendapat perhatian yang penting, sebab Allah tidak membedakan laki-laki maupun perempuan saat Ia memberikan kuasa-Nya atas bumi ini. Baik laki-laki maupun perempuan mempunyai tanggung jawab yang sama dalam memelihara dan mengelola bumi ini seturut perintah Allah. Menjadi gambar dan rupa Allah adalah hakikat yang dimiliki oleh manusia dan harus dinyatakan dalam kehidupannya, sebagai laki-laki dan perempuan.

Pada ayat 28, Allah memberkati laki-laki dan perempuan ciptaan-Nya. Ia memberikan perintah agar manusia beranak cucu dan bertambah banyak. Bukan itu saja, Allah memberikan penekanan sekali lagi tentang pentingnya manusia menggunakan kuasa pemberian-Nya untuk memelihara keutuhan semua ciptaan-Nya di bumi. Tugas tersebut tidak dapat dilakukan manusia seorang diri. Laki-laki dan perempuan harus bekerja bersama agar tugas tersebut dapat terlaksana dengan baik. Tugas mulia ini tidak berhenti hanya pada Adam dan Hawa, namun berlanjut ke generasi berikutnya, termasuk kita. Manusia harus bersinergi satu sama lain untuk melanjutkan tanggung jawab memelihara alam ciptaan Allah. Relasi manusia dengan Allah yang harmonis harus nyata melalui relasi manusia dengan sesamanya dan ciptaan Allah lainnya.

Melalui Pelajaran 2 ini, peserta didik diarahkan untuk memahami bahwa Allah yang menciptakan manusia, laki-laki dan perempuan. Peserta didik perlu dibimbing untuk menerima dirinya dengan baik sebagai ciptaan Allah yang berharga dan dikasihi-Nya. Manusia memiliki relasi yang erat dengan Allah. Allah memberi kuasa kepada manusia untuk memelihara bumi. Kuasa yang Allah berikan tersebut harus disyukuri dengan sikap yang bertanggung jawab. Kuasa ini merupakan keistimewaan yang dimiliki oleh manusia. Allah ingin agar manusia menjadi kawan sekerja-Nya untuk melestarikan bumi ini.

Salah satu ciri kawan sekerja Allah adalah mampu menunjukkan sikap hidup rukun satu terhadap yang lain. Hidup rukun dapat tercipta jika manusia mampu menerima dan menghargai dirinya dan orang lain dengan pandangan positif untuk menyatakan kasih Allah. Meskipun Allah menciptakan manusia berbeda-beda namun hal itu bertujuan untuk menciptakan kesadaran pada diri manusia bahwa ia membutuhkan orang lain dalam hidupnya.

Oleh karena itu, melalui penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagai ciptaan Allah yang berharga dan istimewa, peserta didik diharapkan mampu menunjukkan rasa syukur kepada Allah melalui sikap dan perbuatan yang mencerminkan keberadaannya sebagai gambar dan rupa Allah dalam relasinya diri sendiri, sesamanya, dan bumi ciptaan-Nya.

C. Skema Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	Pokok Materi	Kata Kunci	Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Lain	Waktu Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan bahwa Allah yang menciptakan manusia. Menunjukkan sikap bersyukur kepada Allah yang telah menciptakan manusia. Menerapkan sikap hidup rukun antar sesama manusia. 	<p>Allah Menciptakan Manusia</p> <p>Hidup Rukun dengan Sesama</p>	<p>Allah, manusia, serupa dan segambar dengan Allah, rukun, sesama</p>	<ol style="list-style-type: none"> Bernyanyi Berdoa Mengamati Belajar dari Alkitab Mencari Jalan Berkreasi Mengamati Tebak Kata Belajar dari Lagu Berkreasi Membaca 	<ul style="list-style-type: none"> Alkitab Buku PAK Lagu 	<p>Alat Peraga (gambar atau video)</p>	<p>2 kali tatap muka (dapat juga menyesuaikan dengan kondisi aktual pembelajaran)</p>

D. Panduan Umum Penggunaan Lembar Kerja di Buku Peserta Didik

- Jika sekolah menjadikan buku peserta didik sebagai inventaris, maka guru perlu mengimbuai peserta didik dan orang tua agar menjaga buku pelajaran tetap bersih. Ada beberapa aktivitas pembelajaran yang terdapat pada buku peserta didik berupa menulis, mewarnai, menarik garis, membuat karya, dan sebagainya. Oleh karena itu guru atau sekolah dapat memperbanyak terlebih dahulu dan memberikannya untuk peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Jika memungkinkan, peserta didik juga dapat memperbanyak lembar kerja sesuai kebutuhannya.
- Jika sekolah dapat mengakomodasi buku pelajaran menjadi milik peserta didik, maka aktivitas tersebut dapat dikerjakan langsung di buku.

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1: Bernyanyi dan Berdoa

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu “Burung Pipit yang Kecil” yang terdapat dalam buku nyanyian Kidung Jemaat nomor 385. Selanjutnya guru dapat memimpin doa atau mengajak peserta didik untuk memimpin doa yang terdapat pada buku pelajaran.

Guru mengajak peserta didik untuk mencari pesan yang terdapat dalam lagu “Burung Pipit yang Kecil.” Guru perlu membimbing peserta didik untuk memahami bahwa dirinya dikasihi Allah, lebih dari ciptaan lainnya.

Kegiatan 2: Mari Mengamati!

Peserta didik mengamati gambar petani yang sedang membajak sawah, kemudian menuliskan pengamatannya tentang gambar tersebut di buku tulis. Peserta didik belajar memahami bahwa manusia mempunyai tugas terhadap alam, yaitu mengelola alam ciptaan Allah dengan bertanggung jawab. Beri kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan jawabannya. Guru membimbing peserta didik untuk memahami bahwa Allah menciptakan manusia dan alam ini. Kebutuhan hidup manusia didapat dari alam. Namun alam membutuhkan manusia sebab ia berperan penting dalam keberlangsungan hidup tumbuhan maupun hewan. Guru dapat menggali pemahaman peserta didik tentang dirinya sebagai ciptaan Allah. Peserta didik dibimbing untuk mengenali siapa yang menciptakan manusia, kuasa Allah dalam hidup manusia, dan peran manusia dalam memelihara alam.

Alternatif jawaban:

1. Petani sedang menggarap sawah, ada tanaman padi yang masih hijau dan subur, ada sawah yang terlihat kering.
2. Menanam padi di sawah, menggarap sawah, memanfaatkan sapi untuk menggarap sawah.
3. Memelihara hewan dan tumbuhan, memanfaatkan hewan untuk kebutuhan hidup manusia, menjaga agar hewan dan tumbuhan dapat hidup.

Kegiatan 3: Mari Belajar dari Alkitab!

Peserta didik membaca Alkitab dari kitab Kejadian 1:26-28 dan uraian materi pelajaran tentang penciptaan manusia dengan bimbingan guru. Guru membimbing peserta didik untuk memahami bahwa Allah menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Nya. Guru dapat melakukan tanya jawab bersama peserta didik tentang uraian materi pelajaran. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan materi pelajaran, dan guru menjawab pertanyaan tersebut.

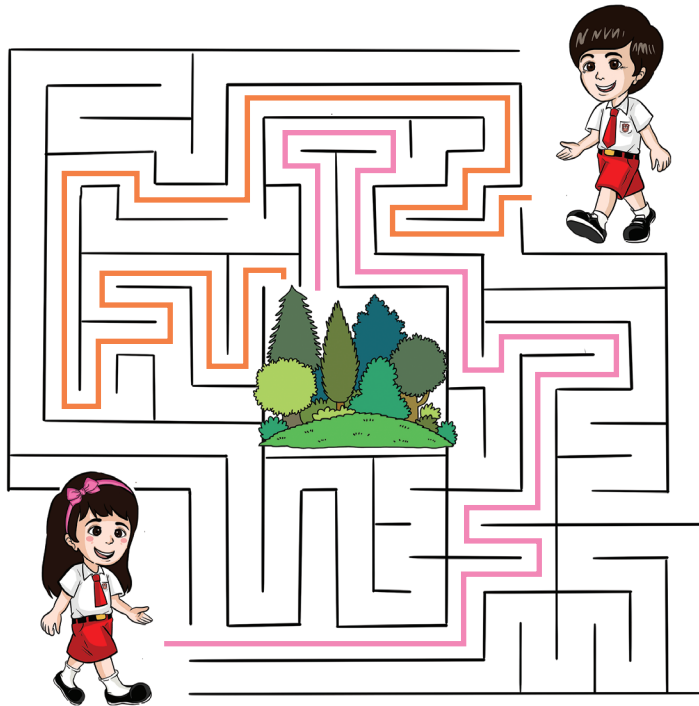
Guru juga dapat memotivasi peserta didik untuk memiliki komitmen agar percaya kepada Allah Sang Pencipta dan menaati kehendak-Nya melalui tindakan nyata terhadap sesamanya dan alam ciptaan-Nya. Komitmen ini harus disampaikan berulang-ulang kepada peserta didik dengan harapan mereka dapat mengingat dan menerapkan komitmen tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Kegiatan 4: Mari Mencari Jalan!

Peserta didik belajar mengenali bahwa Allah menciptakan manusia, yaitu laki-laki dan perempuan. Melalui aktivitas ini, guru perlu membimbing peserta didik untuk menemukan makna kegiatan ini dalam kaitannya dengan pelajaran. Peserta didik memahami bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki peran yang sama untuk memelihara alam ciptaan Allah. Lembar aktivitas ini dapat diperbanyak terlebih dahulu, atau peserta didik dapat menunjukkan jalan yang tepat bagi laki-laki dan perempuan untuk memelihara alam ciptaan Allah. Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi sekolah maupun peserta didik.

Allah ingin agar laki-laki dan perempuan menyadari keberadaannya sebagai ciptaan Allah yang istimewa. Allah mengasihi dan menghargai laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, baik laki-laki maupun perempuan harus mensyukuri anugerah Allah tersebut dan selalu mendekatkan diri kepada Penciptanya. Laki-laki dan perempuan memiliki kesamaan, yakni sama-sama ciptaan Allah dan punya tanggung jawab yang sama di hadapan Allah. Untuk memenuhi hal tersebut maka laki-laki dan perempuan harus memiliki kesadaran untuk bekerja sama dalam memelihara bumi ciptaan Allah.

Kunci Jawaban:



Kegiatan 5: Mari Berkreasi!

Peserta didik belajar untuk mengenali dan menghargai keberadaan dirinya sebagai ciptaan Allah yang berharga dan istimewa. Peserta didik membuat sebuah prakarya tentang dirinya. Prakarya ini berbentuk cermin yang mengingatkan peserta didik untuk selalu melihat dirinya sebagaimana ia sedang melihat cermin. Guru perlu mengingatkan peserta didik untuk memperbanyak pola gambar yang ada di buku peserta didik. Atau peserta didik dapat menggambar pola cermin di kertas HVS. Peserta didik dapat menempelkan foto dirinya atau menggambar wajahnya pada pola yang telah disediakan. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk menuliskan ayat Alkitab yang menjelaskan bahwa Allah mengasihinya, atau menuliskan kalimat yang memotivasinya untuk mengasihi dan menerima diri sebagai ciptaan Allah.

Guru perlu membimbing peserta didik untuk melihat dirinya berharga dan istimewa seperti Allah yang melihat dan mengasihinya. Guru menanyakan dan mengingatkan peserta didik tentang siapa yang menciptakannya. Guru juga dapat menggali pemahaman peserta didik tentang apa yang Allah perintahkan kepadanya, khususnya dalam

hubungannya sebagai ciptaan yang segambar dan serupa dengan Allah. Peserta didik dapat mempresentasikan hasil karyanya dan menjelaskan tentang dirinya sebagai ciptaan Allah yang istimewa dan berharga.

Pengenalan dan pemahaman yang baik tentang dirinya sebagai ciptaan Allah dapat menumbuhkan kesadaran pada diri peserta didik bahwa ia harus mensyukuri keberadaan dirinya dengan cara melakukan kehendaknya dengan tulus dan setia. Beri penekanan kepada peserta didik bahwa Allah ingin agar dirinya memiliki pandangan yang positif tentang dirinya dan orang lain di sekitarnya.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:



Kegiatan 6: Mari Mengamati!

Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang hidup rukun. Peserta didik mengamati gambar tentang anak-anak yang sedang bermain bersama dengan rukun di buku peserta didik dan mengaitkannya dengan kerukunan berdasarkan pengalaman mereka. Peserta didik mengidentifikasi makna hidup rukun bersama teman melalui gambar yang disajikan. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang gambar tersebut dan menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik. Berikan peserta didik kesempatan untuk bercerita tentang pengalamannya ketika bermain dengan teman-temannya. Guru mengajukan pertanyaan pemantik yang ada di buku peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Guru juga dapat mengembangkan pertanyaan lain agar peserta didik dapat memahami tujuan pembelajaran

ini. Guru perlu memberikan bimbingan dan motivasi agar peserta didik bersedia mempraktikkan hidup rukun bersama orang lain.

Alternatif jawaban:

1. Bermain bersama teman.
2. Senang, karena mereka dapat bermain dengan rukun dan gembira.
3. Ya. Cerita menyesuaikan dengan pengalaman peserta didik.

Kegiatan 7: Mari Tebak Kata!

Peserta didik mengerjakan aktivitas tebak kata tentang sifat-sifat baik seperti Allah. Peserta didik menuliskan jawabannya di buku tulis. Adapun tujuan aktivitas ini adalah agar peserta didik memahami makna segambar dan serupa dengan Allah. Manusia memiliki hubungan yang erat dengan Penciptanya karena ia adalah ciptaan Allah. Allah ingin agar manusia mampu menunjukkan sikap yang baik dalam kehidupannya, baik terhadap dirinya sendiri maupun sesamanya karena Ia telah memberikan teladan baik bagi manusia.

Guru perlu memberikan penguatan dan motivasi kepada peserta didik agar mampu meneladani sifat-sifat tersebut dalam hidupnya sebagai wujud rasa syukur kepada Allah yang telah menciptakannya.

Jawaban:

s	e	d	i	h	o	s	e	h	r	a	s	o
a	m	m	e	n	g	a	m	p	u	n	i	r
y	o	e	e	l	r	b	e	r	k	a	m	i
a	n	t	u	s	u	a	d	o	u	l	a	s
n	m	e	m	b	e	r	i	e	n	w	y	a
g	e	l	i	s	a	h	u	k	a	s	i	h
t	a	k	u	t	s	a	l	m	a	l	u	b

Kegiatan 8: Mari Belajar dari Lagu!

Peserta didik dengan bimbingan guru menyanyikan lagu “Ya Tuhan Tolong Kami” yang terdapat dalam buku nyanyian Kidung Ceria nomor 334. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan dalam buku peserta didik. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik menyadari bahwa Tuhan yang mampu menolong manusia sehingga hidup sesuai kehendak-Nya. Kemudian guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendiskusikan pesan yang disampaikan melalui lagu tersebut berdasarkan panduan pertanyaan di buku peserta didik. Guru dapat mengembangkan pertanyaan lain dengan mengacu pada lagu dan tujuan pembelajaran.

Pertanyaan di buku peserta didik:

1. Apa pesan baik yang ada dalam lagu tersebut?
2. Dapatkah kalian melakukannya? Mengapa?

Jawaban:

1. Kita meminta tolong kepada Tuhan agar diberikan akal budi dan kerendahan hati. Kita berjanji untuk rajin dan patuh di kelas agar semakin cerdas. Kita meminta kasih Tuhan agar hidup damai selamanya.
2. Ya. Karena Tuhan ingin agar kita menaati perintah-Nya, karena kita adalah anak Tuhan, karena Tuhan ingin kita menjadi orang yang baik.

Berikan peserta didik kesempatan untuk mengemukakan pendapat maupun pengalamannya tentang hidup rukun dan mengaitkannya dengan lagu tersebut. Berikan apresiasi berupa pujian atau motivasi untuk mendorong semangat peserta didik untuk belajar.

Guru perlu memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa hidup rukun adalah tanggung jawab semua manusia. Hidup rukun merupakan perintah Allah bagi manusia. Banyak perbuatan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan hidup rukun. Oleh sebab itu manusia harus bekerja sama untuk mewujudkan hal tersebut dalam hidupnya. Berikan motivasi kepada peserta didik agar selalu meminta pertolongan kepada Tuhan dalam mempraktikkan hidup rukun dan damai bersama orang lain.

Kegiatan 9: Mari Berkreasi!

Selanjutnya guru membimbing peserta didik untuk belajar lebih dalam tentang hidup rukun. Peserta didik membuat sebuah karya tentang janji hidup rukun dengan orang lain. Guru perlu membimbing peserta didik melakukan aktivitas ini dengan menjelaskan petunjuk pengerjaan. Pola gambar dapat diperbanyak terlebih dahulu oleh guru atau peserta didik. Peserta didik perlu menyiapkan pensil warna atau krayon dan gunting. Sebaiknya guru sudah membuat contoh agar peserta didik memahami teknis pengerjaannya. Minta peserta didik untuk menuliskan janjinya pada gambar hati, baik gambar perempuan maupun laki-laki. Selanjutnya peserta didik mewarnai gambar tersebut dengan rapi. Guru perlu memberikan pengertian bahwa perempuan dan laki-laki memiliki tugas yang sama dalam menciptakan hidup rukun. Peserta didik dapat menunjukkan karyanya kepada guru dan teman-temannya.

Guru membimbing dan memotivasi peserta didik agar janji tersebut dapat dilakukan dengan tulus dan setia sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah yang telah menciptakan dirinya dan orang-orang di sekitarnya.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:



Sumber: Poppy Febrina Purba (2020)

Kegiatan 10: Mari Membaca!

Peserta didik dan guru membaca uraian materi dan penjelasan Alkitab tentang perintah Allah untuk hidup rukun. Guru dapat melakukan tanya jawab dengan peserta didik. Guru dapat menggali contoh hidup rukun

dalam kehidupan sehari-hari. Berikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik agar bersedia melaksanakan perintah Allah dengan tulus.

Peserta didik membaca kitab Yohanes 15:17. Guru membimbing peserta didik untuk memahami perintah Allah yang terdapat dalam ayat Alkitab tersebut. Perintah tersebut diberikan kepada manusia agar dapat saling mengasihi. Guru dapat memberikan contoh konkrit dari kehidupan sehari-hari. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan materi pelajaran.

Kegiatan 11: Refleksi

Guru mendorong peserta didik untuk berpikir kritis tentang pentingnya pelajaran ini dalam kehidupannya. Guru dan peserta didik secara bersama-sama merefleksikan makna pelajaran ini bagi kehidupan sehari-hari. Guru perlu menekankan bahwa peserta didik merupakan salah satu ciptaan Allah yang dikasihi-Nya. Allah menciptakannya dengan baik sehingga peserta didik harus meresponsnya dengan sikap bersyukur. Refleksi dapat dilakukan dengan cara melengkapi pernyataan dengan jawaban yang tepat.

Jawaban kesimpulan:

1. Allah
2. bersyukur
3. laki-laki, perempuan, mengasihi
4. rukun.

Penilaian

Kegiatan menjawab pertanyaan menjadi salah satu cara untuk mengukur dan mengamati pemahaman peserta didik, selain dari yang sudah terintegrasi dalam kegiatan pelajaran. Kegiatan menjawab pertanyaan ini dapat dilakukan oleh peserta didik secara individual dengan cara menulis jawaban pada buku tulis. Guru perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengutarakan jawaban atau pendapatnya serta memberikan apresiasi.

Kunci jawaban:

1. Memelihara atau merawat bumi.
2. Melakukan perintah Allah, mengasihi sesama, memelihara alam.

3. Contoh sikap hidup rukun di sekolah: belajar bersama teman, bekerja sama saat tugas kelompok, bermain dengan semua teman, menghargai teman, memaafkan teman.

Contoh sikap hidup rukun di rumah: mengasihi saudara, bermain dengan saudara, berbagi makanan atau mainan dengan saudara, melakukan perintah orang tua.

Peserta didik juga perlu dibimbing untuk melakukan penilaian terhadap diri sendiri. Berikan pemahaman yang benar kepada peserta didik bahwa penilaian ini untuk mengukur sikap dan pemahaman peserta didik terhadap ciptaan Allah, diri sendiri, dan kehadiran orang lain dalam kehidupannya. Oleh sebab itu, peserta harus menjawabnya dengan jujur sesuai dengan pengalamannya selama ini. Selanjutnya guru membimbing peserta didik untuk melihat dirinya dengan jujur dan mengaitkannya dengan tujuan pembelajaran. Guru memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik agar belajar mempraktikkan sikap yang baik dan benar.

F. Perlengkapan Belajar

Dalam Pelajaran 2 ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan oleh guru antara lain gambar atau video tentang manusia dan ciptaan Allah. Guru juga mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan karya, yaitu pensil warna atau crayon, spidol, dan gunting untuk mengerjakan penugasan yang terdapat pada buku pelajaran. Pola yang terdapat pada buku pelajaran peserta didik dapat difotokopi terlebih dahulu.

G. Penilaian

Guru melakukan penilaian autentik terhadap peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui pengamatan dan penilaian sikap peserta didik pada saat pembelajaran serta saat mengerjakan penugasan yang terdapat pada buku peserta didik. Guru perlu memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan menumbuhkan rasa keingintahuannya terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan kreativitasnya untuk mengajukan pertanyaan

yang melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik. Guru mengamati setiap kegiatan atau aktivitas yang dikerjakan oleh peserta didik, dan memberikan predikat untuk setiap kegiatan yang diberikan.

Pedoman kegiatan penilaian:

No.	Nama Peserta Didik	Kegiatan 1	Kegiatan 2	Kegiatan 3	Kegiatan 4	Kegiatan 5	Kegiatan 6	Kegiatan 7	Kegiatan 8	Kegiatan 9	Kegiatan 10	Nilai Akhir
1.												
2.												
3.												
4.												
5.												
6.												
7.												
8.												
9.												
10.												
11.												
12.												
13.												
14.												
15.												

Keterangan:

- 4 = Sangat Baik (SB): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias.
- 3 = Baik (B): jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap, aktif tetapi kurang antusias.
- 2 = Cukup (C): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.
- 1 = Kurang (K): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

Apabila di akhir kegiatan pembelajaran peserta didik mendapatkan predikat C atau K, maka guru harus segera mencari tahu penyebabnya. Guru perlu mengevaluasi diri saat mengajar dan memikirkan cara-cara kreatif untuk memotivasi peserta didik sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memahami materi yang diajarkan.

Selanjutnya guru perlu membimbing peserta didik dalam hal penilaian sikap yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Tujuan penilaian ini adalah memberi ruang agar peserta didik mampu merefleksikan dirinya terkait dengan tujuan pembelajaran. Guru perlu menjelaskan tujuan penilaian ini kepada peserta didik. Dengan demikian peserta didik belajar untuk menilai dirinya dengan jujur tentang apa yang ia pelajari, rasakan, dan lakukan berdasarkan pernyataan yang terdapat dalam instrumen penilaian sikap. Guru perlu memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik jika ada hal-hal baik yang belum dilakukan sehingga ia termotivasi untuk melakukannya.

Pedoman penilaian sikap:

Nama: _____

Kelas: III

Petunjuk:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan jawablah dengan jujur.
4. Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pengalamannya.

No.	Pernyataan	Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
1.	Mensyukuri tumbuhan dan hewan.				
2.	Menghargai kelebihan diri sendiri.				
3.	Menerima kekurangan diri.				
4.	Berpikir yang baik terhadap diri sendiri.				
5.	Menghargai kelebihan orang lain.				
6.	Mendengarkan pendapat orang lain.				



No.	Pernyataan	Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
7.	Mengucapkan terima kasih kepada orang lain atas pertolongan yang diberikan.				
8.	Menolong orang lain yang kesusahan.				
9.	Memaafkan kesalahan orang lain.				
10.	Meminta maaf setelah berbuat salah.				

H. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru memberikan informasi dan catatan kepada orang tua melalui buku penghubung peserta didik tentang tujuan kegiatan ini. Orang tua diharapkan bekerja sama dengan guru untuk menemani dan membimbing peserta didik saat menerapkan perbuatan mengasihi orang lain yang ada di rumah. Peserta didik perlu dimotivasi oleh orang tua untuk melakukan dan menghayati tugasnya dengan sungguh-sungguh.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas III

Penulis: Poppy Febrina Purba

ISBN: 978-602-244-689-7

Pelajaran **3**

Allah Memelihara Hidupku

Bahan Alkitab: Amsal 4:1-6; 22:6, Mazmur 40:6; Lukas 2:41-51



Capaian Pembelajaran Fase B:

Memahami pemeliharaan Allah pada manusia secara umum dan dirinya melalui kehadiran orang tua, keluarga dan guru serta melakukan tindakan nyata sebagai wujud syukur.

Alur Capaian Pembelajaran Kelas 3 untuk Pelajaran 3 ini adalah peserta didik mampu:

Memahami pemeliharaan Allah dan bertanggung jawab merawat dirinya, serta mengasihi dan menghargai keluarga, teman, dan guru.

Tujuan Pembelajaran:

1. Menjelaskan kasih Allah yang memelihara hidup manusia melalui kehadiran keluarga, teman, dan guru.
2. Menghormati orang tua dan orang yang lebih tua.
3. Menjaga kerukunan di sekolah.

A. Pengantar

Pelajaran 3 membahas elemen pertama dari Capaian Pembelajaran yaitu “Allah Berkarya” dengan sub elemen “Allah Pemelihara” yang akan memberi pengetahuan dan sikap yang seharusnya kepada Allah yang memelihara hidup manusia. Capaian materi pada Pelajaran 3 adalah tentang Allah yang memelihara hidup manusia. Peserta didik belajar untuk memahami makna pemeliharaan serta mengenali bentuk pemeliharaan Allah dalam hidup manusia. Allah yang menciptakan manusia, Ia juga yang memelihara kehidupan umat manusia.

Peserta didik perlu dibimbing untuk melihat dan menyadari hal-hal sederhana dalam kehidupannya sebagai bukti pemeliharaan Allah. Allah memang tidak dapat dilihat namun Ia selalu hadir dalam kehidupan manusia. Kehadiran Allah dapat dirasakan melalui orang-orang yang ada di sekitar kehidupan manusia. Allah menempatkan orang lain di sekitar kita untuk membuat hidup kita berjalan dengan baik, aman, dan sejahtera. Peran orang lain menjadi sangat penting dalam kehidupan kita. Mereka dapat memberikan banyak pengaruh pada diri seseorang, khususnya pada kehidupan seorang anak. Pengaruh tersebut bisa berdampak pada

cara berpikir seseorang dan bagaimana ia mengambil keputusan untuk bersikap.

Sikap dan perilaku seseorang juga dapat dilihat dari bagaimana seseorang berhadapan dengan dirinya sendiri dan orang lain serta memaknai kehadiran orang lain dalam terang iman Kristen. Orang tua maupun orang yang lebih tua yang ditemui dalam kehidupan seorang anak mempunyai keterlibatan dalam rancangan pemeliharaan Allah. Dengan kesadaran ini, peserta didik diharapkan mampu menunjukkan rasa syukur kepada Allah yang telah menciptakan dan memelihara kehidupannya. Peserta didik dapat melakukan berbagai tindakan nyata yang sederhana kepada orang-orang yang telah berperan serta menolongnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelajaran ini dimulai dengan pengenalan akan orang-orang yang ada di sekitar hidup peserta didik. Dalam kesehariannya, peserta didik berinteraksi dengan banyak orang dalam lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekolah. Peserta didik berinteraksi dengan orang tua maupun saudara dalam keluarganya. Keluarga berkontribusi besar dalam kehidupan seorang anak. Anak sangat bergantung pada orang tuanya dalam hal mengenal dirinya, hubungannya dengan orang lain, dan relasinya dengan Allah. Melalui orang tua, anak belajar untuk mengenal kasih Allah pada dirinya. Pemeliharaan Allah juga dapat dirasakan melalui kehadiran saudara dalam keluarga. Saudara merupakan anugerah Allah hidup keluarga. Peserta didik perlu dibimbing untuk mengetahui dan merasakan kebaikan-kebaikan yang diterimanya melalui kehadiran saudara.

Dalam lingkup sekolah, peserta didik mulai mengembangkan kemampuan bersosialisasi bersama guru-guru dan teman-temannya. Guru menjadi *partner* orang tua dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengenal hakikatnya dan mengembangkan dirinya serta menyadari pentingnya berelasi dengan orang lain selain keluarga. Oleh karena itu, peserta didik perlu terlibat aktif menciptakan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah. Hidup rukun menjadi salah satu upaya menunjukkan rasa syukur atas pemeliharaan Allah. Harapan ini membutuhkan kesadaran dan kerja sama semua pihak, baik peserta didik, anggota keluarga, maupun warga sekolah.

Pembelajaran diharapkan menjadi lebih bermakna dan kontekstual dengan melibatkan peran serta orang lain dalam kehidupan peserta didik melalui berbagai aktivitas yang disediakan. Oleh sebab itu, guru harus memahami tujuan setiap aktivitas sehingga mampu memberikan motivasi kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pada akhir pelajaran, peserta didik dapat melakukan penilaian untuk mengukur dan mengamati pemahamannya atas materi pelajaran melalui pertanyaan yang diajukan dan melakukan penilaian diri atas sikapnya.

B. Penjelasan Bahan Alkitab

Teks Alkitab yang menjadi dasar pemahaman dalam pelajaran ini adalah Amsal 4:1-6; 22:6, Mazmur 40:6; dan Lukas 2:41-51. Secara etimologis kata Amsal berasal dari kata *masyal* (bahasa Ibrani) yang artinya menyerupai, atau dibandingkan dengan. Dalam beberapa bagian kitab Amsal kita dapat menemukan pernyataan-pernyataan yang bercirikan perbandingan satu hal dengan hal lainnya. Berdasarkan isinya, kitab Amsal termasuk dalam kumpulan sastra hikmat yang terdapat pada Perjanjian Lama. Dalam sejarahnya, hikmat atau kebijaksanaan merupakan bagian penting dalam kehidupan rohani manusia. Hikmat dalam kitab Amsal bersifat praktis dan mengatur bagaimana manusia bersikap yang baik dan benar dari sudut pandang Allah. Unsur pedagogi sangat kental dalam kitab ini. Kita dapat melihatnya melalui ungkapan nasihat seperti yang disampaikan oleh orang tua kepada anaknya.

Keluarga menjadi lembaga pertama bagi seorang anak untuk mendapatkan pendidikan dan pengetahuan. Dalam kehidupan seorang anak, orang tua adalah orang yang pertama kali mengajarkan keterampilan hidup kepadanya. Orang tua berperan penting dalam pendidikan anak-anaknya tidak hanya pengetahuan dasar yang harus dimiliki manusia namun juga tentang iman kepada Allah dan pembentukan karakternya. Metode yang biasanya dilakukan oleh orang tua adalah mendidik melalui pemberian nasihat. Nasihat yang diberikan disampaikan secara berulang-ulang dalam interaksi anak dengan orang tuanya. Seorang anak harus belajar tentang eksistensi dirinya dan juga tentang Allah yang menciptakan serta memelihara hidupnya.

Nasihat yang terdapat pada Amsal 4:1-6 adalah mengenai pentingnya didikan orang tua bagi seorang anak. Didikan atau ajaran yang disampaikan oleh orang tua memberikan pengertian tentang manfaat yang didapatkan dari didikan tersebut. Seorang anak yang menjaga sikap dan perilaku sesuai dengan nasihat dan didikan tersebut akan mendapatkan kebaikan dalam perjalanan hidupnya (lihat ay.4 dan 6). Perikop ini memberikan penguatan agar setiap anak hendaknya memperhatikan dan menghargai setiap didikan orang tuanya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua merupakan wakil Allah di dunia ini untuk merawat dan memelihara hidup anak-anak. Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengenalkan anak pada Allah yang menciptakan dan memelihara hidupnya. Melalui kehadiran orang tua, anak belajar memahami kasih Allah dan bagaimana merespons kasih Allah dengan cara yang benar. Selain orang tua, anak juga belajar melalui orang-orang yang lebih tua darinya misalnya guru-guru di sekolah yang juga punya andil dalam hal pendidikan.

Kita juga dapat belajar tentang pemeliharaan Allah melalui orang tua yang terdapat dalam kitab Lukas 2:41-51. Kisah ini menceritakan tentang bukti pemeliharaan Yusuf dan Maria terhadap Yesus. Pada ayat 41 diceritakan bahwa orang tua Yesus setiap tahunnya merayakan hari raya Paskah di Yerusalem. Ketika itu Yesus berusia 12 tahun. Ia dan orang tua-Nya pergi bersama-sama ke Yerusalem sebab hal itu sudah menjadi tradisi umat Tuhan. Di sana Yesus ditetapkan sebagai *bar-mitzvah* atau anak hukum Taurat. Yesus bisa membaca Taurat, belajar Kitab Suci, dan menafsirkannya. Maria dan Yusuf menunjukkan kasih mereka kepada Yesus ketika mereka menyadari bahwa Yesus tidak ada bersama-sama dengan mereka dalam perjalanan pulang ke kota Nazareth. Maria dan Yusuf kembali ke kota Yerusalem untuk mencari Yesus. Mereka menemukan Yesus di Bait Allah. Ia sedang berdiskusi dengan para alim ulama. Kecerdasan Yesus membuat semua orang yang hadir di Bait Allah merasa heran dan takjub sebab Ia mampu mengajukan pertanyaan dan bahkan menjawab pertanyaan yang diajukan kepada-Nya dengan sangat baik. Maria dan Yusuf menunjukkan contoh kepedulian orang tua kepada anaknya. Mereka menghampiri Yesus dan mengungkapkan kecemasannya.

Sama seperti Maria dan Yusuf, orang tua selalu peduli dan memberi perhatian pada anak-anaknya. Orang tua juga selalu memastikan agar anak-anaknya dalam kondisi yang aman. Apa yang dilakukan orang tua merupakan bukti bahwa Allah turut memelihara kehidupan seorang anak.

Mazmur 40:6 memberikan pengertian tentang pentingnya ungkapan syukur dinyatakan dalam hidup manusia. Allah telah memberikan berkat-Nya dalam kehidupan manusia. Semua yang Allah lakukan adalah baik bagi manusia. Allah melakukannya karena manusia berharga dan istimewa di hadapan-Nya. Oleh karena itu penting bagi manusia untuk merespons kasih Allah dengan sikap hormat dan taat sebagai ungkapan syukurnya.

Dari ayat-ayat Alkitab tersebut, kita dapat memahami bahwa Allah selalu hadir dalam hidup manusia dan Ia dapat dikenal melalui perbuatan-Nya yang ajaib. Keajaiban yang dimaksud adalah Ia senantiasa memelihara hidup manusia. Kita dapat mengetahui pemeliharaan Allah melalui hal-hal yang dialami dalam kehidupan sehari-hari serta orang-orang yang ditemui dalam keseharian. Baik anak-anak maupun orang dewasa hidupnya dipelihara oleh Allah. Allah menempatkan banyak orang di sekitar kita untuk menolong dan memberikan bimbingan pada kita tentang hidup yang benar di hadapan Allah. Baik orang tua maupun orang yang lebih tua menjadi bagian dari kasih dan pemeliharaan Allah yang nyata bagi diri seorang anak. Mereka menolong anak-anak untuk memahami kebaikan dan kemahakuasaan Allah dalam hidup manusia. Salah satu pertolongannya adalah melalui nasihat dan teladan yang diberikan. Dengan demikian manusia harus berhikmat untuk memaknai hidupnya dalam terang kasih Allah.

Melalui Pelajaran 3 ini, peserta didik dibimbing untuk memahami bahwa Allah yang menciptakan dan memelihara hidup manusia. Peserta didik perlu diberikan pengertian tentang kasih Allah bagi dirinya serta memiliki kepekaan terhadap orang tua dan orang yang lebih tua yang dipakai Allah untuk memelihara hidupnya. Hal penting lainnya yang perlu diingatkan kepada peserta didik adalah bagaimana menanggapi perhatian dan kasih sayang yang dinyatakan oleh orang tua dan orang yang lebih tua kepada mereka dengan baik. Peserta didik perlu dibimbing untuk memiliki empati pada orang tua dan saudara dalam kehidupan keluarga. Selain itu,

empati juga harus dinyatakan kepada guru dan teman yang ditemui di lingkungan sekolah.

C. Skema Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	Pokok Materi	Kata Kunci	Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Lain	Waktu Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan kasih Allah yang memelihara hidup manusia melalui kehadiran keluarga, teman, dan guru. Menghormati orang tua dan orang yang lebih tua. Menjaga kerukunan di sekolah. 	<p>Pemeliharaan Allah melalui Keluarga</p> <p>Pemeliharaan Allah melalui Teman dan Guru</p>	<p>Pemeliharaan Allah, orang tua, orang yang lebih tua, kerukunan</p>	<ol style="list-style-type: none"> Bernyanyi Berdoa Mengamati Tarik garis Bermain peran Belajar dari Alkitab Menulis Mengamati Bermain Bertanya Menulis Membaca 	<ul style="list-style-type: none"> Alkitab Buku PAK Lagu 	<p>Alat Peraga (gambar atau video)</p>	<p>2 kali tatap muka (dapat juga menyesuaikan dengan kondisi aktual pembelajaran)</p>

D. Panduan Umum Penggunaan Lembar Kerja di Buku Peserta Didik

- Jika sekolah menjadikan buku peserta didik sebagai inventaris, maka guru perlu mengimbau peserta didik dan orang tua agar menjaga buku pelajaran tetap bersih. Ada beberapa aktivitas pembelajaran yang terdapat pada buku peserta didik berupa menulis, mewarnai, menarik garis, membuat karya, dan sebagainya. Oleh karena itu guru atau sekolah dapat memperbanyak terlebih dahulu dan memberikannya kepada peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Jika memungkinkan, peserta didik juga dapat memperbanyak lembar kerja sesuai kebutuhannya.
- Jika sekolah dapat mengakomodasi buku pelajaran menjadi milik peserta didik, maka aktivitas tersebut dapat dikerjakan langsung di buku.

E. Panduan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1: Bernyanyi dan Berdoa

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu “Bila Yesus Berada di Tengah Keluarga.” yang terdapat dalam buku nyanyian Kidung Ceria nomor 194. Selanjutnya guru dapat memimpin doa atau mengajak peserta didik untuk mengucapkan doa yang terdapat pada buku pelajaran.

Guru mengajak peserta didik untuk mendata kebaikan Allah yang dirasakan dalam hidupnya melalui kehadiran keluarga. Guru perlu membimbing peserta didik untuk memahami bahwa kehadiran Allah dalam keluarga akan memberikan kebahagiaan.

Kegiatan 2: Mari Mengamati!

Dalam kegiatan ini peserta didik dapat menunjukkan foto keluarga mereka yang mereka bawa sesuai permintaan dan informasi yang diberikan oleh guru. Peserta didik mengamati foto tersebut, kemudian menuliskan jawaban di buku tulis atas pertanyaan pemantik berdasarkan foto atau gambar tersebut.

Guru juga dapat mengajukan pertanyaan lain terkait gambar tersebut yang menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Beri peserta didik kesempatan untuk menjelaskan jawabannya. Guru membimbing peserta didik agar memiliki pemahaman yang benar terhadap dirinya dan orang lain dalam kehidupannya, serta memahami bahwa hal tersebut merupakan bukti kebaikan Allah kepadanya.

Alternatif jawaban:

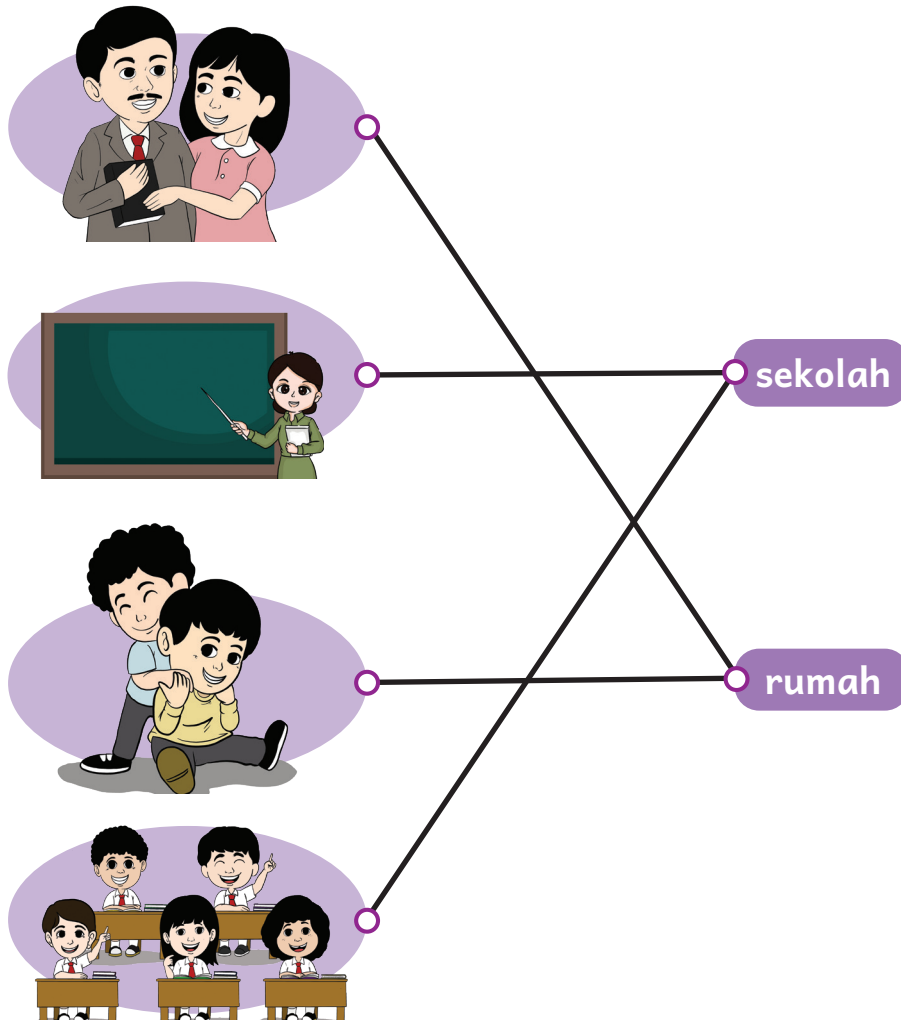
1. Makan bersama, foto bersama setelah makan bersama.
2. Ya, karena mereka tersenyum.
3. Ya, keluarga tersebut bahagia karena mereka dapat berkumpul bersama-sama.
4. Menyesuaikan jawaban dan pengalaman peserta didik.

Kegiatan 3: Mari Tarik Garis!

Pada kegiatan ini peserta didik belajar mengidentifikasi orang-orang yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari melalui pengamatan gambar.

Peserta didik menarik garis yang sesuai antara orang-orang yang ditemui dengan tempatnya.

Jawaban:



Guru dapat memotivasi peserta didik agar berani menceritakan pengalamannya terkait dengan orang-orang yang ada pada gambar tersebut. Berikan pertanyaan yang memunculkan kesadaran peserta didik akan pentingnya peran orang-orang tersebut dalam rangka pemeliharaan Allah atas kehidupan peserta didik.

Contoh pertanyaan yang dapat diajukan:

1. Apa saja pertolongan yang kalian dapatkan dari orang-orang tersebut?

2. Mengapa orang-orang tersebut memberikan pertolongan kepada kalian?
3. Apakah kalian senang dengan kehadiran orang-orang tersebut?

Kegiatan 4: Mari Bermain Peran!

Guru membimbing peserta didik untuk belajar memaknai sikap menghormati orang tua dan orang yang lebih tua dalam keluarga melalui aktivitas bermain peran. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik membentuk kelompok kecil yang terdiri dari lima orang. Peran yang dibutuhkan adalah narator, ayah, ibu, kakak, dan adik. Peserta didik dapat berlatih bersama anggota kelompoknya. Guru membimbing peserta didik agar dapat memahami perannya masing-masing dengan baik.

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik secara berkelompok agar dapat mempresentasikannya di kelas. Guru memberikan apresiasi atas usaha peserta didik dalam melakukan unjuk kerja tersebut.

Setelah peserta didik melakukan unjuk kerja, guru dapat menggali pemahaman peserta didik akan peran yang dilakukannya; bagaimana tanggapannya terhadap peran tersebut; dan apakah peran tersebut sudah sesuai dengan kehendak Allah. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya.

Guru membimbing dan memotivasi peserta didik agar memiliki perspektif yang baik terhadap orang tua maupun orang yang lebih tua, serta mampu mengambil keputusan yang benar seturut kehendak Allah dalam kehidupannya.

Pertanyaan:

1. Mengapa Yoel merasa kesal kepada Simon?
2. Menurutmu, apa alasan Simon menasihati Yoel?
3. Pernahkah orang tua atau saudara menasihatimu? Ceritakan pengalamanmu!

Jawaban:

1. Karena Simon melarang Yoel untuk bermain. karena Simon menyuruh Yoel untuk belajar padahal ia ingin bermain.
2. Karena Simon ingin agar Yoel menjadi anak yang bertanggung jawab. Karena Simon ingin agar Yoel mengutamakan belajar daripada bermain.
3. Pernah. Pengalaman menyesuaikan dengan pengalaman peserta didik.

Kegiatan 5: Mari Belajar dari Alkitab!

Peserta didik membaca cerita Alkitab tentang Yesus bersama orang tuanya yang terdapat dalam kitab Lukas 2:41-51 dan uraian materi pelajaran dengan bimbingan guru. Guru dapat melakukan tanya jawab bersama peserta didik terkait uraian materi pelajaran. Berikan motivasi dan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan. Guru juga perlu membimbing peserta didik untuk membaca Alkitab dari kitab Amsal 1:8 dan 4:1-6 tentang peran orang tua dalam hal mendidik anaknya.

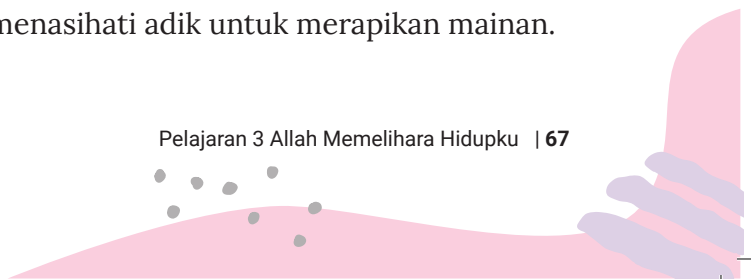
Guru memotivasi peserta didik untuk memiliki kepedulian terhadap orang-orang yang Allah hadirkan dalam kehidupannya. Mereka dipakai oleh Allah untuk memelihara kehidupan peserta didik. Materi pelajaran ini sangat kontekstual dengan kehidupan sehari-hari, oleh karena itu guru perlu mengingatkan dan memberikan bimbingan agar peserta didik mampu melihat kasih dan kebaikan Allah kepadanya.

Peserta didik perlu terus dibimbing untuk memiliki komitmen agar percaya akan kasih Allah yang memelihara kehidupannya, serta menunjukkan ungkapan syukurnya melalui tindakan nyata terhadap orang-orang di sekitarnya.

Kegiatan 6: Mari Menulis!

Peserta didik belajar memahami kebaikan apa saja yang diberikan oleh orang tuanya. Hal ini perlu disadari oleh peserta didik agar ia menjadi orang yang peka dengan hal-hal yang dilakukan oleh orang tua dan orang yang lebih tua dalam keluarganya. Allah memelihara hidup manusia, khususnya hidup seorang anak. Anak sangat bergantung pada orang tuanya. Berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam hidup seorang anak menjadi tanggung jawab orang tua. Oleh sebab itu, peserta didik harus memahami karya pemeliharaan Allah melalui semua hal yang orang tua lakukan kepadanya.

Pada kegiatan ini peserta didik menuliskan kebaikan anggota keluarga kepadanya berdasarkan gambar yang disajikan di buku peserta didik. Ada tiga gambar yang disajikan, yaitu gambar ibu yang menyediakan makanan untuk anaknya, ayah yang menolong anaknya saat belajar di rumah, serta gambar ibu dan kakak sedang menasihati adik untuk merapikan mainan.



Guru perlu membimbing peserta didik untuk memahami bahwa apa yang dilakukan oleh orang tua dan orang yang lebih tua dalam keluarga terhadap peserta didik adalah bentuk tindakan kasih kepadanya. Kebaikan tidak selalu berhubungan dengan benda atau barang yang diberikan, namun bisa juga berupa nasihat maupun teguran. Melalui aktivitas tersebut, guru perlu membimbing peserta didik untuk menemukan makna kegiatan ini dalam kaitannya dengan pelajaran. Guru juga dapat melatih peserta didik untuk berpikir tentang bagaimana sikap yang tepat kepada Allah yang telah memelihara hidupnya.

Kegiatan 7: Mari Mengamati!

Guru membimbing peserta didik mengamati gambar tentang situasi belajar di kelas yang terdapat di buku peserta didik. Pada kegiatan ini peserta didik dibimbing oleh guru untuk menghubungkan gambar tersebut dengan pengalamannya ketika belajar di kelas. Guru dapat menyampaikan pertanyaan pemantik yang terdapat di buku peserta didik. Guru perlu memberikan motivasi agar peserta didik terlibat aktif dalam diskusi. Berikan kesempatan pada peserta didik untuk mengemukakan pengalaman dan gagasannya. Guru memberikan apresiasi atas partisipasi dan pemikiran peserta didik.

Alternatif jawaban:

1. Senang. Alasannya karena teman-teman tertib saat guru menjelaskan pelajaran. Karena teman dapat menjawab pertanyaan. Karena guru memberi kesempatan bertanya.
2. Ya, karena mereka terlihat senang saat guru mengajar dan suasana kelas tertib.
3. Jawaban menyesuaikan dengan pengalaman peserta didik.

Kegiatan 8: Mari Bermain!

Peserta didik belajar untuk mempraktikkan sikap hidup rukun dengan teman-temannya. Guru memberikan arahan bahwa lembar aktivitas ini dapat diperbanyak terlebih dahulu. Aktivitas ini dilakukan dengan cara mencari dan menemukan 10 perbedaan pada gambar yang tersedia pada buku pelajaran. Peserta didik melingkari perbedaan pada gambar tersebut. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk melakukan aktivitas ini dengan memilih salah seorang temannya menjadi pasangannya untuk

bermain. Peserta didik bersama dengan temannya dapat berdiskusi untuk menemukan perbedaan pada gambar tersebut. Dalam proses diskusi tersebut, mungkin akan timbul perbedaan pendapat di antara peserta didik. Oleh sebab itu, guru perlu memantau peserta didik saat melakukan aktivitas tersebut sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif.

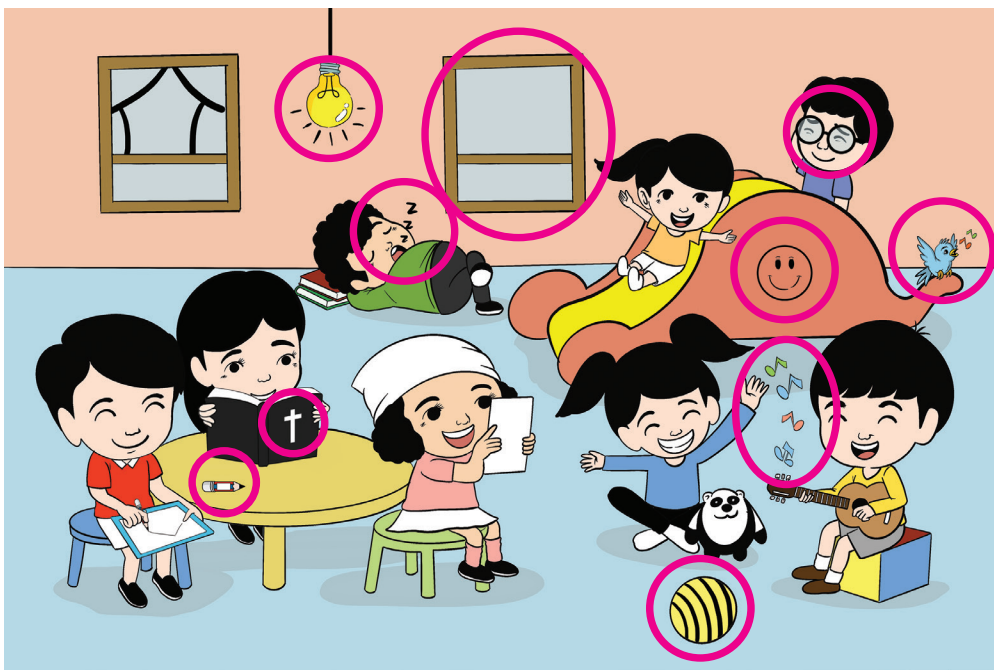
Aktivitas ini bisa juga dijadikan sebagai kompetisi, sehingga diharapkan dapat memunculkan motivasi belajar pada diri peserta didik. Kompetisi dilakukan secara berpasangan. Berikan apresiasi kepada peserta didik yang dapat menyelesaikan aktivitas ini dengan baik. Setelah semua peserta didik menemukan perbedaan pada gambar tersebut, guru membimbing jawaban yang tepat sehingga peserta didik dapat melihat apakah jawabannya sudah sesuai atau tidak.

Guru perlu membimbing peserta didik untuk melakukan refleksi melalui aktivitas ini. Peserta didik perlu memahami bahwa aktivitas ini bukan hanya semata-mata tentang siapa yang tercepat yang akan menang atau berhasil, namun bagaimana peserta didik menjalani prosesnya dengan baik. Acapkali manusia hanya ingin mengutamakan kehendaknya sendiri sehingga mengabaikan masukan atau pendapat orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu peserta didik belajar untuk saling memahami satu sama lain dalam rangka meraih tujuan yang sama. Apabila setiap orang mampu sepikir dan seperasaan, maka akan tercipta kerukunan dalam hidup manusia sesuai dengan perintah Allah yaitu agar manusia dapat saling mengasihi dan hidup rukun. Peserta didik perlu dibimbing tentang pentingnya kehadiran teman dan manfaat hidup rukun di sekolah. Guru juga dapat menggali pemahaman peserta didik tentang apa yang Allah perintahkan kepadanya, khususnya dalam relasinya sebagai teman-teman di sekolah.

Pengenalan dan pemahaman yang baik akan dirinya sebagai ciptaan Allah dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik bahwa ia harus mensyukuri keberadaan dirinya dengan cara melakukan kehendak Allah dengan tulus dan setia. Guru dapat menegaskan kepada peserta didik

bahwa Allah ingin agar dirinya memiliki pandangan yang positif terhadap dirinya dan terhadap orang lain di sekitarnya.

Kunci jawaban:



Kegiatan 9: Mari Bertanya!

Guru membimbing peserta didik untuk melakukan wawancara kepada guru-guru di sekolah. Aktivitas ini bertujuan agar peserta didik mempraktikkan sikap menghormati guru dan menyadari peran guru dalam kehidupannya.

Guru memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik melalui pembacaan ayat Alkitab yang terdapat dalam kitab Amsal 22:6. Berikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya seorang anak menerima didikan dari orang tua maupun orang yang lebih tua, dalam hal ini guru mereka di sekolah.

Pada kegiatan ini peserta didik belajar untuk mempraktikkan materi pelajaran. Sikap mengasihi dan menghormati bukan hanya teori untuk diingat saja, namun harus dinyatakan dalam sikap hidup sehari-hari. Allah menghadirkan guru yang memberikan pengajaran dan bimbingan kepada peserta didik. Semua hal yang diajarkan oleh guru menjadi teladan bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya.

Peserta didik menyiapkan dirinya untuk mewawancarai dua orang guru di sekolah. Guru perlu membimbing peserta didik agar memahami pertanyaan yang diajukan, bagaimana teknik melakukan wawancara dengan baik dan cara menuliskan hasil wawancara tersebut. Setelah proses wawancara selesai, guru mengarahkan peserta didik untuk membuat kesimpulan berdasarkan wawancara yang dilakukan. Kesimpulan dapat berupa kesan yang didapatkan oleh peserta didik saat melakukan wawancara, maupun tanggapan guru atas pertanyaan yang diajukan. Secara khusus, guru perlu membimbing peserta didik untuk memahami nasihat-nasihat yang disampaikan oleh guru dalam proses wawancara tersebut. Semua nasihat yang disampaikan bermanfaat bagi peserta didik. Itu sebabnya, nasihat-nasihat tersebut harus mendapatkan tempat khusus dalam hati peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan 10: Mari Menulis!

Pada kegiatan ini, peserta didik mengembangkan kreativitasnya dalam berpikir dengan cara melengkapi cerita bergambar dengan kalimat yang tepat. Ada dua gambar yang disajikan di buku peserta didik, yaitu gambar guru yang sedang mengajar dan gambar anak-anak yang sedang bermain

bersama. Guru dapat membimbing peserta didik untuk berdiskusi dengan seorang temannya. Peserta didik mengamati dan mendiskusikan gambar tersebut, kemudian menuliskan percakapan yang tepat. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membacakan tugasnya di depan kelas.

Guru perlu memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang sikap menghormati guru di sekolah dan mengasihi teman-teman. Dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan menghadapi situasi seperti pada gambar. Oleh sebab itu peserta didik perlu diarahkan untuk merespons setiap situasi yang dialaminya dengan sikap hormat dan taat. Peserta didik juga belajar untuk menempatkan dirinya pada posisi orang lain, sehingga ia mampu memahami maksud atau tujuan tindakan orang lain yang mengupayakan hal baik bagi dirinya.

Dengan pemahaman yang benar dan menjaga perilaku yang baik maka peserta didik telah menyatakan rasa syukurnya kepada Allah. Pemeliharaan Allah dalam hidup kita harus disyukuri dengan baik, salah satunya adalah dengan turut serta mewujudkan hidup rukun.

Kegiatan 11: Mari Membaca!

Guru dan peserta didik membaca uraian materi pelajaran dan melakukan tanya jawab berdasarkan bacaan yang ada di buku peserta didik tentang pentingnya sikap menghormati guru dan mengasihi teman-teman di sekolah. Guru dapat mengajukan pertanyaan yang memunculkan rasa ingin tahu pada diri peserta didik.

Pertanyaan yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Apakah kalian merasa senang ketika berada di sekolah? Jelaskan!
2. Pelajaran apa saja yang kalian pelajari dari Ibu dan Bapak guru di sekolah?
3. Kegiatan apa saja yang kalian lakukan bersama teman-teman di sekolah?

Guru juga perlu memotivasi peserta didik agar menceritakan pengalamannya di sekolah. Berikan apresiasi atas partisipasi peserta didik dalam aktivitas ini.

Kegiatan 12: Refleksi

Guru dan peserta didik secara bersama-sama merefleksikan makna pelajaran ini bagi kehidupan mereka sehari-hari. Peserta didik dapat mengemukakan refleksinya dalam bentuk tulisan maupun gambar di buku tulis. Guru perlu menekankan bahwa Allah mengasihi dan selalu memelihara hidup manusia, termasuk kehidupan peserta didik. Pemeliharaan Allah harus direspons dengan sikap bersyukur yang dinyatakan melalui pemahaman dan penerapan sikap hidup yang baik terhadap orang lain.

Penilaian

Kegiatan menjawab pertanyaan menjadi salah satu cara untuk mengukur dan mengamati pemahaman peserta didik selain yang sudah terintegrasi dalam kegiatan pelajaran. Kegiatan menjawab pertanyaan ini dapat dilakukan oleh peserta didik secara individual dengan cara menulis jawaban pada buku tulis. Guru perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengutarakan jawaban atau pendapatnya serta memberikan apresiasi.

Jawaban:

1. Menyesuaikan dengan jawaban peserta didik.
2. Menaati perintahnya, menolongnya, belajar dengan sungguh-sungguh, mengasihi saudara.
3. Ya, karena guru sudah mengajar dan mengasihi kita.
4. Menghargai teman yang berbeda dengan kita, menolong teman yang kesusahan, bermain dengan semua teman, menaati aturan di sekolah.

Peserta didik juga perlu dibimbing untuk melakukan penilaian terhadap diri sendiri. Berikan pemahaman yang benar kepada peserta didik bahwa penilaian ini untuk mengukur sejauh mana sikap dan pemahaman peserta didik terhadap pemeliharaan Allah bagi dirinya melalui kehadiran orang lain dalam kehidupannya. Oleh sebab itu, peserta didik harus menjawabnya dengan jujur sesuai dengan pengalamannya selama ini. Selanjutnya guru membimbing peserta didik untuk melihat dirinya dengan jujur dan mengaitkannya dengan tujuan pembelajaran. Guru memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik agar belajar mempraktikkan sikap yang baik dan benar kepada orang lain.

F. Perlengkapan Belajar

Dalam Pelajaran 3 ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan oleh guru antara lain: gambar-gambar atau video tentang manusia dan relasinya dengan orang lain baik di rumah maupun di sekolah.

G. Penilaian

Guru melakukan penilaian autentik terhadap peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui pengamatan dan penilaian sikap pada saat pembelajaran, serta saat peserta didik mengerjakan penugasan yang terdapat pada buku peserta didik. Guru perlu memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan menumbuhkan rasa keingintahuannya terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan kreativitasnya untuk mengajukan pertanyaan yang melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik.

Guru mengamati setiap kegiatan atau aktivitas yang dikerjakan oleh peserta didik, dan memberikan predikat untuk setiap kegiatan yang diberikan.

Pedoman kegiatan penilaian:

No.	Nama Peserta Didik	Kegiatan 1	Kegiatan 2	Kegiatan 3	Kegiatan 4	Kegiatan 5	Kegiatan 6	Kegiatan 7	Kegiatan 8	Kegiatan 9	Kegiatan 10	Nilai Akhir
1.												
2.												
3.												
4.												
5.												
6.												
7.												
8.												
9.												
10.												

No.	Nama Peserta Didik	Kegiatan 1	Kegiatan 2	Kegiatan 3	Kegiatan 4	Kegiatan 5	Kegiatan 6	Kegiatan 7	Kegiatan 8	Kegiatan 9	Kegiatan 10	Nilai Akhir
11.												
12.												
13.												
14.												
15.												

Keterangan:

- 4 = Sangat Baik (SB): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias.
- 3 = Baik (B): jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap, aktif tetapi kurang antusias.
- 2 = Cukup (C): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.
- 1 = Kurang (K): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

Apabila di akhir kegiatan pembelajaran peserta didik mendapatkan nilai C atau K, maka guru harus segera mencari tahu penyebabnya. Guru perlu mengevaluasi diri saat mengajar dan memikirkan cara-cara kreatif untuk memotivasi peserta didik sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memahami materi yang diajarkan.

Selanjutnya guru perlu membimbing peserta didik dalam hal penilaian sikap yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Tujuan penilaian ini adalah memberi ruang bagi peserta didik untuk menilai dirinya apakah sesuai atau tidak dengan tujuan pembelajaran. Guru perlu menjelaskan tujuan penilaian ini kepada peserta didik. Dengan demikian peserta didik belajar untuk menilai dirinya dengan jujur tentang apa yang ia pelajari, rasakan, dan lakukan berdasarkan pernyataan yang terdapat dalam instrumen penilaian sikap. Guru perlu memberikan motivasi dan penguatan pada peserta didik jika ada hal-hal baik yang belum dilakukan sehingga ia termotivasi untuk melakukannya.



Pedoman penilaian sikap:

Nama: _____

Kelas: III

Petunjuk:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan jawablah dengan jujur.
2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pengalamanmu.

No.	Pernyataan	Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
1.	Mendengarkan nasihat orang tua.				
2.	Menolong orang tua.				
3.	Mendoakan orang tua.				
4.	Bermain dengan rukun bersama saudara.				
5.	Senang mendengarkan cerita saudara.				
6.	Saling memaafkan dengan saudara.				
7.	Berdoa bersama saudara.				
8.	Berterima kasih kepada guru.				
9.	Mengerjakan tugas tepat waktu.				
10.	Berteman dengan semua orang.				

H. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru memberikan informasi dan catatan kepada orang tua melalui buku penghubung peserta didik tentang tujuan kegiatan ini. Orang tua diharapkan bekerja sama dengan guru untuk menemani dan membimbing peserta didik saat melakukan perbuatan yang menunjukkan hidup bersyukur atas pemeliharaan Allah melalui keluarga, guru, dan teman. Orang tua perlu memberikan motivasi kepada peserta didik agar melakukan tugasnya dengan sungguh-sungguh.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas III

Penulis: Poppy Febrina Purba

ISBN: 978-602-244-689-7

Pelajaran 4

Tubuhku untuk Memuliakan Allah

Bahan Alkitab: Bilangan 22:2-35; 1 Korintus 6:19-20



Capaian Pembelajaran Fase B:

Memahami dirinya memiliki berbagai anggota tubuh yang bermanfaat serta menunjukkan sikap bertanggung jawab menjaga tubuh untuk tetap sehat.

Alur Capaian Pembelajaran Kelas 3 untuk Pelajaran 4 ini adalah peserta didik mampu:

1. Memahami manfaat tiap anggota tubuhnya untuk tujuan memuliakan Allah.
2. Menunjukkan sikap bertanggung jawab menjaga tubuh untuk tetap sehat.

Tujuan Pembelajaran:

1. Menjelaskan manfaat anggota tubuh ciptaan Allah.
2. Mempraktikkan cara memuliakan Allah dengan anggota tubuh.
3. Menunjukkan sikap bertanggung jawab menjaga tubuh agar bersih dan tetap sehat.

A. Pengantar

Pelajaran 4 membahas elemen kedua dari Capaian Pembelajaran yaitu “Manusia dan Nilai-nilai Kristiani” dengan sub elemen “Hakikat Manusia” yang akan memberi pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang memuliakan Allah dengan tubuh. Capaian materi pada Pelajaran 4 adalah tentang pentingnya memuliakan Allah melalui anggota tubuh. Allah menciptakan anggota tubuh manusia, yang terdiri dari mata, mulut, hidung, telinga, tangan, kaki, dan sebagainya. Setiap anggota tubuh yang Allah ciptakan memiliki kegunaan. Peserta didik perlu dibimbing untuk mengenal manfaat setiap anggota tubuhnya melalui hal-hal sederhana yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik perlu memahami bahwa banyak aktivitas yang dapat dilakukan dengan anggota tubuhnya. Oleh karena itu, manusia sangat membutuhkan setiap anggota tubuhnya. Allah ingin agar manusia mampu menunjukkan tanggung jawab atas setiap anggota tubuhnya. Tanggung jawab tersebut dinyatakan melalui perbuatan-perbuatan yang benar dan sesuai kehendak Allah.

Guru perlu memotivasi peserta didik agar menggunakan tubuhnya untuk melakukan hal baik sebagai rasa syukur kepada Allah. Peserta didik juga perlu memahami pentingnya memelihara tubuh agar bersih dan sehat. Dengan tubuh yang sehat, manusia dapat melakukan aktivitasnya dengan baik. Dengan demikian maka manusia telah memuliakan Allah.

Pelajaran ini dimulai dengan pengenalan akan anggota tubuh dan contoh kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kreativitas berpikirnya tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegunaan anggota tubuh dengan berbagai aktivitas pembelajaran. Peserta didik juga perlu dibimbing untuk mengenali bagaimana perasaannya terhadap anggota tubuh pemberian Allah.

Pembelajaran diharapkan menjadi lebih bermakna melalui praktik memuliakan Allah dengan anggota tubuh yang dilakukan oleh peserta didik. Harapannya agar peserta didik dapat menyadari dan merasakan bahwa hidup manusia adalah hidup yang memuliakan Allah. Memuliakan Allah juga dilakukan dengan menjaga agar tubuh selalu bersih dan sehat. Berbagai aktivitas yang disediakan melibatkan peran serta orang lain, sehingga mampu menumbuhkan kerja sama dalam diri peserta didik dan sesamanya. Oleh sebab itu, guru harus memahami tujuan setiap aktivitas sehingga mampu memberikan motivasi kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pada akhir pelajaran, peserta didik dapat melakukan penilaian untuk mengukur dan mengamati pemahamannya atas materi pelajaran melalui pertanyaan yang diajukan dan melakukan penilaian diri atas sikapnya.

B. Penjelasan Bahan Alkitab

Kitab Bilangan 22:2-35 menceritakan tentang salah satu contoh perbuatan yang menggunakan anggota tubuh yang dilakukan oleh Bileam. Pada masa itu bangsa Israel sedang dalam perjalanan menuju Kanaan. Bangsa Israel harus melewati banyak kota agar dapat tiba di Kanaan. Perjalanan tersebut tidak mudah dilakukan sebab mereka mendapatkan penolakan dari bangsa-bangsa lain. Mereka dilarang untuk melintasi wilayah Edom sehingga harus melewati negeri orang Amori. Mereka harus meminta izin terlebih dahulu agar dapat melewati negeri tersebut. Namun Raja

Sihon yang memimpin negeri Amori juga menolak permohonan mereka. Akhirnya bangsa Israel berperang dan menduduki negeri tersebut. Negeri Moab adalah wilayah terakhir yang harus dilewati oleh bangsa Israel agar tiba di Kanaan. Raja Balak yang menjadi pemimpin negeri tersebut telah mendengar tentang kekuatan dan kehebatan bangsa Israel sehingga ia merasa takut dan khawatir (ayat 6).

Raja Balak meminta pertolongan kepada Bileam. Bileam merupakan seorang nabi dari Mesopotamia. Bileam sangat terkenal pada masa itu karena kemampuannya mengucapkan kutukan. Perkataan yang keluar dari mulut Bileam sangat berkuasa. Raja Balak meminta Bileam agar mengutuki bangsa Israel. Namun Allah tidak membiarkan hal tersebut terjadi. Allah menyatakan kehendak-Nya kepada Bileam. Allah justru memerintahkan Bileam agar tidak mengutuk bangsa Israel sebab mereka sudah diberkati oleh-Nya. Awalnya Bileam menuruti apa yang Allah perintahkan kepadanya. Namun kemudian Bileam berbalik hendak melakukan seperti yang diminta oleh Raja Balak. Allah murka dan menyatakan kuasanya kepada Bileam. Dalam perjalanannya, malaikat Tuhan menghadang perjalanan Bileam. Keledai yang ditungganginya tidak mau melanjutkan perjalanan. Ketika Bileam marah pada keledainya, Allah membuka mulut keledai tersebut. Allah juga membuat Bileam dapat melihat bahwa di depannya ada malaikat Allah yang siap untuk membunuhnya jika ia tetap bersikeras melanjutkan perjalanannya untuk mengutuki bangsa Israel. Bileam pun tersadar dari kekeliruannya. Ia melakukan apa yang Allah perintahkan kepadanya. Bileam memberkati bangsa Israel.

Melalui kisah ini, kita dapat belajar bahwa Allah ingin agar manusia menggunakan anggota tubuhnya dengan baik dan seturut kehendak-Nya. Segala perbuatan yang kita lakukan dalam hidup sehari-hari haruslah yang berkenan di hadapan-Nya. Kisah Bileam menjadi contoh agar kita menggunakan mulut dengan bijaksana. Mulut dapat mengeluarkan kata-kata yang merusak maupun kata-kata yang membangun. Manusia harus mampu memilih perbuatan yang baik dan yang berkenan di hadapan Allah.

Paulus juga memberikan nasihat tentang pentingnya manusia hidup dengan baik dan benar di hadapan Allah. Kitab 1 Korintus 6:19-20 merupakan nasihat Paulus kepada jemaat di Kota Korintus. Jemaat Tuhan harus menyadari bahwa tubuhnya bukan miliknya sendiri. Tubuh manusia

merupakan pemberian Allah yang harus dijaga dengan baik. Tubuh tidak boleh dicemari dengan perbuatan-perbuatan yang buruk. Oleh sebab itu, manusia harus memuliakan Allah dengan tubuhnya dengan cara melakukan perbuatan-perbuatan yang berkenan di hadapan-Nya.

Kisah Bileam dan nasihat Paulus menjadi teladan bagi kita untuk bersikap dengan baik dan benar ketika menggunakan anggota tubuh yang dikaruniakan oleh Allah. Yang Allah kehendaki adalah kita memuliakan Allah melalui perbuatan-perbuatan yang kita lakukan.

Melalui pelajaran 4 ini, peserta didik dibimbing untuk memahami bahwa Allah yang menciptakan setiap anggota tubuh manusia. Setiap anggota tubuh tersebut memiliki kegunaan. Allah ingin agar manusia menggunakan anggota tubuhnya dengan baik. Melakukan hal-hal yang baik dengan anggota tubuh merupakan wujud tindakan memuliakan Allah. Guru dapat memberikan pengertian kepada peserta didik bahwa ia perlu belajar menggunakan anggota tubuhnya sesuai kehendak Allah. Peserta didik juga harus memahami pentingnya menjaga tubuh agar bersih dan sehat dalam hidupnya sehari-hari sebab hal itu juga merupakan bentuk ungkapan syukur kepada Allah yang menciptakan tubuh.

C. Skema Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	Pokok Materi	Kata Kunci	Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Lain	Waktu Pembelajaran
1. Menjelaskan manfaat anggota tubuh ciptaan Allah.	Tubuhku untuk Memuliakan Allah	Tubuh, memuliakan Allah, bersih, sehat	1. Bernyanyi 2. Berdoa 3. Mengamati 4. Menulis 5. Berkreasi 6. Belajar dari Alkitab 7. Bernyanyi 8. Mengamati 9. Tebak kata 10. Menulis 11. Menggambar 12. Membuat Rencana	<ul style="list-style-type: none"> • Alkitab • Buku PAK • Lagu 	Alat Peraga (gambar atau video), tumbuhan	2 kali tatap muka (dapat juga disesuaikan dengan kondisi aktual pembelajaran)
2. Mempraktikkan cara memuliakan Allah dengan anggota tubuh.	Menjaga Tubuh Bersih dan Tetap Sehat					
3. Menunjukkan sikap bertanggung jawab menjaga tubuh agar bersih dan tetap sehat.						

D. Panduan Umum Penggunaan Lembar Kerja di Buku Peserta Didik

1. Jika sekolah menjadikan buku peserta didik sebagai inventaris, maka guru perlu mengimbuu peserta didik dan orang tua agar menjaga buku pelajaran tetap bersih. Ada beberapa aktivitas pembelajaran yang terdapat pada buku peserta didik berupa menulis, mewarnai, menarik garis, membuat karya, dan sebagainya. Oleh karena itu guru atau sekolah dapat memperbanyak terlebih dahulu dan memberikannya untuk peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Jika memungkinkan, peserta didik juga dapat memperbanyak lembar kerja sesuai kebutuhannya.
2. Jika sekolah dapat mengakomodasi buku pelajaran menjadi milik peserta didik, maka aktivitas tersebut dapat dikerjakan langsung di buku.

E. Panduan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1: Bernyanyi dan Berdoa

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu “Tanganku Hendak Kupakai” yang terdapat dalam buku nyanyian Kidung Ceria nomor 227. Selanjutnya guru dapat memimpin doa atau mengajak peserta didik untuk mengucapkan doa yang terdapat pada buku pelajaran.

Guru mengajak peserta didik untuk mendata kebaikan-kebaikan Allah yang dirasakan melalui anggota tubuh. Guru perlu membimbing peserta didik untuk memahami bahwa Allah menyatakan kasih-Nya kepada peserta didik melalui banyak hal dalam kehidupannya. Salah satunya adalah melalui anggota tubuh yang memiliki banyak kegunaan.

Kegiatan 2: Mari Mengamati!

Peserta didik mengamati sebuah gambar tentang anak-anak yang melayani Tuhan melalui pujian di gereja. Guru mengajukan pertanyaan terkait dengan gambar dan mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis tentang makna melayani. Melalui gambar tersebut, peserta didik menuliskan hasil pengamatan dan tanggapannya di buku tulis.

Guru juga dapat mengajukan pertanyaan tentang pengalaman peserta didik seperti pada gambar tersebut. Beri kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan jawabannya. Guru membimbing peserta didik untuk memahami bahwa menyanyi di gereja merupakan salah satu cara bersyukur anggota tubuh yang bertujuan untuk memuliakan Allah. Guru dapat menggali pemahaman peserta didik tentang dirinya yang dikaitkan dengan memuliakan Allah. Guru dapat mengembangkan pertanyaan yang menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik selain yang ada di buku pelajaran peserta didik.

Alternatif jawaban:

1. Mereka sedang bernyanyi memuji Tuhan dan ada anak yang bermain gitar.
2. Menyesuaikan dengan jawaban peserta didik.
3. Senang.
4. Jika ada peserta didik yang menjawab takut atau malu, maka guru perlu menanyakan alasannya dan memberikan bimbingan yang tepat.

Kegiatan 3: Mari Menulis!

Pada kegiatan ini, peserta didik belajar menghargai anggota tubuhnya dan menggunakannya secara seimbang. Guru membimbing peserta didik agar merefleksikan dirinya tentang menggunakan dan bersyukur anggota tubuh. Guru dapat memberikan salah satu contoh, yaitu penggunaan mata. Berikan bimbingan kepada peserta didik agar menggunakan mata dengan baik. Peserta didik perlu memelihara kesehatan mata. Oleh sebab itu, peserta didik perlu membatasi penggunaan mata untuk melihat televisi, laptop, dan telepon genggam setiap hari. Berikan pemahaman agar peserta didik perlu melihat pemandangan alam, orang-orang yang membutuhkan pertolongan, dan membaca buku. Peserta didik menuliskan pendapatnya di buku tulis tentang bagaimana menggunakan anggota tubuhnya secara seimbang. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membacakan jawabannya. Guru dan peserta didik dapat mendiskusikan jawaban tersebut. Berikan apresiasi dan penguatan kepada peserta didik agar menggunakan dan menghargai semua anggota tubuhnya. Guru perlu memotivasi peserta didik bahwa semua anggota tubuhnya harus digunakan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang memuliakan Allah. Guru dapat membimbing dengan memberi contoh-contoh yang konkret.

Kegiatan 4: Mari Berkreasi!

Guru memberikan bimbingan pada peserta didik tentang pentingnya bersyukur kepada Allah melalui anggota tubuh. Anggota tubuh harus digunakan dengan baik dan bertujuan untuk memuliakan Allah. Peserta didik menggunakan kakinya untuk berjalan ke gereja, menggunakan tangan untuk bertepuk tangan memuji Tuhan, menggunakan mata untuk membaca Alkitab, dan menggunakan telinga untuk mendengarkan firman Tuhan.

Guru membimbing peserta didik untuk membuat amplop bangunan gereja. Guru perlu menjelaskan kepada peserta didik untuk memperbanyak pola gambar yang terdapat di buku peserta didik. Tujuan aktivitas ini adalah untuk memotivasi peserta didik agar selalu beribadah kepada Tuhan. Peserta didik dibimbing untuk mengembangkan idenya tentang cara-cara memuliakan Allah dengan anggota tubuh saat beribadah di gereja. Peserta didik dapat menuliskan atau menggambar ide tersebut pada bangunan gereja. Misalnya: berdoa, bernyanyi, membaca Alkitab, mendengarkan firman Tuhan, dan memberikan persembahan. Guru dapat melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang ide tersebut sehingga peserta didik memahami tujuan pembelajaran. Minta peserta didik untuk memberikan contoh dan menceritakan pengalamannya terkait dengan materi pembelajaran.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:



Sumber: Poppy Febrina Purba (2020)

Tampak Depan



Sumber: Poppy Febrina Purba (2020)

Tampak Belakang

Kegiatan 5: Mari Belajar dari Cerita Alkitab!

Peserta didik membaca cerita Alkitab tentang kisah Bileam yang terdapat dalam kitab Bilangan 22:2-35. Bileam memiliki kelebihan dalam hal

berkata-kata, karena apa yang dikatakannya selalu terjadi. Guru perlu membimbing peserta didik untuk memahami cerita tersebut. Berikan penguatan kepada peserta didik bahwa kelebihan yang Allah berikan harus disyukuri dan digunakan dengan baik. Guru dapat melakukan tanya jawab tentang cerita tersebut agar peserta didik memiliki pemahaman yang baik tentang penggunaan anggota tubuhnya sesuai dengan kehendak Allah.

Kegiatan 6: Mari Bernyanyi!

Peserta didik belajar untuk mempraktikkan cara memuliakan Allah dengan anggota tubuhnya. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan. Guru perlu membimbing peserta didik untuk melakukan aktivitas ini dalam kelompok kecil. Minta peserta didik untuk mendiskusikan salah satu nyanyian rohani yang diketahui, kemudian berikan motivasi agar setiap kelompok berlatih nyanyian tersebut. Guru perlu membimbing peserta didik agar dapat mengembangkan kreativitasnya dalam memuji Tuhan melalui nyanyian tersebut. Peserta didik dapat menciptakan gerakan-gerakan yang sesuai dengan nyanyian tersebut atau menggunakan benda-benda yang ada sebagai instrumen musik pengiring nyanyian.

Peserta didik dapat mempresentasikan unjuk kerja di depan kelas. Guru dapat menggali pemahaman peserta didik terhadap nyanyian tersebut serta menanyakan perasaannya saat mempersiapkan hingga mempresentasikannya bersama teman kelompoknya. Guru perlu terus mengingatkan peserta didik agar selalu memuliakan Allah dengan anggota tubuhnya.

Guru mengakhiri pembelajaran pertama ini dengan menarik kesimpulan bersama peserta didik serta merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh guru atau peserta didik.

Kegiatan 7: Mari Mengamati!

Peserta didik mengamati gambar tentang seorang anak yang bermain di tempat yang kotor. Melalui gambar tersebut, peserta didik melatih kemampuan dalam mengamati dan memberikan pendapatnya terhadap gambar. Peserta didik mengidentifikasi cara menjaga kebersihan tubuh ketika bermain melalui gambar yang disajikan. Guru perlu membimbing peserta didik untuk memahami pentingnya menjaga tubuh bersih dan

sehat. Peserta didik diharapkan mampu memerhatikan tempatnya bermain agar memilih tempat yang bersih sehingga kebersihan dan kesehatan tubuhnya dapat terjaga. Guru membimbing peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir berdasarkan stimulus yang diberikan. Guru mengajukan pertanyaan pemantik yang terdapat di buku pelajaran. Guru dapat menggali pemahaman peserta didik melalui pengalamannya tentang pentingnya menjaga tubuh bersih dan sehat.

Guru memberikan bimbingan agar peserta didik dapat memilih dan melakukan hal yang baik pada tubuhnya dalam kehidupannya sehari-hari.

Alternatif jawaban:

1. Anak tersebut sedang bermain di tempat yang penuh sampah.
2. Tidak suka, takut.
3. Jangan bermain di tempat yang kotor, bermain di tempat yang bersih, mencuci kaki dan tangan setelah bermain.

Kegiatan 8: Mari Tebak Kata!

Pada kegiatan ini, peserta didik belajar untuk mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan kebersihan tubuh. Peserta didik menebak delapan kata yang berhubungan dengan perbuatan menjaga tubuh bersih dan sehat. Peserta didik menuliskan jawabannya di buku pelajaran atau buku tulis. Guru dapat memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan jawaban tersebut. Berikan peserta didik kesempatan menceritakan pengalaman dan perasaannya yang berkaitan dengan kata-kata tersebut.

Jawaban:

m	e	l	u	k	i	s	b	y	e	n	u	l	s
a	p	c	s	g	o	s	o	k	g	i	g	i	a
n	e	o	k	i	s	a	l	o	c	b	u	k	y
d	r	k	e	r	a	m	a	s	g	u	l	a	u
i	m	l	e	m	b	p	p	k	o	a	a	i	r
n	e	a	r	a	u	o	k	n	e	h	j	u	w
a	n	t	g	u	n	t	i	n	g	k	u	k	u

Kegiatan 9: Mari Menulis!

Guru membimbing peserta didik untuk melihat gambar yang ada di buku pelajaran. Peserta didik dibimbing oleh guru untuk menuliskan pengalamannya berdasarkan gambar tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan ceritanya di depan kelas. Saat peserta didik presentasi, guru dapat menanyakan perasaan peserta didik dalam menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh serta kendala-kendala yang dihadapinya. Berikan penguatan dan motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya menjaga tubuh bersih dan sehat. Guru dan peserta didik lainnya memberikan apresiasinya.

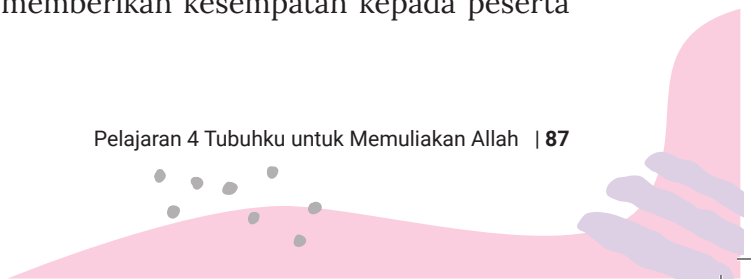
Alternatif pengalaman berdasarkan gambar:

1. Menutup mulut saat bersin atau batuk.
2. Mencuci tangan dengan sabun.
3. Mencuci tangan dengan air yang mengalir.
4. Menggunakan tisu untuk membersihkan tubuh yang kotor.
5. Menggunakan sikat gigi dan pasta gigi untuk membersihkan gigi.
6. Menggosok gigi sesudah makan dan sebelum tidur.
7. Membersihkan toilet setelah digunakan.
8. Membersihkan mulut setelah makan.
9. Menyiapkan perlengkapan kebersihan tubuh.
10. Makan makanan yang bergizi dan membersihkan mulut setelah makan.
11. Merapikan rambut dengan menggunakan sisir.

Kegiatan 10: Mari Menggambar!

Guru perlu mengarahkan peserta didik untuk membiasakan hidup bersih dan sehat. Allah menciptakan tubuh manusia dengan baik. Manusia harus menunjukkan rasa syukurnya kepada Allah melalui tanggung jawab menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh. Guru juga perlu memberikan motivasi kepada peserta didik agar memberikan dampak positif bagi orang-orang di sekitarnya, khususnya dalam hal mensyukuri tubuh ciptaan Allah.

Guru membimbing peserta didik untuk membuat gambar yang berisi ajakan menjaga tubuh bersih dan sehat. Gambar tersebut dikerjakan di kertas HVS atau buku tulis dengan kreatif. Peserta didik dapat menyampaikan ide atau gagasannya untuk memotivasi orang lain untuk hidup bersih dan sehat. Guru memberikan kesempatan kepada peserta



didik agar mempresentasikan karyanya untuk mengajak hidup bersih dan sehat. Guru dan peserta didik lainnya memberikan apresiasi.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:



Kegiatan 11: Mari Membuat Rencana!

Pada kegiatan ini, guru perlu membimbing peserta didik untuk membuat rencana harian merawat tubuh agar bersih dan sehat. Tujuan kegiatan ini adalah peserta didik mempraktikkan hidup bersih dan sehat dalam kehidupannya sehari-hari. Kegiatan ini dilakukan selama tujuh hari. Guru memberikan motivasi pada peserta didik agar mempraktikkan kegiatan ini dengan baik sebagai bentuk tanggung jawabnya atas tubuh pemberian Allah. Guru mengajukan pertanyaan untuk mengevaluasi proses yang berlangsung. Minta peserta didik untuk merancang kegiatan harian merawat tubuh dan berkomitmen melakukan rencana tersebut. Jika peserta didik telah melakukannya dengan baik, minta peserta didik untuk memberikan tanda centang pada hari pelaksanaannya.

Contoh pengisian tabel:

No.	Kegiatan	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
1.	Mandi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Menggosok gigi							
3.	keramas							
4.	cuci tangan dengan sabun							
5.	mencuci kaki							
6.	mengenakan pakaian yang bersih							

Alternatif jawaban:

1. Ya, karena tubuh menjadi lebih bersih dan sehat setelah melakukannya.
2. Menyesuaikan dengan jawaban peserta didik.
3. Menyesuaikan dengan jawaban peserta didik.
4. Mengimbuu orang lain agar menjaga tubuhnya tetap bersih dan sehat, menasihati orang yang tidak menjaga tubuhnya bersih dan sehat, menjadi contoh untuk orang lain tentang cara hidup bersih dan sehat.

Kegiatan 12: Refleksi

Guru mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi tentang pentingnya pelajaran ini dalam kehidupannya. Guru dan peserta didik secara bersama-sama merefleksikan makna pelajaran ini bagi hidup sehari-hari. Peserta didik dan guru membaca percakapan guru, Hana, dan Ruben sesuai perannya masing-masing. Guru membacakan percakapan tokoh guru, peserta didik perempuan membacakan percakapan tokoh Hana, dan peserta didik laki-laki membacakan percakapan tokoh Ruben. Guru perlu menekankan bahwa Allah mengasihi manusia. Setiap anggota tubuh yang diciptakan Allah memiliki kegunaan. Oleh sebab itu, manusia harus mengucap syukur dengan cara menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan perbuatan baik yang memuliakan Allah serta menjaga tubuh dengan baik dan benar. Berikan motivasi agar peserta didik menerapkan pelajaran ini dalam hidupnya.

Penilaian

Kegiatan menjawab pertanyaan menjadi salah satu cara untuk mengukur pemahaman peserta didik selain yang sudah terintegrasi dalam pembelajaran. Kegiatan menjawab pertanyaan ini dapat dilakukan oleh peserta didik secara individual dengan cara menulis jawaban pada buku tulis. Guru perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengutarakan jawaban atau pendapatnya serta memberikan apresiasi.

Kunci jawaban:

1. Karena tubuh kita adalah anugerah Allah. Karena Allah menciptakan tubuh kita.
2. Menggunakan mulut untuk menyanyi memuji Allah. Bertepuk tangan memuji Allah. Membaca Alkitab.
3. Agar terhindar dari penyakit. Bersyukur kepada Allah yang menciptakan tubuh.
4. Mandi, menggosok gigi, keramas, mencuci tangan dan kaki.

Peserta didik juga perlu dibimbing untuk melakukan penilaian terhadap diri sendiri. Berikan pemahaman yang benar kepada peserta didik bahwa penilaian ini untuk mengevaluasi sikap dan pemahaman peserta didik tentang anggota tubuhnya serta penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, peserta harus menjawabnya dengan jujur sesuai dengan pengalamannya selama ini. Selanjutnya guru membimbing peserta didik untuk melihat dirinya dengan jujur dan mengaitkannya dengan tujuan pembelajaran. Guru memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik agar belajar mempraktikkan sikap yang baik dan benar dalam rangka memuliakan Allah.

F. Perlengkapan Belajar

Dalam Pelajaran 4 ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan oleh guru antara lain: gambar atau video tentang manusia dan tanggung jawabnya terhadap anggota tubuh pemberian Allah, dan alat-alat kebersihan tubuh.

G. Penilaian

Guru melakukan penilaian autentik terhadap peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui pengamatan dan penilaian sikap peserta didik pada saat pembelajaran serta saat mengerjakan tugas yang terdapat pada buku peserta didik. Guru perlu memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan menumbuhkan rasa keingintahuannya terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu guru perlu mengembangkan kreativitasnya untuk mengajukan pertanyaan yang melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Guru mengamati setiap kegiatan atau aktivitas yang dikerjakan oleh peserta didik, dan memberikan predikat untuk setiap kegiatan yang diberikan.

Pedoman kegiatan penilaian:

No.	Nama Peserta Didik	Kegiatan 1	Kegiatan 2	Kegiatan 3	Kegiatan 4	Kegiatan 5	Kegiatan 6	Kegiatan 7	Kegiatan 8	Kegiatan 9	Kegiatan 10	Nilai Akhir
1.												
2.												
3.												
4.												
5.												
6.												
7.												
8.												
9.												
10.												
11.												
12.												

No.	Nama Peserta Didik	Kegiatan 1	Kegiatan 2	Kegiatan 3	Kegiatan 4	Kegiatan 5	Kegiatan 6	Kegiatan 7	Kegiatan 8	Kegiatan 9	Kegiatan 10	Nilai Akhir
13.												
14.												
15.												

Keterangan:

- 4 = Sangat Baik (SB): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias.
- 3 = Baik (B): jika peserta didik melakukan tugas lengkap, aktif tetapi kurang antusias.
- 2 = Cukup (C): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.
- 1 = Kurang (K): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

Apabila di akhir kegiatan pembelajaran ternyata peserta didik mendapatkan nilai C atau K, maka guru harus segera mencari tahu penyebabnya. Guru perlu mengevaluasi diri saat mengajar dan memikirkan cara-cara kreatif untuk memotivasi peserta didik sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memahami materi yang diajarkan.

Selanjutnya guru perlu membimbing peserta didik dalam hal penilaian sikap yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Tujuan penilaian ini adalah memberi ruang agar peserta didik mampu merefleksikan dirinya terkait dengan tujuan pembelajaran. Guru perlu menjelaskan tujuan penilaian ini pada peserta didik. Dengan demikian peserta didik belajar untuk menilai dirinya dengan jujur tentang apa yang ia pelajari, rasakan, dan lakukan berdasarkan pernyataan yang terdapat dalam instrumen penilaian sikap. Guru perlu memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik jika ada hal-hal baik yang belum dilakukan sehingga ia termotivasi untuk melakukannya.

Pedoman penilaian sikap:

Nama: _____

Kelas: III

Petunjuk:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan jawablah dengan jujur.
2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pengalamanmu.

No.	Pernyataan	Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
1.	Senang beribadah ke Sekolah Minggu.				
2.	Bernyanyi memuji Tuhan.				
3.	Mendengarkan firman Tuhan.				
4.	Membaca Alkitab.				
5.	Berkata yang sopan dan jujur.				
6.	Bermain musik memuji Tuhan.				
7.	Memakan sayur dan buah-buahan.				
8.	Mandi dengan teratur.				
9.	Menggosok gigi sebelum tidur.				
10.	Mencuci tangan sebelum makan.				



H. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru memberikan informasi dan catatan kepada orang tua melalui buku penghubung peserta didik tentang tujuan kegiatan ini. Orang tua diharapkan bekerja sama dengan guru untuk menemani dan membimbing peserta didik saat melakukan perbuatan baik dengan menggunakan anggota tubuhnya untuk memuliakan Allah. Orang tua memberikan motivasi dan bimbingan kepada peserta didik untuk melakukan tugasnya dengan sungguh-sungguh. Peserta didik dan orang tua dapat bekerja sama dalam mempraktikkan hidup bersyukur memuliakan Allah melalui anggota tubuh.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas III

Penulis: Poppy Febrina Purba

ISBN: 978-602-244-689-7

Pelajaran **5**

Bergaul dengan Semua Orang

**Bahan Alkitab: 1 Samuel 18:1-4; Amsal 17:17; 13:20;
1 Korintus 15:33**



Capaian Pembelajaran Fase B:

Mengasihi dan bergaul dengan semua orang, menghargai perbedaan, menjaga kerukunan, dan menerapkan hidup disiplin di rumah dan di sekolah.

Alur Capaian Pembelajaran Kelas 3 untuk Pelajaran 5 ini adalah peserta didik mampu:

Memahami perbedaan dengan menunjukkan sikap menghargai sesama dan hidup disiplin baik di rumah maupun di sekolah.

Tujuan Pembelajaran:

1. Menjelaskan berbagai perbedaan pada manusia.
2. Menerapkan sikap yang tepat terhadap perbedaan.
3. Menerapkan hidup rukun.
4. Menjadi sahabat yang baik.

A. Pengantar

Pelajaran 5 membahas elemen kedua dari Capaian Pembelajaran yaitu “Manusia dan Nilai-nilai Kristiani” dengan sub tema “Nilai-nilai Kristiani” yang akan memberi pengetahuan dan sikap bergaul dengan semua orang sebagai wujud syukur kepada Allah. Capaian materi pada Pelajaran 5 adalah tentang pentingnya mengasihi dan menjalin relasi dengan orang lain. Peserta didik belajar untuk memahami makna hidup bergaul dengan semua orang. Ada banyak orang di sekitar kita. Setiap orang memiliki keunikannya masing-masing. Misalnya dalam hal sifat, kegemaran, bentuk fisik, dan sebagainya. Keunikan tersebut yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Pengalaman berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari membuat kita semakin mengenal perbedaan-perbedaan tersebut.

Perbedaan dapat memberikan peluang pada manusia untuk saling melengkapi satu sama lain. Namun pada kenyataan sehari-hari terkadang perbedaan membuat manusia justru menjadi terpisah dan eksklusif. Manusia cenderung memilih untuk bergaul dengan orang-orang yang memiliki kesamaan atau yang sesuai dengan keinginannya saja. Perbedaan

dipandang sebagai halangan yang harus dihindari. Hal inilah yang harus diantisipasi sejak dini.

Kesadaran bahwa manusia selalu membutuhkan orang lain dalam hidupnya menjadi hal yang penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Manusia tidak dapat melakukan semua hal seorang diri. Ada hal-hal yang hanya dapat dilakukan oleh orang lain untuk menolong kekurangan kita. Oleh karena itu peserta didik perlu dibimbing untuk menyadari bahwa perbedaan antar manusia tentu tidak dapat dihindari. Perbedaan justru menjadi peluang untuk saling melengkapi satu sama lain. Perbedaan harus dipandang sebagai anugerah Allah yang harus disyukuri dengan pemahaman yang benar.

Peserta didik perlu memahami bahwa bergaul dengan semua orang membutuhkan proses. Proses tersebut terjadi setiap hari ketika ia berelasi dengan orang lain baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Agar proses tersebut dapat berjalan dengan baik maka perlu kesediaan untuk menerima dan menghargai orang lain apa adanya. Bergaul dengan semua orang harus dimulai sejak dini dan dilakukan secara terus-menerus.

Peserta didik perlu dibimbing untuk melihat dan menyadari bahwa dengan menghargai perbedaan yang ada pada manusia, peserta didik mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bersama dengan orang lain. Setiap orang bertanggung jawab untuk mendukung terciptanya hidup rukun. Oleh karena itu manusia perlu bersikap terbuka terhadap perbedaan.

Pada usia sekolah, seorang anak akan belajar untuk mengembangkan dirinya dan beradaptasi dengan orang-orang di sekitarnya. Ia akan melihat dan mengetahui berbagai perbedaan yang ada pada diri teman-teman, guru, maupun orang-orang di sekitarnya melalui berbagai aktivitas dan interaksi yang dilakukan di sekolah. Peserta didik juga belajar untuk menemukan sikap yang tepat dan melakukannya dalam hidup sehari-hari.

Dengan kesadaran ini maka diharapkan peserta didik mampu mempraktikkan hidup bergaul dengan semua orang. Peserta didik juga perlu diberikan motivasi agar bersedia menjadi sahabat yang baik bagi orang lain sebagai salah satu sikap bergaul yang baik.

Pelajaran ini dimulai dengan pengenalan akan perbedaan-perbedaan yang ada pada manusia. Peserta didik mengembangkan kreativitas berpikirnya tentang contoh perbedaan yang dapat diamatinya melalui gambar maupun orang-orang di sekitarnya. Peserta didik perlu dibimbing untuk memahami sikap yang tepat terhadap perbedaan yang ada.

Pembelajaran diharapkan menjadi lebih bermakna dengan melibatkan peserta didik berkontribusi secara langsung dalam upaya mempraktikkan hidup bergaul dengan semua orang. Berbagai aktivitas yang disediakan bertujuan agar peserta didik dapat menghayati bagaimana menjalin relasi dengan orang lain. Oleh sebab itu, guru harus memahami tujuan setiap aktivitas sehingga mampu memotivasi peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Pada akhir pelajaran, peserta didik dapat melakukan penilaian untuk mengukur pemahamannya atas materi pelajaran melalui pertanyaan yang diajukan dan melakukan penilaian diri atas sikapnya terkait dengan capaian pembelajaran.

B. Penjelasan Bahan Alkitab

Bahan Alkitab yang menjadi dasar untuk capaian pembelajaran ini adalah kitab 1 Samuel 18:1-4 dan Amsal 17:17, 13:20. Tokoh dalam kisah ini adalah Daud dan Yonatan. Keduanya menjadi representasi model hidup yang bergaul dengan orang lain tanpa membeda-bedakan. Daud dan Yonatan memiliki latar belakang yang berbeda. Adapun Yonatan merupakan putra sulung Raja Saul. Ia diharapkan mewarisi takhta kerajaan Israel.

Sedangkan Daud berasal dari keluarga petani di kota Betlehem. Daud merupakan anak bungsu Isai. Dalam kesehariannya, Daud menggembalakan domba ayahnya. Berkat keahliannya dalam hal bermain kecapi, Daud mendapatkan kesempatan untuk bekerja di istana Raja Saul. Pada saat itu Raja Saul sering didatangi oleh roh jahat sehingga ia menjadi gelisah. Ketika Daud memainkan kecapinya, hati Raja Saul menjadi tenang. Dengan demikian Daud dipercaya oleh Raja Saul oleh karena kelebihanya tersebut. Daud menjadi pelayan yang disukai oleh Raja Saul. Kehadirannya sangat dibutuhkan untuk menenangkan hati Raja Saul.

Pertemuan Daud dan Yonatan kemungkinan besar terjadi di istana sebab Daud bekerja untuk menghibur Raja Saul. Yonatan mengamati bahwa

Daud memiliki kepribadian yang baik. Komunikasi yang terjadi antara Daud dan Yonatan memotivasi Yonatan untuk menjalin relasi pertemanan dengan Daud. Status sosial yang berbeda tidak menjadi hambatan untuk mereka menjalin persahabatan.

Persahabatan yang terjalin antara Daud dan Yonatan sangat istimewa. Pada ayat 1 dijelaskan bahwa jiwa Yonatan dengan jiwa Daud berpadu; Yonatan mengasihi Daud seperti ia mengasihi dirinya sendiri. Hal tersebut kemudian mendorong mereka untuk mengikat perjanjian persahabatan di hadapan Tuhan. Persahabatan mereka dibangun atas dasar kasih dan rasa percaya. Yonatan menyatakan bukti tanda persahabatannya dengan cara memberikan jubah, baju perang, pedang, panah, dan ikat pinggangnya kepada Daud. Pemberian Yonatan tersebut menunjukkan betapa besar kasihnya kepada Daud. Semua yang diberikannya merupakan benda-benda yang sangat berharga bagi diri Yonatan. Namun ia bersedia memberikan semuanya kepada Daud. Ia ingin Daud mengerti betapa berartinya persahabatan mereka.

Yonatan memperlengkapi Daud dengan pakaian dan senjata yang akan digunakan untuk berperang. Yonatan juga melepas jubahnya dan memberikannya kepada Daud. Pada zaman itu, jubah merupakan simbol status kerajaan. Artinya, menjadi sebuah kehormatan jika seseorang mengenakan pakaian milik anggota kerajaan. Ketika jubah kerajaan diberikan maka itu adalah tanda bahwa seorang anggota kerajaan memberikan kehormatan dan kekuasaan kepadanya. Yonatan juga ingin agar Daud mendukungnya saat berperang melawan bangsa-bangsa lain. Daud mendukung Yonatan sehingga mendapatkan kemenangan atas bangsa-bangsa lain. Meskipun Yonatan seorang putra mahkota namun ia memiliki kerendahan hati untuk menerima dan menyadari bahwa kemenangan yang Daud peroleh dalam peperangan membuat nama Daud justru lebih dikenal daripada namanya sendiri. Rakyat memuji kehebatan Daud dalam berperang. Dalam kisah selanjutnya, Yonatan membuktikan kembali bukti persahabatan mereka. Ketika ayahnya, yaitu Raja Saul merasa terancam dengan popularitas Daud sehingga berencana untuk membunuhnya, Yonatan berani membela dan melindungi Daud. Ketika pada akhirnya Daud memerintah sebagai seorang raja, ia mengingat janji persahabatannya dengan Yonatan. Daud berusaha membalas kasihnya

kepada Yonatan meskipun saat itu Yonatan telah mati saat berperang bersama ayahnya. Ia memberikan hak yang seharusnya diterima oleh keturunan Yonatan.

Kisah persahabatan Daud dan Yonatan menjadi teladan bagi kita tentang menjalin relasi dengan orang lain. Yonatan tidak menganggap perbedaan latar belakang di antara dia dan Daud sebagai hal yang menghalangi keinginannya untuk bersahabat dengan Daud. Ia melihat dirinya sendiri melalui Daud sehingga mengasihinya dengan sepenuh hati.

Kita perlu menghayati makna persahabatan. Persahabatan yang dibangun dengan kesadaran akan pentingnya menghargai perbedaan membuat hidup menjadi rukun dan damai. Hal ini tentu menjadi harapan setiap orang. Namun harus disadari bahwa tidak mudah melakukannya dalam hidup sehari-hari. Ada beberapa hal penting yang dapat menolong kita agar mampu bergaul dengan orang lain. Pertama, kita harus belajar untuk memberikan perhatian pada kebutuhan orang lain. Setiap orang butuh untuk diterima dan mendapatkan perhatian dari orang lain. Kita dapat memberikan dorongan dan membangun rasa percaya diri pada orang lain, terutama dalam hal perbedaannya. Kita juga perlu belajar mengasah empati pada orang lain. Empati memiliki makna bahwa kita turut merasakan seperti yang orang lain rasakan. Orang lain ingin diterima dan dihargai, demikian juga halnya dengan kita. Kedua, penting bagi kita untuk mengenali keunikan setiap orang sehingga dengan demikian kita mampu menerima dan menjadi sahabat bagi mereka.

Alkitab menjelaskan tentang makna sahabat dalam kitab Amsal 17:17. Seorang sahabat adalah orang yang memberikan waktu dan perhatiannya untuk orang lain. Sahabat selalu hadir untuk orang lain, khususnya saat mengalami kesulitan. Pemahaman ini menjadi tantangan pada masa kini. Manusia cenderung individualistis, mengutamakan kepentingan diri sendiri di atas kepentingan orang lain dan kepentingan bersama. Itu sebabnya hal ini penting untuk diajarkan kepada peserta didik sehingga mereka kelak akan bertumbuh menjadi pribadi yang peduli dan menghargai orang lain. Konsep persahabatan erat kaitannya dengan menerima dan menghargai keberadaan seseorang. Kita tidak hanya mengharapkan orang lain yang memahami dan menerima diri kita, namun kita juga harus melakukan hal yang sama pada orang lain.

Melalui Pelajaran 5 ini, peserta didik dibimbing untuk memahami tentang pentingnya mewujudkan kerukunan dalam hidup. Salah satu caranya adalah dengan menghargai setiap perbedaan pada manusia melalui hal-hal sederhana. Contohnya, peserta didik dibimbing agar mampu mengenali perbedaan dalam diri teman-temannya serta menunjukkan sikap menghargai perbedaan. Berikan motivasi pada peserta didik untuk menerima keberadaan teman-temannya. Peserta didik juga perlu dibimbing tentang makna persahabatan dalam terang kasih Tuhan. Setiap orang terpanggil untuk menjadi sahabat bagi orang-orang di sekitarnya. Persahabatan membutuhkan kerendahan hati untuk saling menerima serta ketulusan untuk menolong satu sama lain.

Guru perlu memberikan pengertian kepada peserta didik bahwa hidup bergaul dengan semua orang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Semua orang memiliki tanggung jawab yang sama untuk mewujudkan hal tersebut. Bergaul dengan semua orang memang penting untuk dilakukan, namun guru perlu memberikan penekanan tentang pergaulan yang baik. Firman Tuhan dalam kitab Amsal 13:20 dan 1 Korintus 15:33 menjelaskan bahwa pergaulan yang baik akan mendatangkan kebaikan bagi kita. Sebaliknya, pergaulan yang buruk akan merusakkan kebiasaan yang baik. Oleh sebab itu, peserta didik perlu belajar untuk memilih pergaulan yang bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Pergaulan yang baik ditunjukkan melalui hal-hal baik yang dilakukan, misalnya kerelaan hati untuk menolong, memberikan contoh yang baik pada teman, dan sebagainya. Guru perlu membimbing dan memotivasi peserta didik tentang pentingnya memilih dengan siapa bergaul, memiliki sahabat, serta menjadi sahabat yang baik bagi orang lain.

C. Skema Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	Pokok Materi	Kata Kunci	Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Lain	Waktu Pembelajaran
1. Menjelaskan berbagai perbedaan pada manusia. 2. Menerapkan sikap yang tepat terhadap perbedaan. 3. Menerapkan hidup rukun. 4. Menjadi sahabat yang baik.	<ul style="list-style-type: none">Menghargai PerbedaanSahabat yang Baik	Perbedaan, menghargai	1. Bernyanyi 2. Berdoa 3. Mengamati 4. Membaca 5. Berkreasi 6. Bermain peran 7. Mengamati 8. Menulis 9. Berkreasi 10. Belajar dari Alkitab 11. Membuat rencana	<ul style="list-style-type: none">AlkitabBuku PAKLagu	Alat Peraga (gambar atau video)	2 kali tatap muka (dapat juga menyesuaikan dengan kondisi aktual pembelajaran)

D. Panduan Umum Penggunaan Lembar Kerja di Buku Peserta Didik

1. Jika sekolah menjadikan buku peserta didik sebagai inventaris, maka guru perlu mengimbuu peserta didik dan orang tua agar menjaga buku pelajaran tetap bersih. Ada beberapa aktivitas pembelajaran yang terdapat pada buku peserta didik berupa menulis, mewarnai, menarik garis, membuat karya, dan sebagainya. Oleh karena itu guru atau sekolah dapat memperbanyak terlebih dahulu dan memberikannya untuk peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Jika memungkinkan, peserta didik juga dapat memperbanyak lembar kerja sesuai kebutuhannya.
2. Jika sekolah dapat mengakomodasi buku pelajaran menjadi milik peserta didik, maka aktivitas tersebut dapat dikerjakan langsung di buku.

E. Panduan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1: Bernyanyi dan Berdoa

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu “Berbagai-bagai Anak” yang terdapat dalam buku nyanyian Kidung Ceria nomor 184. Selanjutnya guru dapat

memimpin doa atau mengajak peserta didik untuk berdoa sesuai dengan yang tertera di buku pelajaran.

Guru mengajak peserta didik untuk mendata contoh perbedaan pada manusia yang terdapat dalam syair lagu “Berbagai-bagai Anak”. Guru perlu membimbing peserta didik bahwa kondisi tersebut ada dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik perlu memahami bahwa Allah mengasihi semua orang meskipun mereka berbeda-beda.

Kegiatan 2: Mari Mengamati!

Peserta didik mengamati sebuah gambar tentang beberapa anak yang sedang bermain bersama. Ada beberapa perbedaan pada anak-anak tersebut, misalnya: tinggi badan, warna kulit, rambut, dan jenis kelamin. Guru mengajukan pertanyaan terkait dengan gambar tersebut. Pertanyaan yang diajukan dalam buku peserta didik bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memahami bahwa manusia memiliki perbedaan satu sama lain baik fisik maupun kegemaran. Melalui gambar tersebut, peserta didik menuliskan hasil pengamatan dan tanggapannya.

Guru membimbing peserta didik untuk membayangkan jika ia ada dalam kondisi tersebut; apakah ia menyadari adanya perbedaan dan dapatkah ia memberikan tanggapan terkait dengan apa yang akan dilakukan terhadap orang-orang yang berbeda dengannya. Guru dapat menggali pemahaman peserta didik tentang contoh-contoh perbedaan pada manusia. Penting juga bagi peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya atas gambar tersebut sehingga melalui hal itu peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada dirinya ketika mengalami peristiwa seperti pada gambar. Guru dapat mengembangkan sendiri pertanyaan yang menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik selain yang terdapat di buku pelajaran peserta didik.

Alternatif jawaban:

1. Ada, misalnya tinggi badannya, warna rambutnya, warna kulitnya, pakaiannya, dan jenis kelaminnya.
2. Menyesuaikan dengan jawaban peserta didik.
3. Menyesuaikan dengan jawaban peserta didik.
4. Menyesuaikan dengan jawaban peserta didik.

5. Ya, karena menyenangkan jika kita memiliki banyak teman. Kita dapat saling melengkapi dan menolong satu sama lain.

Kegiatan 3: Mari Membaca!

Peserta didik dibimbing oleh guru untuk membaca ayat Alkitab dari kitab Amsal 13:20 dan 1 Korintus 15:33 tentang bersikap bijaksana dalam bergaul dengan orang lain. Guru membimbing peserta didik memahami materi pembelajaran tentang contoh perbedaan pada manusia. Guru dapat melakukan tanya jawab agar peserta didik dapat merefleksikan dirinya terkait penjelasan materi pembelajaran. Melalui aktivitas ini guru dapat membimbing peserta didik untuk mengenali dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Guru memotivasi peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya setelah mengetahui bahwa ada banyak perbedaan pada dirinya dan orang lain, kemudian memilih respons yang benar sesuai kehendak Allah.

Kegiatan 4: Mari Berkreasi!

Peserta didik belajar mengenal dan menghargai perbedaan dirinya dengan teman-temannya. Peserta didik membuat sebuah kreasi yang akan mengingatkan dirinya tentang teman-temannya dan bagaimana ia harus bersikap yang benar. Guru mengarahkan peserta didik agar melakukan aktivitas sesuai dengan petunjuk pengerjaan yang terdapat pada buku pelajaran. Guru perlu mengingatkan agar peserta didik memperbanyak pola gambar yang terdapat di buku peserta didik terlebih dahulu.

Peserta didik menggunting pola yang ada. Kemudian guru membimbing peserta didik untuk menyampaikan gagasannya tentang teman-temannya. Ada lima gambar dalam pola tersebut. Guru mengarahkan peserta didik bahwa orang yang berada di tengah adalah dirinya sendiri sehingga ia perlu memperkenalkan dirinya melalui gambar dan penjelasannya. Kemudian peserta didik memilih empat orang teman yang akan dibuatkan ilustrasi dan penjelasannya pada gambar. Peserta didik dapat memberikan gambar atau hiasan untuk menjelaskan tentang teman-temannya. Peserta didik dapat menuliskan penjelasan di belakang gambar tersebut. Peserta didik juga dapat memberikan gambar yang menunjukkan ciri khas atau kegemaran teman-temannya, misalnya: rambutnya panjang atau pendek, senang mengenakan baju berwarna kuning atau merah, dan sebagainya.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:



Sumber: Poppy Febrina Purba (2020)

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kreasi yang telah dilakukannya serta menjelaskan di depan kelas. Jika teman yang dijelaskan ada di kelas, guru dapat meminta peserta didik tersebut untuk memberi tanggapan. Guru perlu membimbing peserta didik untuk merespons perbedaan pada dirinya dan orang lain di sekitarnya dengan benar. Guru perlu memotivasi peserta didik agar mempraktikkan sikap menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga dapat saling memotivasi teman-temannya agar mampu hidup bergaul dengan semua orang.

Kegiatan 5: Mari Bermain Peran!

Pada kegiatan ini peserta didik belajar untuk mempraktikkan contoh hidup bergaul dengan semua orang melalui aktivitas bermain peran. Guru membagi para peserta didik ke dalam empat kelompok. Setiap kelompok memiliki tugas untuk berlatih menyampaikan cara hidup bergaul dengan orang lain berdasarkan keterangan situasi yang ada di buku pelajaran, yaitu:

- a. Ada teman yang kurang pandai menggambar.
- b. Ada teman yang sifatnya pemalu dan pendiam.
- c. Ada orang yang tidak memiliki teman.
- d. Ada orang yang bertubuh kecil atau besar.

Setelah peserta didik mempresentasikan sesuai kelompoknya, guru dan peserta didik berdiskusi dengan panduan pertanyaan yang ada di buku.

Alternatif jawaban:

- a. Senang, gembira.
- b. Menyesuaikan dengan jawaban peserta didik.

- c. Ya. Kita belajar untuk memahami bahwa setiap orang berbeda sehingga kita harus menghargai mereka.

Guru perlu memotivasi peserta didik agar bersikap peduli dan menghargai orang-orang yang berbeda dengannya. Berikan penguatan kepada peserta didik agar memiliki komitmen untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran pertemuan kelima ini diakhiri dengan refleksi oleh guru dan peserta didik, dan diakhiri dengan doa pribadi atau mengucapkan doa yang tertera di bagian akhir buku Pelajaran 5.

Kegiatan 6: Mari Mengamati!

Pada kegiatan ini, peserta didik belajar untuk memahami konsep sahabat yang baik. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk membacakan percakapan Ruben dan Hana yang terdapat pada buku peserta didik. Guru dapat menanyakan tentang sahabat yang dimiliki oleh peserta didik. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan mengamati gambar tentang dua orang anak yang sedang melakukan sebuah aktivitas bersama. Seorang anak sedang bermain pianika, dan seorang anak yang lain sedang memegang buku nyanyian. Gambar tersebut menjelaskan tentang contoh menjadi sahabat yang baik. Guru perlu membimbing peserta didik agar berpikir kritis sesuai stimulus gambar yang diberikan. Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan berpikirnya. Guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan tambahan selain yang ada di buku pelajaran untuk menggali pemahaman peserta didik terkait tujuan pembelajaran. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan ide dan perasaannya. Guru perlu membimbing peserta didik atas ide dan perasaannya tersebut agar sesuai dengan kehendak Allah.

Alternatif jawaban:

- Ada anak yang sedang membantu memegang buku notasi nyanyian untuk menolong temannya yang sedang bermain pianika.
- Karena mereka berteman. Karena mereka mau saling membantu. Karena mereka saling menghargai.
- Menyesuaikan dengan jawaban peserta didik.

Kegiatan 7: Mari Menulis!

Peserta didik menuliskan di buku tulis salah satu pengalamannya yang menarik bersama sahabat, misalnya saat bermain bersama, belajar bersama,

atau berbagi cerita. Pengalaman tersebut mungkin menyenangkan atau kurang menyenangkan. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan pengalamannya tersebut di depan kelas. Guru perlu memberikan bimbingan dan motivasi agar peserta didik dapat melihat bahwa dalam kehidupan berteman, mereka tidak hanya mengalami peristiwa yang menyenangkan saja namun ada kalanya juga akan mengalami peristiwa yang kurang menyenangkan bersama sahabatnya. Guru dapat menggali pemahaman peserta didik tentang pengalaman yang kurang menyenangkan tersebut, dan memberikan bimbingan agar peserta didik dapat meresponsnya dengan sikap yang benar.

Kegiatan 8: Mari Berkreasi!

Pada kegiatan ini, peserta didik belajar untuk mengingat perintah Allah yang terdapat pada kitab Amsal 17:17 tentang mengasihi sahabat. Guru perlu membimbing peserta didik agar memahami pesan yang terdapat pada ayat Alkitab tersebut. Guru dapat menggali pengalaman peserta didik tentang menjadi sahabat yang baik sehingga peserta didik bisa berefleksi apakah ia sudah menjadi sahabat yang baik bagi teman-temannya. Apabila peserta didik menyatakan belum mampu menjadi sahabat yang baik bagi teman-temannya, maka guru perlu memotivasi peserta didik agar mampu mempraktikkan firman Tuhan tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Menjadi sahabat yang baik membutuhkan waktu untuk berproses, namun dengan usaha dan kemauan yang kuat maka peserta didik akan mampu menjadi sahabat yang baik.

Peserta didik diarahkan untuk membuat kreasi gelang persahabatan. Guru perlu mengingatkan peserta didik agar memperbanyak pola gambar di buku peserta didik terlebih dahulu, atau menggambarannya di kertas HVS. Guru membimbing peserta didik untuk membuat gelang persahabatan sesuai petunjuk pengerjaan. Peserta didik dapat membuat dua gelang persahabatan. Peserta didik dapat menuliskan ayat Alkitab Amsal 17:17 pada bagian gelang tersebut dan memberikan tambahan kreasi, misalnya menuliskan janjinya pada sahabat, menuliskan pesan, dan sebagainya. Guru memberikan motivasi agar peserta didik membuat gelang persahabatan tersebut dengan kemampuan yang dia miliki. Setelah gelang persahabatan selesai dikerjakan, guru mengarahkan peserta didik memberikan gelang tersebut kepada sahabatnya.

Amsal 17:17a

Dari: **Ruben**
Untuk: **Hana**



Seorang sahabat
menaruh kasih setiap
waktu



Pesan: Saya mau
bersahabat denganmu

Mintalah peserta didik agar memberikan gelang persahabatan tersebut dengan sikap yang baik. Ada kemungkinan peserta didik tidak mau memberikan gelang tersebut, oleh karena itu guru perlu memberikan bimbingan bahwa seorang sahabat yang baik akan memberikan yang terbaik kepada teman-temannya. Guru perlu mengamati sikap setiap peserta didik saat memberikan gelang persahabatan tersebut kepada temannya. Ada kemungkinan peserta didik tidak mendapatkan gelang persahabatan dari teman-temannya. Jika hal tersebut terjadi, guru dapat mengantisipasinya dengan cara guru memberikan gelang persahabatan kepadanya. Oleh karena itu guru pun perlu menyiapkan beberapa gelang persahabatan. Hal ini penting agar menumbuhkan rasa percaya diri dan merasa diterima oleh orang lain. Guru juga dapat memberikan bimbingan kepada peserta didik lainnya bahwa mereka harus mampu menjadi sahabat yang baik bagi semua orang. Peserta didik dapat mengemukakan perasaannya setelah memberikan gelang persahabatan tersebut kepada teman-temannya. Guru perlu memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah menunjukkan sikap menjadi sahabat yang baik melalui aktivitas ini serta memotivasi peserta didik agar mau terus berupaya menjadi sahabat yang baik bagi semua orang.

Kegiatan 9: Mari Belajar dari Alkitab!

Guru membimbing peserta didik untuk membaca Alkitab dari kitab 1 Samuel 18:1-4 tentang kisah persahabatan Daud dan Yonatan. Mereka memiliki latar belakang yang berbeda namun mampu menjadi sahabat yang baik satu terhadap yang lain. Guru perlu memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik agar meneladani kisah Daud dan Yonatan dalam berelasi dengan teman.

Guru dapat mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang bukti Daud dan Yonatan menjadi contoh sahabat yang baik. Guru juga

perlu memberikan bimbingan bahwa menjadi sahabat yang baik harus diwujudkan nyata dalam tindakan sehari-hari. Guru dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengemukakan idenya tentang sahabat yang baik.

Alternatif jawaban:

1. Daud dan Yonatan berteman baik, mereka saling mengasihi, saling menolong, dan saling lahmemberikan yang terbaik pada temannya.
2. Ya.

Kegiatan 10: Mari Membuat Rencana!

Guru perlu mengarahkan peserta didik untuk melakukan rencana harian menjadi sahabat yang baik. Peserta didik dapat mengemukakan idenya untuk melakukan hal-hal baik sebagai seorang sahabat bagi teman-temannya. Guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa rencana ini harus dilakukan selama tujuh hari.

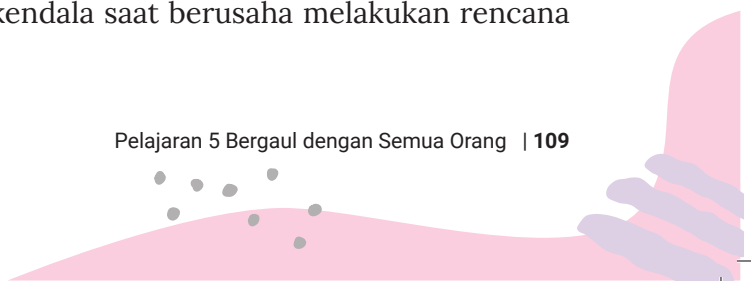
Alternatif contoh perbuatan menjadi sahabat yang baik:

1. Mendoakan teman
2. Menyapa teman
3. Mendengarkan cerita teman
4. Menghibur teman yang bersedih
5. Bermain dengan teman
6. Menolong teman
7. Berbagi makanan dengan teman
8. Menasihati teman yang berbuat salah
9. Memaafkan teman

Pada pertemuan berikutnya, guru dapat meminta peserta didik untuk menceritakan kegiatan yang sudah dilakukannya. Mintalah peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya setelah melakukan kegiatan ini dengan mewarnai sejumlah gambar hati yang ada di buku pelajaran. Guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang menjadi sahabat yang baik.

Contoh pertanyaan yang dapat diajukan adalah:

1. Apakah kalian dapat melakukan semua rencana tersebut dengan baik?
2. Apakah kalian mengalami kendala saat berusaha melakukan rencana tersebut?



3. Menurut kalian, bagaimana perasaan teman tersebut?
4. Apakah kalian bersedia meneruskan kegiatan ini? Mengapa?

Kegiatan 11: Refleksi

Guru mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi tentang pentingnya pelajaran ini. Guru dan peserta didik secara bersama-sama merefleksikan makna pelajaran ini bagi kehidupan sehari-hari. Peserta didik dan guru membaca percakapan Hana dan Ruben yang terdapat di buku peserta didik. Guru membacakan percakapan tokoh guru, peserta didik perempuan membacakan percakapan tokoh Hana, dan peserta didik laki-laki membacakan percakapan tokoh Ruben. Guru perlu menekankan bahwa Allah mengasihi manusia, termasuk peserta didik. Allah ingin manusia menjaga hidupnya agar senantiasa setia dan hidup disiplin baik kepada Tuhan, orang tua, maupun guru.

Penilaian

Kegiatan menjawab pertanyaan menjadi salah satu cara untuk mengukur pemahaman peserta didik selain yang sudah terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan menjawab pertanyaan ini dapat dilakukan oleh peserta didik secara individual dengan cara menulis jawaban pada buku tulis. Guru perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengutarakan jawaban atau pendapatnya serta memberikan apresiasi. Penilaian yang terintegrasi dengan pembelajaran dilakukan melalui pertanyaan yang terdapat pada aktivitas peserta didik.

Alternatif jawaban:

1. Saling menghargai, menolong dengan tulus, peduli, mau berbagi.
2. Kita harus menghargai sahabat yang berbeda dengan kita, saling menolong, tidak membedakan teman, tetap berteman meskipun berbeda.

Peserta didik juga perlu dibimbing untuk melakukan penilaian terhadap diri sendiri. Berikan pemahaman yang benar kepada peserta didik bahwa penilaian ini untuk mengukur bagaimana peserta didik memahami dan bersikap terhadap orang lain dalam kehidupannya sehari-hari dan manfaat bergaul dengan semua orang. Oleh sebab itu peserta harus menjawabnya dengan jujur sesuai dengan pengalamannya selama ini. Selanjutnya guru membimbing peserta didik untuk menilai dirinya dengan jujur dan

mengaitkannya dengan tujuan pembelajaran hari ini. Guru memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik agar mempraktikkan sikap yang baik dan benar terhadap orang lain.

F. Perlengkapan Belajar

Dalam pelajaran 5 ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan oleh guru antara lain: gambar atau video tentang kisah Daud dan Yonatan, contoh-contoh gambar perbedaan manusia, dan gambar atau video tentang sikap menghargai perbedaan manusia.

G. Penilaian

Guru melakukan penilaian autentik terhadap peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui pengamatan dan penilaian terhadap sikap pada saat pembelajaran, serta saat peserta didik mengerjakan tugas-tugas yang ada pada buku peserta didik. Guru perlu memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan menumbuhkan rasa keingintahuannya terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu guru perlu mengembangkan kreativitasnya untuk mengajukan pertanyaan yang melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik.

Guru mengamati setiap kegiatan atau aktivitas yang dikerjakan oleh peserta didik, dan memberikan predikat untuk setiap kegiatan yang diberikan.

Pedoman kegiatan penilaian:

No.	Nama Peserta Didik	Kegiatan 1	Kegiatan 2	Kegiatan 3	Kegiatan 4	Kegiatan 5	Kegiatan 6	Kegiatan 7	Kegiatan 8	Kegiatan 9	Kegiatan 10	Nilai Akhir
1.												
2.												
3.												
4.												
5.												

No.	Nama Peserta Didik	Kegiatan 1	Kegiatan 2	Kegiatan 3	Kegiatan 4	Kegiatan 5	Kegiatan 6	Kegiatan 7	Kegiatan 8	Kegiatan 9	Kegiatan 10	Nilai Akhir
6.												
7.												
8.												
9.												
10.												
11.												
12.												
13.												
14.												
15.												

Keterangan:

4 = Sangat Baik (SB): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias.

3 = Baik (B): jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap, aktif tetapi kurang antusias.

2 = Cukup (C): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

1 = Kurang (K): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

Apabila di akhir kegiatan pembelajaran peserta didik mendapatkan predikat C atau K, maka guru harus segera mencari tahu penyebabnya. Guru perlu mengevaluasi diri saat mengajar dan memikirkan cara-cara kreatif untuk memotivasi peserta didik sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memahami materi yang diajarkan.

Selanjutnya guru perlu membimbing peserta didik dalam hal penilaian sikap yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Tujuan penilaian ini adalah memberi ruang bagi peserta didik agar mampu merefleksikan dirinya terkait dengan tujuan pembelajaran. Guru perlu menjelaskan tujuan penilaian ini pada peserta didik. Dengan demikian maka peserta didik belajar untuk menilai dirinya dengan jujur tentang apa yang ia pelajari, rasakan, dan lakukan berdasarkan pernyataan yang terdapat dalam instrumen penilaian sikap. Guru perlu memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik jika ada hal-hal baik yang belum dilakukan sehingga ia termotivasi untuk melakukannya.

Pedoman penilaian sikap:

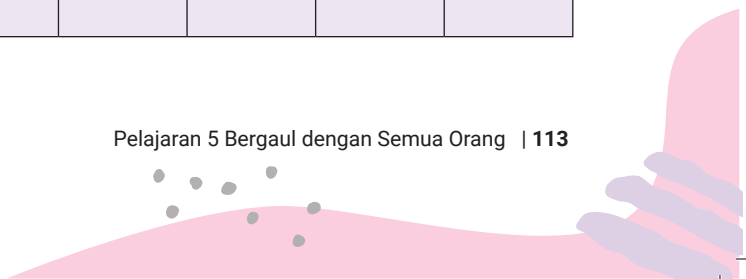
Nama: _____

Kelas: III

Petunjuk:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan jawablah dengan jujur.
2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pengalamanmu.

No.	Pernyataan	Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
1.	Berteman dengan semua orang.				
2.	Bermain dengan semua teman.				
3.	Membeda-bedakan teman.				
4.	Mengenal sifat teman.				
5.	Mendengarkan cerita teman.				
6.	Mempunyai banyak teman.				
7.	Menolong teman yang kesusahan.				
8.	Menasihati teman saat berbuat salah.				
9.	Memaafkan teman.				
10.	Minta maaf kepada teman karena telah melakukan kesalahan.				



H. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru memberikan informasi dan catatan kepada orang tua melalui buku penghubung peserta didik tentang tujuan kegiatan ini. Orang tua diharapkan bekerja sama dengan guru untuk menemani dan membimbing peserta didik saat melakukan perbuatan yang menunjukkan hidup bergaul dengan semua orang, yaitu mendoakan orang lain, bersikap ramah terhadap orang lain, dan bercerita tentang sahabat. Orang tua perlu memberikan motivasi kepada peserta didik agar melakukan tugasnya dengan sungguh-sungguh.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas III

Penulis: Poppy Febrina Purba

ISBN: 978-602-244-689-7

Pelajaran **6** Hidup Disiplin

Bahan Alkitab: Keluaran 40:32; 2 Tesalonika 3:11



Capaian Pembelajaran Fase B:

Mengasihi dan bergaul dengan semua orang, menghargai perbedaan, menjaga kerukunan, dan menerapkan hidup disiplin di rumah dan di sekolah.

Alur Capaian Pembelajaran Kelas 3 untuk Pelajaran 6 ini adalah peserta didik mampu:

Memahami perbedaan dengan menunjukkan sikap menghargai sesama dan hidup disiplin baik di rumah maupun di sekolah.

Tujuan Pembelajaran:

1. Menjelaskan pentingnya hidup disiplin.
2. Mempraktikkan sikap hidup disiplin di rumah.
3. Mempraktikkan sikap hidup disiplin di lingkungan sekolah.

A. Pengantar

Pelajaran 6 membahas elemen kedua dari Capaian Pembelajaran yaitu “Manusia dan Nilai-nilai Kristiani”, dengan sub elemen “Nilai-nilai Kristiani” yang akan memberi pengetahuan dan sikap tentang hidup disiplin. Capaian materi pada Pelajaran 6 adalah tentang pentingnya hidup disiplin sebagai wujud sikap mengasihi dan menghargai semua orang. Peserta didik belajar untuk memahami makna hidup disiplin merupakan bentuk ketaatan kepada Allah. Hidup disiplin tidak dapat terjadi secara instan. Perlu disadari bahwa butuh waktu dan usaha bagi manusia untuk berproses menjadi seorang pribadi yang disiplin. Hidup disiplin harus dimulai sejak dini dan dilakukan secara terus-menerus.

Peserta didik perlu dibimbing untuk melihat dan menyadari bahwa hal-hal sederhana yang dilakukan dalam kehidupannya merupakan sebuah proses pembentukan menjadi manusia yang berdisiplin. Pembentukan seseorang menjadi pribadi yang berdisiplin dimulai dalam lingkup keluarga. Setiap keluarga pasti memiliki aturan. Aturan tersebut mengatur tentang kebiasaan-kebiasaan yang akan membentuk perilaku setiap anggota keluarga menjadi pribadi berdisiplin. Oleh karena itu peserta didik juga perlu memahami bahwa orang tua mempunyai peran yang sangat penting untuk memberikan motivasi kepadanya menjadi anak yang disiplin.

Orang tua merancang hal-hal apa saja yang perlu dilakukan dan yang harus dihindari oleh setiap anggota keluarga demi tercapainya tujuan menjadi keluarga yang berdisiplin dan saling mengasihi. Dalam kaitannya dengan kehidupan anak, hal-hal tersebut meliputi pengelolaan waktu saat bermain, belajar, menolong dan menghargai anggota keluarga, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya.

Pada usia sekolah, seorang anak akan belajar untuk mengembangkan dirinya dan beradaptasi dengan peraturan yang ditetapkan oleh sekolah. Peserta didik belajar untuk hidup taat dan disiplin, baik ketika mengikuti pembelajaran maupun saat bersosialisasi dengan teman dan guru. Kebiasaan positif yang telah dibangun dalam lingkup keluarga akan semakin diperkuat dengan pembiasaan-pembiasaan di sekolah. Oleh sebab itu, penting sekali guru memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa hidup disiplin harus ditunjukkan di mana saja, baik di keluarga maupun di sekolah. Peserta didik perlu dibimbing supaya ia memahami bahwa dalam mewujudkan sikap hidup disiplin dibutuhkan kerendahan hati untuk mau dibentuk di dalam keluarga dan di sekolah. Dengan kesadaran ini, peserta didik diharapkan mampu mempraktikkan sikap hidup disiplin di rumah dan di sekolah dengan benar. Peserta didik menyadari pentingnya menaati aturan di keluarga dan di sekolah.

Pelajaran ini dimulai dengan pengenalan akan makna hidup disiplin. Peserta didik mengembangkan kreativitas berpikirnya tentang contoh hidup disiplin dalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun di sekolah. Peserta didik perlu dibimbing untuk memahami pentingnya hidup disiplin bagi dirinya dan orang-orang di sekitarnya.

Kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan kontekstual jika peserta didik berkontribusi secara langsung dalam upaya menerapkan sikap hidup disiplin. Berbagai aktivitas yang disediakan juga melibatkan peran serta orang lain, sehingga mampu menumbuhkan kerja sama dalam diri peserta didik dan sesamanya. Oleh sebab itu, guru harus memahami tujuan setiap aktivitas sehingga mampu memberikan motivasi kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pada akhir pelajaran, peserta didik dapat melakukan penilaian untuk mengukur dan mengamati pemahamannya atas materi pelajaran melalui pertanyaan

yang diajukan serta melakukan penilaian diri atas sikapnya terkait dengan Capaian Pembelajaran.

B. Penjelasan Bahan Alkitab

Kitab Keluaran 40:32 menceritakan tentang pembangunan Kemah Suci. Allah berfirman kepada Musa untuk membangun Kemah Suci atau Kemah Pertemuan. Pada masa Musa, Bangsa Israel bertemu dengan Allah dalam Kemah Suci. Tempat tersebut berbentuk bangunan sederhana yang mudah dipindah-pindahkan. Meskipun bangunan tersebut cukup sederhana namun untuk mendirikannya tidaklah demikian. Allah mengatur segala sesuatu yang perlu dipersiapkan dalam membangun Kemah Suci tersebut, mulai dari perkakas yang harus ada dalam Kemah Suci, tempat peletakan perkakas tersebut, waktu untuk mendirikan Kemah Suci, dan siapa saja orang-orang yang diizinkan untuk terlibat dalam ritus ibadah, semuanya harus seturut dengan kehendak Allah. Musa melakukan semuanya tepat seperti yang Allah perintahkan kepadanya. Kemah Suci adalah tempat kudus, oleh sebab itu tempat tersebut harus dijaga kekudusannya. Baik Musa maupun Bangsa Israel harus taat pada aturan tersebut.

Ketika Kemah Suci sudah berdiri sesuai dengan perintah Allah, Bangsa Israel dapat beribadah kepada Allah di tempat tersebut. Namun ada aturan yang harus ditaati. Bangunan Kemah Suci terdiri dari tiga bagian, yaitu Ruang Mahakudus, Ruang Kudus, dan Pelataran. Baik Ruang Kudus maupun Ruang Mahakudus, hanya boleh dimasuki oleh para imam.

Pelataran berada di bagian terdepan dari Kemah Suci. Bangsa Israel hanya diizinkan masuk pada area pelataran saja. Di area pelataran terdapat mezbah korban bakaran dan bejana pembasuhan. Bangsa Israel harus taat dan disiplin ketika beribadah kepada Allah. Mereka wajib menguduskan dirinya dengan cara membasuh kaki dan tangannya sebelum menghampiri kekudusan Allah. Dengan demikian, Bangsa Israel menyatakan ketaatan dan kedisiplinannya dalam beribadah kepada Allah.

Melalui Pelajaran 6 ini, peserta didik dibimbing untuk memahami bahwa penting bagi manusia untuk hidup disiplin. Allah memberikan hikmat bagi manusia agar ia mampu hidup sesuai dengan kehendak-

Nya. Hidup disiplin harus dilakukan dalam hal-hal yang berkaitan dengan peran manusia terhadap sesamanya, terlebih kepada Allah.

Kita dapat belajar dari kisah Bangsa Israel. Mereka sangat menjaga perilakunya, terutama ketika menjalin relasi dengan Allah. Pada masa kini, manusia cenderung mengabaikan pentingnya hidup taat dan disiplin, baik terhadap aturan-aturan yang dibuat oleh manusia maupun aturan-aturan dari Allah. Tidak mudah untuk menerapkan hidup disiplin. Ada berbagai tantangan dan godaan yang manusia hadapi ketika ia berupaya untuk setia dan hidup disiplin. Tantangan tersebut berasal dari diri sendiri maupun pengaruh orang lain.

Kitab 2 Tesalonika 3:11 memberikan nasihat kepada kita tentang pentingnya hidup tertib dan disiplin ketika berdoa dan bekerja. Tertib dan disiplin tidak hanya berkaitan dengan ibadah, tetapi juga harus terwujud dalam perilaku sehari-hari. Manusia harus memaknai kedisiplinan secara utuh. Disiplin kepada Allah dan disiplin pada aturan-aturan manusia. Orang yang tidak disiplin lebih memilih untuk melakukan hal-hal yang tidak berguna dan tidak berkenan di hadapan Allah. Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan perintah Allah. Oleh sebab itu manusia harus senantiasa mengandalkan Allah dalam kehidupannya agar dimampukan untuk hidup disiplin dan melakukan hal-hal yang berguna dan mendatangkan kebaikan.

Berikan pengertian pada peserta didik bahwa hidup disiplin akan membentuknya menjadi orang yang bertanggung jawab. Hidup disiplin merupakan cara manusia bersyukur kepada Allah atas hidupnya. Manusia harus menjaga hidupnya agar selalu disiplin seperti yang Allah kehendaki. Aturan ditaati bukan karena takut akan hukuman, melainkan karena melalui aturan tersebut ada tujuan baik yang hendak dicapai. Aturan-aturan baik di rumah maupun di sekolah merupakan usaha yang dilakukan oleh orang tua dan guru agar peserta didik hidup disiplin dan memiliki perilaku yang baik. Guru perlu membimbing dan memotivasi peserta didik bahwa setiap aturan harus dilihat secara positif sehingga ia mampu menaatinya dengan kesadaran yang tinggi disertai rasa sukacita.

C. Skema Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	Pokok Materi	Kata Kunci	Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Lain	Waktu Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan pentingnya hidup disiplin. Mempraktikkan sikap hidup disiplin di rumah. Mempraktikkan sikap hidup disiplin di lingkungan sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> Pentingnya Hidup Disiplin di Rumah Pentingnya Hidup Disiplin di Sekolah 	Disiplin, peraturan keluarga, peraturan sekolah	<ol style="list-style-type: none"> Bernyanyi Berdoa Mengamati Menulis Membaca Membuat Rencana Belajar dari Alkitab Mengamati Membuat Rencana Bertanya Belajar dari Cerita Membaca 	<ul style="list-style-type: none"> Alkitab Buku PAK Lagu 	Alat Peraga (gambar atau video)	2 kali tatap muka (dapat juga menyesuaikan dengan kondisi aktual pembelajaran)

D. Panduan Umum Penggunaan Lembar Kerja di Buku Peserta Didik

- Jika sekolah menjadikan buku peserta didik sebagai inventaris, maka guru perlu mengimbau peserta didik dan orang tua agar menjaga buku pelajaran tetap bersih. Ada beberapa aktivitas pembelajaran yang terdapat pada buku peserta didik berupa menulis, mewarnai, menarik garis, membuat karya, dan sebagainya. Oleh karena itu guru atau sekolah dapat memperbanyak terlebih dahulu dan memberikannya untuk peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Jika memungkinkan, peserta didik juga dapat memperbanyak lembar kerja sesuai kebutuhannya.
- Jika sekolah dapat mengakomodasi buku pelajaran menjadi milik peserta didik, maka aktivitas tersebut dapat dikerjakan langsung di buku.

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1: Bernyanyi dan Berdoa

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu “Yesus Berpesan” yang terdapat dalam buku

nyanyian Kidung Ceria nomor 265. Selanjutnya guru dapat memimpin doa atau mengajak peserta didik untuk membacakan doa yang terdapat pada buku pelajaran.

Guru mengajak peserta didik untuk mendata contoh peraturan di rumah dan di sekolah. Guru perlu membimbing peserta didik untuk memahami bahwa peraturan penting bagi hidup manusia.

Kegiatan 2: Mari Mengamati!

Peserta didik mengamati dua gambar yaitu kondisi rumah yang berantakan dan yang rapi. Tujuannya agar peserta didik dapat membedakan dan menganalisis dua kondisi rumah tersebut, dan memilih mana kondisi rumah yang baik. Guru mengajukan pertanyaan terkait dengan gambar dan mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Melalui gambar tersebut, peserta didik menuliskan hasil pengamatan dan tanggapannya.

Guru membimbing peserta didik untuk membayangkan jika ia ada dalam kedua kondisi tersebut; mana yang akan ia pilih dan minta peserta didik untuk menjelaskan alasan pilihannya. Guru dapat menggali pemahaman peserta didik tentang alasan manusia harus hidup disiplin dan teratur yang dikaitkan dengan gambar tersebut. Penting juga bagi peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya atas kedua gambar tersebut sehingga melalui ini peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya berpikir kritis. Guru dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan selain dari yang ada di buku peserta didik.

Alternatif jawaban:

1. Gambar nomor 2.
2. Gambar nomor 2, karena ruangnya lebih rapi dan nyaman.
3. Merasa tidak nyaman jika melihat dan mengalami seperti pada gambar nomor 1, merasa senang jika melihat dan mengalami seperti pada gambar nomor 2.
4. Merapikan barang-barang setelah digunakan. Mengambil barang yang diperlukan saja.

Kegiatan 3: Mari Menulis!

Pada kegiatan ini peserta didik belajar mengidentifikasi contoh sikap hidup taat kepada Tuhan, orang tua, dan guru. Peserta didik menuliskan di buku tulis tentang sikap hidup taat pada aturan yang pernah dilakukannya kepada Tuhan, orang tua, dan guru.

Alternatif jawaban:

1. Taat kepada Tuhan:
 - Rajin beribadah ke Sekolah Minggu
 - Berdoa sebelum beraktivitas
 - Membaca Alkitab
 - Melakukan perintah Tuhan
2. Taat kepada orang tua:
 - Menaati nasihat orang tua
 - Menyayangi keluarga
 - Menolong orang tua
 - Rajin belajar
3. Taat kepada guru:
 - Mendengarkan guru saat mengajar
 - Mengumpulkan tugas tepat waktu
 - Hormat pada guru
 - Hidup rukun dengan teman

Peserta didik juga perlu dibimbing oleh guru untuk merefleksikan dirinya; apakah selama ini ia sudah melakukan sikap tersebut. Guru juga dapat meminta peserta didik untuk mengemukakan alasannya.

Berikan pertanyaan yang memunculkan kesadaran peserta didik akan pentingnya memahami peraturan bagi hidupnya.

Contoh pertanyaan yang dapat diajukan:

1. Menurutmu, mengapa ada banyak peraturan yang harus ditaati?
2. Bagaimana perasaanmu setelah mengetahui ada begitu banyak peraturan?
3. Menurutmu, apakah peraturan tersebut sudah cukup? Mengapa?
4. Jika kalian diberikan kesempatan untuk membuat peraturan, maka peraturan apa yang akan kalian buat? Jelaskan alasanmu!

Alternatif jawaban:

1. Agar hidup menjadi teratur. Agar manusia menjadi disiplin.
2. Menyesuaikan dengan jawaban peserta didik.
3. Cukup, karena sudah mengatur semua hal yang harus manusia lakukan agar hidupnya teratur dan disiplin.
4. Menyesuaikan dengan jawaban peserta didik.

Kegiatan 4: Mari Membaca!

Peserta didik dan guru membaca uraian materi pelajaran tentang arti disiplin dan praktik hidup disiplin yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik terkait pemahaman dan pengalamannya. Guru juga perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan. Guru dapat memotivasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan kemampuan berpikirnya tentang disiplin.

Kegiatan 5: Mari Membuat Rencana!

Melalui kegiatan ini peserta didik belajar mempraktikkan hidup disiplin. Guru membimbing peserta didik untuk merancang kegiatan hidup disiplin yang dapat dilakukannya di rumah. Guru perlu menjelaskan cara pengisian tabel berdasarkan contoh di buku peserta didik. Peserta didik menuliskan rencana hidup disiplin di rumah pada tabel yang tersedia dan memberikan tanda centang apabila sudah melakukan rencana tersebut. Berikan motivasi kepada peserta didik agar melakukan rencana kegiatan ini dengan sungguh-sungguh.

Contoh kegiatan yang dapat diusulkan, yaitu:

1. Berdoa setelah bangun tidur dan sebelum tidur.
2. Merapikan tempat tidur.
3. Menyiapkan buku pelajaran.
4. Mengerjakan tugas.
5. Membaca Alkitab.
6. Merapikan mainan setelah bermain.
7. Makan tepat waktu.
8. Merapikan meja belajar.

Contoh:

No.	Kegiatan	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
1.	Berdoa	06.00	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.									
3.									
4.									
5.									
6.									
7.									
8.									
9.									

Kegiatan ini dilaksanakan selama tujuh hari. Kegiatan ditulis dalam bentuk jurnal yang ada di buku pelajaran peserta didik. Guru perlu memotivasi peserta didik agar melakukan kegiatan ini dengan setia dalam rangka menerapkan hidup disiplin di rumah. Guru membimbing peserta didik untuk mengevaluasi dirinya setelah melakukan kegiatan tersebut. Guru perlu menggali informasi tentang kendala yang dihadapi peserta didik saat melakukan rencana hidup disiplin tersebut. Guru dapat menanyakan peserta didik tentang perasaannya setelah melakukan tugas tersebut. Guru dan peserta didik dapat berdiskusi tentang berbagai alternatif solusi yang dapat dilakukan agar kendala tersebut dapat teratasi. Minta peserta didik untuk menceritakan pengalamannya di depan kelas.

Guru perlu membimbing peserta didik tentang rencana setelah evaluasi diri. Berikan penguatan kepada peserta didik agar memahami bahwa kegiatan ini harus dilakukan secara terus-menerus. Hidup disiplin merupakan sebuah proses, oleh karena itu setiap orang perlu selalu mengevaluasi diri dan mengingatkan dirinya agar menaati setiap aturan yang ada sebagai salah satu cara menyatakan rasa syukur kepada Allah.

Guru juga dapat memotivasi peserta didik agar dapat memberikan dampak positif dalam keluarganya. Peserta didik dapat menjadi teladan bagi saudara-saudaranya sehingga harapannya melalui kegiatan ini ia dapat menjadi penggerak hidup disiplin dalam keluarganya.

Kegiatan 6: Mari Belajar dari Alkitab!

Guru membimbing peserta didik membaca cerita Alkitab tentang ketaatan dan hidup disiplin yang dilakukan oleh Bangsa Israel di bawah kepemimpinan Musa yang terdapat dalam kitab Keluaran 40:32. Salah satu sikap hidup disiplin yang dilakukan oleh Bangsa Israel adalah ketika mereka mau beribadah kepada Allah. Allah ingin agar umat-Nya hidup taat. Allah memberikan perintah-Nya kepada Musa untuk membangun Kemah Suci. Musa harus menaati setiap hal detail yang harus dilakukannya ketika mendirikan Kemah Suci. Bangsa Israel pun harus menaati cara mereka beribadah yang berkenan di hadapan Allah. Guru perlu membimbing peserta didik bahwa hidup disiplin tidak selalu mudah untuk dilakukan. Ada godaan maupun tantangan yang akan ditemui, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari orang lain.

Guru dapat menggali pemahaman peserta didik tentang contoh tantangan untuk hidup disiplin. Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik bahwa peserta didik perlu belajar tentang penguasaan diri agar tidak terpengaruh dengan berbagai tantangan tersebut.

Guru perlu terus mengingatkan peserta didik agar rencana tersebut harus dipraktikkan dalam hidupnya sehari-hari.

Kegiatan 7: Mari Mengamati!

Pada kegiatan ini, peserta didik belajar untuk mengamati sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah. Guru membimbing peserta didik agar mengamati dan menganalisis gambar tentang disiplin dalam hal peraturan sekolah. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan gambar tersebut. Pertanyaan pemantik yang ada di buku pelajaran dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Guru juga dapat mengembangkan pertanyaan lainnya selain dari yang ada pada buku pelajaran. Tujuan aktivitas ini adalah agar peserta didik memahami contoh hidup disiplin di sekolah dan bagaimana memberikan respons yang benar dalam kaitannya dengan kedisiplinan.

Alternatif jawaban:

1. Melanggar peraturan datang ke sekolah tepat waktu.
2. Karena datang terlambat ke sekolah.

3. Sedih, kasihan.
4. Mengingatkan agar semua warga sekolah hidup disiplin, menasihati orang yang tidak disiplin.

Kegiatan 8: Mari Membuat Rencana!

Guru membimbing peserta didik untuk membuat rencana untuk menerapkan hidup disiplin di sekolah. Peserta didik menggunting pola yang terdapat dalam buku pelajaran. Dalam gambar tersebut, ada enam kotak yang harus diisi dengan tulisan rencana hidup disiplin di sekolah oleh peserta didik.

Contoh hidup disiplin di sekolah yang dapat diusulkan, yaitu:

1. Hadir tepat waktu.
2. Mengenakan seragam lengkap.
3. Membawa buku sesuai jadwal pelajaran.
4. Membawa peralatan belajar.
5. Mengerjakan tugas tepat waktu.
6. Mendengarkan guru saat mengajar.
7. Rukun bersama teman.

Peserta didik dapat memberikan gambar dan mewarnai tulisan rencana hidup disiplin dengan rapi. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat mempresentasikannya di kelas. Guru memberikan apresiasi atas presentasi yang dilakukan oleh peserta didik. Setelah peserta didik mempresentasikan rencananya, guru dapat menggali pemahaman peserta didik akan rencana yang dilakukannya tersebut. Guru mengarahkan peserta didik untuk menempelkan hasil karyanya dengan rapi pada dinding kelas atau media lainnya yang mudah untuk dilihat oleh peserta didik. Tujuannya agar ketika peserta didik melihat rencana yang telah disusunnya, ia termotivasi untuk melakukannya dengan baik.



Sumber: Poppy Febrina Purba (2020)

Kegiatan 9: Mari Bertanya!

Guru perlu mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dengan dua orang temannya tentang penerapan hidup disiplin di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun komunikasi dan berkolaborasi antar peserta didik. Peserta didik menuliskan jawaban hasil wawancaranya di buku tulis. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengemukakan hasil wawancaranya.

Adapun pertanyaan yang diajukan adalah:

1. Bagaimana pendapatmu tentang peraturan yang ada di sekolah?
2. Apakah kalian melihat masih ada warga sekolah yang belum menerapkan hidup disiplin? Jelaskan pendapatmu!
3. Apakah kalian ada ide agar semua warga sekolah dapat hidup disiplin?

Alternatif jawaban:

1. Peraturan sekolah membuat hidup menjadi disiplin dan tertib. Peraturan sekolah harus ditaati. Jika ada warga sekolah yang tidak menaati peraturan, maka akan diberikan sanksi atau hukuman.
2. Menyesuaikan dengan jawaban peserta didik.
3. Mengimbau agar semua warga sekolah mau hidup disiplin. Membuat peraturan untuk ditaati oleh warga sekolah.

Kegiatan 10: Mari Belajar dari Cerita!

Pada kegiatan ini, guru membimbing peserta didik untuk membaca contoh kasus tentang hidup disiplin di sekolah. Tokoh utama dalam cerita ini adalah Sem. Cerita ini bertujuan agar peserta didik dapat menentukan sikap disiplin atau tidak pada diri Sem berdasarkan cerita tersebut. Peserta didik diminta untuk memberikan pendapatnya tentang cerita tersebut berdasarkan panduan pertanyaan. Guru dan peserta didik mendiskusikan setiap jawaban. Peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya melalui simulasi bermain peran. Guru menunjuk salah satu peserta didik dan mempraktikkan sikap Sem sesuai cerita tersebut. Guru dan peserta didik menarik kesimpulan dari kegiatan ini. Guru juga dapat menambahkan beberapa pertanyaan pemantik yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Tujuan kegiatan ini adalah agar peserta didik memiliki kesadaran pentingnya hidup disiplin di sekolah.

Alternatif jawaban:

1. Sem belum disiplin karena dia tidak mengenakan seragam lengkap dan tidak bersikap yang benar saat berdoa.
2. Menasihati Sem supaya mengenakan seragam yang lengkap dan mau berdoa dengan sikap yang benar.
3. Menyesuaikan jawaban peserta didik.
4. Supaya hidupnya teratur, tidak mendapatkan hukuman, agar menjadi anak yang taat.

Kegiatan 11: Mari Membaca!

Guru membimbing peserta didik untuk membaca dan mendiskusikan uraian materi pelajaran tentang kedisiplinan di sekolah. Kegiatan ini merupakan kegiatan reflektif. Peserta didik dibimbing untuk merefleksikan tentang pentingnya pelajaran ini bagi kehidupannya. Guru perlu memberikan bimbingan bahwa berdoa juga menjadi salah satu contoh sikap disiplin yang harus dilakukan. Oleh karena itu peserta didik diarahkan untuk setia berdoa kepada Tuhan. Sebelum dan sesudah pembelajaran, peserta didik harus menyertakan Tuhan dalam aktivitasnya.

Peserta didik juga dibimbing untuk memiliki kepedulian pada temannya. Sebagai umat Tuhan hendaknya kita saling mendoakan satu sama lain. Oleh sebab itu peserta didik perlu membiasakan diri untuk mendoakan orang lain.

Kegiatan 12: Refleksi

Guru mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi tentang pentingnya pelajaran ini dalam kehidupannya. Guru dan peserta didik secara bersama-sama merefleksikan makna pelajaran ini dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dan guru dapat membaca percakapan Hana dan Ruben yang terdapat di buku pelajaran peserta didik. Guru membacakan percakapan tokoh guru, peserta didik perempuan membacakan percakapan tokoh Hana, dan peserta didik laki-laki membacakan percakapan tokoh Ruben. Guru perlu menekankan bahwa Allah mengasihi seluruh manusia, termasuk kehidupan peserta didik. Allah ingin manusia menjaga hidupnya agar senantiasa setia dan hidup disiplin baik kepada Tuhan, orang tua, maupun guru.

Penilaian

Kegiatan ini menjadi salah satu cara untuk mengukur pemahaman peserta didik selain yang sudah terintegrasi dalam pelajaran. Peserta mengamati gambar sebuah keluarga yang sedang makan bersama. Peserta didik menganalisis sikap hidup disiplin yang tepat berdasarkan gambar tersebut. Kegiatan menjawab pertanyaan ini dapat dilakukan oleh peserta didik secara individual dengan cara menulis jawaban pada buku tulis. Guru perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengutarakan jawaban atau pendapatnya serta memberikan apresiasi. Penilaian dapat dilakukan melalui pertanyaan yang terdapat pada aktivitas peserta didik.

Alternatif jawaban:

1. Menghabiskan makanan yang ada di piring masing-masing.
2. Berdoa sebelum makan.
3. Merapikan peralatan makan setelah digunakan.
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.

Peserta didik juga perlu dibimbing untuk melakukan penilaian terhadap diri sendiri. Berikan pemahaman yang benar kepada peserta didik bahwa penilaian ini untuk mengukur sejauh mana sikap dan pemahaman peserta didik tentang pentingnya hidup disiplin baik di rumah maupun di sekolah. Oleh sebab itu peserta harus menjawabnya dengan jujur sesuai dengan pengalamannya selama ini. Selanjutnya guru membimbing peserta didik untuk melihat dirinya dengan jujur dan mengaitkannya dengan tujuan pembelajaran. Guru memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik agar belajar mempraktikkan sikap yang baik dan benar.

F. Perlengkapan Belajar

Dalam Pelajaran 6 ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan oleh guru antara lain gambar atau video tentang kisah Bangsa Israel saat beribadah di Kemah Suci, gambar Kemah Suci, dan contoh-contoh hidup disiplin di rumah dan di sekolah.

F. Penilaian

Guru melakukan penilaian autentik terhadap peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui pengamatan dan penilaian sikap pada saat pembelajaran, serta saat peserta didik mengerjakan penugasan yang terdapat pada buku peserta didik. Guru perlu memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan menumbuhkan rasa keingintahuannya terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu guru perlu mengembangkan kreativitasnya untuk mengajukan pertanyaan yang melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik.

Guru mengamati setiap kegiatan atau aktivitas yang dikerjakan oleh peserta didik, dan memberikan predikat untuk setiap kegiatan yang diberikan.

Pedoman kegiatan penilaian:

No.	Nama Peserta Didik	Kegiatan 1	Kegiatan 2	Kegiatan 3	Kegiatan 4	Kegiatan 5	Kegiatan 6	Kegiatan 7	Kegiatan 8	Kegiatan 9	Kegiatan 10	Nilai Akhir
1.												
2.												
3.												
4.												
5.												
6.												
7.												
8.												
9.												
10.												
11.												

No.	Nama Peserta Didik	Kegiatan 1	Kegiatan 2	Kegiatan 3	Kegiatan 4	Kegiatan 5	Kegiatan 6	Kegiatan 7	Kegiatan 8	Kegiatan 9	Kegiatan 10	Nilai Akhir
12.												
13.												
14.												
15.												

Keterangan:

4 = Sangat Baik (SB): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias.

3 = Baik (B): jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap, aktif tetapi kurang antusias.

2 = Cukup (C): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

1 = Kurang (K): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

Apabila di akhir kegiatan pembelajaran peserta didik mendapatkan predikat C atau K, maka guru harus segera mencari tahu penyebabnya. Guru perlu mengevaluasi diri saat mengajar dan memikirkan cara-cara kreatif untuk memotivasi peserta didik sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memahami materi yang diajarkan.

Selanjutnya guru perlu membimbing peserta didik dalam hal penilaian sikap yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Tujuan penilaian ini adalah memberi ruang agar peserta didik mampu merefleksikan dirinya terkait dengan tujuan pembelajaran. Guru perlu menjelaskan tujuan penilaian ini pada peserta didik. Dengan demikian maka peserta didik belajar untuk menilai dirinya dengan jujur tentang apa yang ia pelajari, rasakan, dan lakukan berdasarkan pernyataan yang terdapat dalam instrumen penilaian sikap. Guru perlu memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik jika ada hal-hal baik yang belum dilakukan sehingga ia termotivasi untuk melakukannya.



Pedoman penilaian sikap:

Nama: _____

Kelas: III

Petunjuk:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan jawablah dengan jujur.
2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pengalamanmu.

No.	Pernyataan	Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
1.	Merapikan tempat tidur.				
2.	Berdoa sebelum makan.				
3.	Mendoakan orang tua.				
4.	Merapikan mainan setelah bermain.				
5.	Menyiapkan buku pelajaran.				
6.	Hadir di sekolah tepat waktu.				
7.	Berdoa sebelum belajar.				
8.	Memperhatikan guru saat mengajar.				
9.	Mengerjakan tugas tepat waktu.				
10.	Berkata-kata yang sopan.				

H. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru memberikan informasi dan catatan kepada orang tua melalui buku penghubung peserta didik tentang tujuan kegiatan ini. Orang tua diharapkan bekerja sama dengan guru untuk menemani dan membimbing peserta didik saat melakukan perbuatan yang menunjukkan hidup disiplin di rumah, yaitu: melakukan tugas tanpa disuruh, membantu anggota keluarga, dan menyiapkan sendiri perlengkapan belajar. Peserta didik perlu dimotivasi oleh orang tua untuk melakukan tugasnya dengan sungguh-sungguh.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas III

Penulis: Poppy Febrina Purba

ISBN: 978-602-244-689-7

Pelajaran **7** Melayani di Sekolah Minggu

Bahan Alkitab: Yosua 24:14a; Kisah Para Rasul 9:36; Ibrani 10:25



Capaian Pembelajaran Fase B:

Menerima tugas panggilan gereja untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani.

Alur Capaian Pembelajaran Kelas 3 untuk Pelajaran 7 ini adalah peserta didik mampu:

Berperan serta dalam pelayanan di Sekolah Minggu.

Tujuan Pembelajaran:

1. Menerapkan sikap taat dan tekun dalam beribadah.
2. Menjelaskan arti melayani.
3. Menerapkan perbuatan melayani Tuhan dan sesama.

A. Pengantar

Pelajaran 7 membahas elemen ketiga dari Capaian Pembelajaran yaitu “Gereja dan Masyarakat Majemuk”, dengan sub elemen “Tugas Panggilan Gereja” yang akan memberi pengetahuan dan sikap tentang melayani Tuhan. Capaian materi pada Pelajaran 7 adalah tentang pentingnya menjalankan tugas panggilan umat Tuhan untuk hidup bersekutu, bersaksi, dan melayani. Peserta didik belajar untuk memahami pentingnya bersekutu dan beribadah kepada Tuhan. Pada masa kini, hari Minggu adalah hari bagi umat Tuhan untuk mengungkapkan rasa syukurnya dengan cara beribadah ke gereja. Anak-anak maupun orang dewasa datang ke gereja untuk bersekutu dan memuji Tuhan. Berdasarkan usianya, maka peserta didik beribadah di Sekolah Minggu.

Peserta didik perlu memahami bahwa beribadah berarti menyatakan terima kasih kepada Tuhan. Berterima kasih karena Tuhan telah memberkati dengan kesehatan, keluarga, studi, dan sebagainya. Beribadah menjadi salah satu sarana pertemuan antara manusia dengan Tuhan. Oleh sebab itu peserta didik perlu memiliki kesadaran akan pentingnya beribadah. Beribadah kepada Tuhan harus dilakukan dengan sikap taat dan tekun. Dalam praktiknya, peserta didik akan menemukan berbagai tantangan untuk bersikap taat dan tekun dalam beribadah. Guru perlu memberikan bimbingan kepada peserta didik agar ia mampu mengenali tantangan yang ada serta memilih respons yang benar dan sesuai dengan kehendak Tuhan.

Selain beribadah dengan taat dan tekun, peserta didik juga perlu mendapatkan bimbingan guru perihal makna melayani. Melalui berbagai aktivitas dan tanya jawab, peserta didik akan memahami konsep melayani Tuhan dan sesama. Dengan kesadaran ini maka diharapkan peserta didik mampu menunjukkan sikap hidup yang taat dan tekun dalam beribadah serta mempraktikkan melayani kepada Tuhan dan sesama. Peserta didik juga perlu diberikan motivasi agar bersedia melayani Tuhan dan sesamanya dalam hidup sehari-hari.

Pelajaran ini dimulai dengan hal-hal sederhana dan konkret mengenai ibadah di Sekolah Minggu. Peserta didik menceritakan pengalamannya saat beribadah kepada Tuhan di Sekolah Minggu. Guru perlu memberikan bimbingan tentang sikap yang benar saat beribadah di Sekolah Minggu. Melalui aktivitas yang disediakan, peserta didik dapat mengungkapkan perasaannya ketika beribadah di Sekolah Minggu; hal-hal yang menarik, tantangan saat beribadah, serta ide yang dapat dikemukakannya terkait hidup taat dan tekun dalam beribadah. Guru juga perlu memberikan bimbingan agar peserta didik merefleksikan dirinya saat beribadah selama ini serta mendorong peserta didik untuk menyatakan janjinya bersikap taat dan tekun kepada Tuhan dalam ibadahnya.

Selanjutnya peserta didik perlu bimbingan guru dalam memahami konsep melayani. Pertanyaan pemantik dapat diajukan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman yang benar tentang melayani. Peserta didik perlu dibimbing untuk memahami dan mempraktikkan sikap melayani Tuhan dan sesama dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran diharapkan menjadi lebih bermakna dengan melibatkan peserta didik dan mengarahkannya untuk melakukan refleksi diri tentang pengalamannya terkait dengan beribadah dan melayani. Berbagai aktivitas yang disediakan bertujuan agar peserta didik dapat menghayati pentingnya beribadah kepada Tuhan serta menunjukkan rasa syukurnya melalui tindakan melayani Tuhan dan sesama. Oleh sebab itu, guru harus memahami tujuan setiap aktivitas sehingga mampu memberikan motivasi kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pada akhir pelajaran, peserta didik dapat melakukan penilaian untuk mengukur dan mengamati pemahamannya atas materi pelajaran melalui pertanyaan yang diajukan serta melakukan penilaian diri atas sikapnya terkait dengan Capaian Pembelajaran.

B. Penjelasan Bahan Alkitab

Tujuan pembelajaran pada Pelajaran 7 ini adalah ibadah dan melayani. Bahan Alkitab yang dijadikan sebagai dasar bagi capaian pembelajaran ini adalah kitab Yosua 24:14a, Kisah Para Rasul 9:36, dan Ibrani 10:25. Ada dua kisah dalam Alkitab yang akan memberikan gambaran dan pemahaman tentang ibadah dan melayani, yaitu kisah perjalanan bangsa Israel dan kisah Dorkas.

Pertama, kisah perjalanan hidup bangsa Israel menuju tanah yang dijanjikan Allah, yaitu Kanaan. Perjalanan bangsa Israel memberikan pengalaman yang membentuk dan meneguhkan iman mereka kepada Allah. Bangsa Israel melalui banyak peristiwa sejak masa kepemimpinan Musa yang membawa mereka keluar dari perbudakan di Mesir hingga mereka memasuki tanah Kanaan. Tanah Kanaan adalah tanah perjanjian. Allah berjanji akan menyertai umat-Nya agar tiba dan menduduki tanah tersebut. Perjanjian tersebut menuntut kesetiaan dan komitmen dari bangsa Israel. Selama bangsa Israel setia pada perjanjian tersebut maka tanah Kanaan akan menjadi milik mereka. Oleh karena itu, bangsa Israel harus tetap setia kepada Allah.

Kesetiaan itu ditunjukkan melalui ketaatan ibadah. Hal ini menjadi penting sebab pada masa itu bangsa Israel diperhadapkan dengan kebiasaan penduduk Kanaan yang tidak mengenal Allah. Cara hidup serta penghayatan mereka sangat bertolak belakang dengan kehendak Allah. Mereka menyembah berhala dan melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan kehendak Allah.

Yosua mengajak bangsa Israel agar tetap menjaga imannya kepada Allah. Bangsa Israel harus memilih dengan tegas kepada siapa mereka akan menaruh harapan dan kepercayaannya. Yosua memberikan penegasan bahwa hanya Allah yang telah menuntun dan memberkati perjalanan mereka. Dialah yang layak untuk disembah. Tantangan atau godaan yang dihadapi oleh bangsa Israel ketika melihat kebiasaan penduduk Kanaan harus ditolak dan dijauhi dengan tegas sebab Allah tidak berkenan terhadap hal tersebut.

Kitab Ibrani 10:25 juga memberikan penguatan bagi umat Allah agar giat dalam peribadahan. Banyak orang merasa bahwa ibadah bukan hal yang menjadi prioritas sehingga mereka mulai menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah. Dalam hal ini tentu yang menjadi permasalahan adalah apa dan siapa yang menjadi prioritas bagi manusia. Allah sangat mengasihi manusia. Ia mencukupkan segala yang diperlukan oleh manusia. Ini berarti Allah memberi perhatian yang besar pada manusia. Maka manusia pun sudah selayaknya merespons kasih Allah tersebut dengan menjadikan-Nya sebagai prioritas dalam hidup.

Hal kedua yang menjadi tujuan dalam pembelajaran 7 ini adalah pemahaman dan penerapan sikap melayani. Melayani tidak dapat dipisahkan dari bersaksi. Ketika manusia melayani maka pelayanan tersebut juga merupakan sebuah kesaksian iman kepada sesama. Kisah Dorkas dalam kitab Kisah Para Rasul 9:36 memberikan contoh konkrit sikap melayani dalam kehidupan sehari-hari. Dorkas melakukan pelayanannya dengan cara memberikan sedekah dan menjahit pakaian untuk orang-orang yang membutuhkannya. Semua yang Dorkas lakukan adalah atas dasar kasih. Ia memaknai kasih yang diterimanya dari Allah dengan cara melakukan perbuatan yang berkenan di hadapan Allah. Melalui kisah ini peserta didik belajar bahwa melayani dapat dilakukan melalui hal-hal sederhana. Pelayanan harus memberi dampak yang positif bagi kehidupan sesama. Peserta didik dapat memotivasi dirinya agar bersedia melayani Tuhan dan sesamanya.

Kita dapat meneladani kisah Yosua dan Dorkas agar selalu taat dan tekun beribadah kepada Tuhan serta melayani dengan tulus dan setia. Guru dapat memberikan pengertian kepada peserta didik bahwa ketaatan kepada Tuhan harus diwujudkan dalam tindakan yang sesuai kehendak Tuhan. Guru perlu membimbing dan memotivasi peserta didik agar memiliki komitmen untuk taat dan setia beribadah kepada Tuhan di Sekolah Minggu. Guru perlu memotivasi peserta didik agar bersedia melakukan pelayanan di Sekolah Minggu sesuai dengan kemampuannya masing-masing sebagai wujud iman dan ungkapan syukur kepada Tuhan yang senantiasa memberkati hidupnya.

C. Skema Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	Pokok Materi	Kata Kunci	Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Lain	Waktu Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> Menerapkan sikap taat dan tekun dalam beribadah. Menjelaskan arti melayani. Menerapkan perbuatan melayani Tuhan dan sesama 	<ul style="list-style-type: none"> Taat dan Tekun Beribadah Melayani Tuhan dan Sesama 	Taat, tekun beribadah, melayani, sesama	<ol style="list-style-type: none"> Bernyanyi Berdoa Mengamati Menulis Menggambar Berkreasi Membaca Mengamati Belajar dari Alkitab Membaca Berkreasi Membuat Rencana 	<ul style="list-style-type: none"> Alkitab Buku PAK Lagu 	Alat Peraga (gambar atau video)	2 kali tatap muka (dapat juga menyesuaikan dengan kondisi aktual pembelajaran)

D. Panduan Umum Penggunaan Lembar Kerja di Buku Peserta Didik

- Jika sekolah menjadikan buku peserta didik sebagai inventaris, maka guru perlu mengimbuu peserta didik dan orang tua agar menjaga buku pelajaran tetap bersih. Ada beberapa aktivitas pembelajaran yang terdapat pada buku peserta didik berupa menulis, mewarnai, menarik garis, membuat karya, dan sebagainya. Oleh karena itu guru atau sekolah dapat memperbanyak terlebih dahulu dan memberikannya untuk peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Jika memungkinkan, peserta didik juga dapat memperbanyak lembar kerja sesuai kebutuhannya.
- Jika sekolah dapat mengakomodasi buku pelajaran menjadi milik peserta didik, maka aktivitas tersebut dapat dikerjakan langsung di buku.

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1: Bernyanyi dan Berdoa

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu “Dengar Panggilan Tuhan” yang terdapat

pada buku nyanyian Kidung Ceria nomor 213. Selanjutnya guru dapat membacakan doa atau mengajak peserta didik untuk membacakan doa yang terdapat pada buku pelajaran.

Guru membimbing peserta didik untuk mendata kegiatan sehari-hari, termasuk kegiatan yang dilakukan pada hari Minggu. Guru perlu membimbing peserta didik untuk memahami bahwa manusia harus beribadah kepada Tuhan.

Kegiatan 2: Mari Mengamati!

Pada kegiatan ini peserta didik mengamati gambar tentang salah satu aktivitas yang dilakukan dalam ibadah Sekolah Minggu, yaitu menempelkan gambar sesuai arahan guru Sekolah Minggu. Peserta didik memahami pentingnya beribadah kepada Tuhan di Sekolah Minggu melalui gambar yang disajikan tersebut dan terlibat aktif dalam kegiatannya. Guru mengajukan pertanyaan terkait dengan gambar dan mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Melalui gambar tersebut, peserta didik menuliskan hasil pengamatan dan tanggapannya.

Alternatif jawaban:

1. Menempelkan gambar hati, melakukan aktivitas dalam ibadah Sekolah Minggu.
2. Sekolah Minggu, gereja.
3. Menyesuaikan dengan jawaban peserta didik.
4. Senang, gembira.

Guru membimbing peserta didik untuk membayangkan jika ia berada dalam kondisi seperti pada gambar. Guru dapat menggali pemahaman peserta didik tentang aktivitas yang dilakukan saat beribadah di Sekolah Minggu. Penting juga bagi peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya atas gambar tersebut dengan cara mewarnai wajah tersenyum atau sedih. Guru dapat mengembangkan sendiri pertanyaan yang menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik selain yang ada di buku pelajaran peserta didik.

Kegiatan 3: Mari Menulis!

Peserta didik belajar mengidentifikasi aktivitas dalam ibadah Sekolah Minggu, serta sikap yang tepat saat beribadah melalui cerita: Kia Taat

Beribadah. Peserta didik menuliskan jawaban yang tepat untuk melengkapi cerita tersebut. Guru dan peserta didik membaca cerita bersama-sama.

Kunci jawaban cerita:

Pada hari Minggu, Kia selalu beribadah kepada Allah. Kia merasa gembira saat beribadah. Orang yang memimpin ibadah di Sekolah Minggu biasanya disebut guru Sekolah Minggu. Kia dan teman-temannya senang memuji Tuhan dengan cara bernyanyi. Mereka juga senang berbicara kepada Tuhan dengan cara berdoa. Kia selalu bersemangat saat mendengarkan cerita yang terdapat dalam Alkitab. Kia mengajak teman-temannya supaya melakukan perintah Allah.

Peserta didik juga perlu dibimbing oleh guru untuk merefleksikan dirinya; apakah selama ini ia telah melakukan contoh-contoh sikap tersebut. Guru juga dapat meminta peserta didik agar mengemukakan alasannya.

Berikan pertanyaan yang memunculkan kesadaran peserta didik akan pentingnya beribadah bagi orang percaya.

Contoh pertanyaan yang dapat diajukan:

1. Menurutmu, mengapa manusia harus beribadah kepada Tuhan?
2. Bagaimana perasaanmu tentang beribadah kepada Tuhan?
3. Menurutmu, apakah cerita tersebut menunjukkan sikap taat dan tekun dalam beribadah? Mengapa?

Jawaban:

1. Bersyukur kepada Tuhan, karena Tuhan sudah memberkati manusia.
2. Merasa senang karena dapat beribadah kepada Tuhan.
3. Ya, karena Kia beribadah dengan senang baik saat bernyanyi, berdoa, maupun mendengarkan firman Tuhan.

Kegiatan 4: Mari Menggambar!

Peserta didik memilih salah satu cerita Alkitab yang pernah ia dengar dan berkesan baginya. Misalnya cerita tentang Daud melawan Goliat, Daniel di gua singa, Yunus, Yesus menyembuhkan orang sakit, dan sebagainya. Kemudian guru dapat meminta peserta didik mengemukakan alasan pemilihan cerita tersebut bagi dirinya. Peserta didik dibimbing oleh guru untuk menggambarkan cerita tersebut sesuai dengan kreativitasnya. Guru

juga perlu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menuangkan gagasannya berdasarkan cerita yang sudah dipilihnya. Contohnya berani seperti Daud, taat kepada Allah seperti Daniel dan Yunus, percaya akan kemahakuasaan Yesus, dan sebagainya.

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil karyanya dan guru dapat memberikan apresiasi atas gagasannya tersebut.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:



Sumber: Poppy Febrina Purba (2020)

Daud melawan Goliat

Kegiatan 5: Mari Berkreasi!

Guru membimbing peserta didik membaca ayat Alkitab pada kitab Yosua 24:14a dan menjelaskan pesan dan ajakan Yosua kepada bangsa Israel agar setia beribadah kepada Tuhan.

Guru membimbing peserta didik membuat kreasi yang akan memotivasinya untuk taat dan tekun dalam beribadah. Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk membuat kreasi tersebut sesuai dengan langkah-langkah yang diberikan. Ketika peserta didik telah menyelesaikan tugasnya, guru dapat meminta peserta didik untuk menceritakan tentang buku saku tersebut dan memberikan pendapatnya mengenai hal yang akan dilakukannya dalam kaitannya dengan beribadah kepada Tuhan. Guru dapat memberikan penguatan dengan menceritakan singkat tentang ajakan Yosua kepada bangsa Israel untuk beribadah kepada Tuhan. Guru dan peserta didik dapat melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran. Guru perlu memberikan

bimbingan dan penguatan bahwa ajakan Yosua juga menjadi ajakan untuk manusia pada masa kini, khususnya pada diri peserta didik. Berikan motivasi agar peserta didik dapat berkomitmen untuk beribadah kepada Tuhan dengan setia.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:



Sumber: Poppy Febrina Purba (2020)

Kegiatan 6: Mari Membaca!

Peserta didik dan guru membaca kitab Ibrani 10:25 dan menjelaskan pesan yang hendak disampaikan melalui ayat tersebut mengenai hal beribadah. Guru menyampaikan uraian materi pelajaran dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait pemahaman dan pengalamannya beribadah. Guru memotivasi peserta didik untuk menuliskan janji untuk bersikap taat dan tekun saat beribadah kepada Tuhan serta berkomitmen untuk menepatinya. Guru perlu mengingatkan bahwa janji tersebut harus ditepati. Janji tersebut ditujukan kepada Tuhan, sehingga peserta didik perlu memahami bahwa Tuhan ingin agar ia mewujudkan janji tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Contoh janji:

Tuhan Yesus, saya berjanji taat dan tekun saat beribadah kepada-Mu.

Berikan penguatan kepada peserta didik agar selalu meminta pertolongan Tuhan ketika ia berusaha untuk hidup taat dan setia dalam hal beribadah. Guru perlu membimbing peserta didik untuk merefleksikan sikapnya dalam beribadah selama ini. Peserta didik dapat mewarnai sejumlah hati yang menunjukkan ketaatannya dalam beribadah. Semakin banyak jumlah hati yang diwarnai artinya ia semakin taat dan tekun dalam beribadah. Guru perlu memberi bimbingan bahwa kegiatan ini bukan sekadar mewarnai saja melainkan menilai diri sendiri; sejauh mana ia menunjukkan sikap taat beribadah kepada Tuhan. Guru dapat melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang alasannya mewarnai sejumlah hati tersebut. Jika ada peserta didik yang mewarnai 1-3 hati, guru perlu menanyakan alasannya serta memberikan bimbingan agar ia mau berusaha untuk lebih taat beribadah kepada Tuhan.

Kegiatan 7: Mari Mengamati!

Pada kegiatan ini peserta didik menggali pemahamannya tentang hidup melayani. Guru perlu memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mengamati gambar tentang anak-anak yang melayani Tuhan dalam ibadah dengan cara bermain biola. Guru perlu memotivasi peserta didik untuk dapat melakukan pelayanan. Melayani Tuhan dan sesama dapat dilakukan melalui hal-hal sederhana dalam hidup sehari-hari. Melayani Tuhan dapat dilakukan dengan cara menggunakan kelebihan atau talenta yang dimiliki. Misalnya melalui kepandaian bermain musik. Pada gambar tersebut peserta didik diarahkan untuk memahami bahwa kegiatan ini adalah salah satu contoh melayani Tuhan yang dapat dilakukan di Sekolah Minggu. Berikan motivasi bahwa setiap talenta merupakan anugerah Tuhan yang harus dikembangkan dan disyukuri. Selain talenta dalam hal musik, peserta didik dan guru dapat mendiskusikan contoh lainnya. Oleh karena itu peserta didik perlu memaknai setiap hal yang dilakukannya pada orang lain sebagai bentuk tindakan melayani. Melayani Tuhan tidak dapat dipisahkan dari melayani sesama.

Pertanyaan yang ada di buku pelajaran dapat didiskusikan bersama oleh guru dan peserta didik untuk mendapatkan pemahaman yang tepat tentang konsep melayani Tuhan dan sesama. Melayani Tuhan dan sesama harus dilakukan dengan tulus dan hati yang bersyukur. Melayani merupakan panggilan hidup umat Tuhan. Guru dapat mengembangkan

pertanyaan lain untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Alternatif jawaban:

1. Menyesuaikan dengan jawaban peserta didik.
2. Senang, mau melakukannya. Alasannya adalah karena saya mau bersyukur kepada Tuhan, mau melayani Tuhan dengan kelebihan yang diberikan-Nya kepada saya.

Kegiatan 8: Mari Belajar dari Alkitab!

Pada kegiatan ini, peserta didik membaca cerita Alkitab dari Kisah Para Rasul 9:36-39 tentang seorang perempuan bernama Tabita yang dalam bahasa Yunani disebut Dorkas. Guru membimbing peserta didik agar mengamati gambar dan membaca narasi cerita tentang Dorkas. Guru dapat berdiskusi dengan peserta didik tentang kisah Dorkas tersebut. Peserta didik belajar mengemukakan pendapatnya untuk menemukan pesan yang disampaikan melalui kisah Dorkas bagi dirinya. Peserta didik dapat menyatakan perasaannya melalui kisah Dorkas dengan cara membuat gambar. Tujuan aktivitas ini adalah agar peserta didik memahami contoh melayani sesama sebagai wujud melayani Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan 9: Mari Membaca!

Guru membimbing peserta didik membaca kitab Roma 12:11. Umat Tuhan harus senantiasa menjaga semangatnya untuk melayani Tuhan. Guru perlu memberikan bimbingan tentang arti melayani serta alasan harus melayani. Dengan memiliki pemahaman yang benar tentang melayani, harapan peserta didik mampu menemukan contoh-contoh melayani yang dapat dilakukannya kepada Tuhan dan sesama.

Penting juga agar peserta didik memiliki pemahaman tentang panggilan hidupnya untuk melayani Tuhan di Sekolah Minggu. Guru memberikan bimbingan agar peserta didik dapat mendata contoh perbuatan melayani Tuhan di Sekolah Minggu. Guru dapat meminta peserta didik yang telah melayani di Sekolah Minggu untuk menceritakan pengalamannya.

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik lainnya untuk saling bertanya dan menguatkan satu sama lain agar memiliki kerinduan untuk melayani Tuhan di Sekolah Minggu.

Kegiatan 10: Mari Berkreasi!

Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk melayani Tuhan dan sesama. Peserta didik membuat sebuah prakarya yang dapat dijadikan sebagai hiasan dinding untuk mengingatkannya agar melayani Tuhan dan sesama. Harapannya, melalui hiasan dinding tersebut peserta didik akan termotivasi untuk mempraktikkannya dalam hidup sehari-hari.

Guru perlu membimbing peserta didik untuk mengikuti petunjuk pengerjaan dan menolong peserta didik jika mengalami kesulitan. Guru juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat saling menolong dalam melakukan aktivitas tersebut. Berikan penguatan kepada peserta didik bahwa perbuatan yang dilakukan juga merupakan bentuk melayani. Apabila prakarya sudah selesai dikerjakan, guru dapat menanyakan perasaan peserta didik saat mengerjakannya serta menceritakan apakah ia mendapat pertolongan dari orang lain atau apakah ia memberikan pertolongan kepada orang lain. Guru perlu memberi motivasi dan penguatan agar peserta didik bersedia menunjukkan sikap hidup melayani Tuhan dan sesama.



Kegiatan 11: Mari Membuat Rencana!

Pada kegiatan ini, guru membimbing peserta didik untuk merancang kegiatan untuk melayani Tuhan dan sesama di Sekolah Minggu. Guru perlu memberi motivasi kepada peserta didik bahwa Tuhan akan memampukannya untuk melayani. Peserta didik memilih kegiatan melayani yang akan dilakukan sesuai kemampuannya. Guru dapat memberi penjelasan bahwa melalui kegiatan ini, peserta didik sedang melatih dirinya untuk melayani. Apabila peserta didik telah melakukan rancangan kegiatan, peserta didik dapat memberikan tanda centang pada kolom pelaksanaan. Kemudian guru dapat meminta peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya melalui gambar.

Contoh tabel rencana yang dapat diusulkan:

Kegiatan	Pelaksanaan	Perasaan saya
Memimpin doa		
Membacakan ayat Alkitab		
Mengedarkan kantong persembahan		
Bermain musik di gereja		
Mengikuti paduan suara di gereja		
Berbagi Alkitab kepada teman yang tidak membawa		

Pada pertemuan berikutnya guru dapat meminta peserta didik menceritakan pengalaman dan perasaannya setelah melayani Tuhan dan sesama. Guru juga perlu menanyakan apakah peserta didik mengalami kendala saat berusaha mempraktikkan sikap melayani dalam kehidupannya sehari-hari. Berikan penguatan kepada peserta didik bahwa dalam hal melayani dibutuhkan kerendahan hati dan kesediaan untuk melakukan seperti yang dikehendaki Tuhan. Peserta didik dapat melatih dirinya untuk menjadi pribadi yang melayani.

Kegiatan 12: Refleksi

Guru mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi tentang pentingnya pelajaran ini dalam kehidupannya. Guru dan peserta didik secara bersama-sama merefleksikan makna pelajaran ini bagi kehidupannya sehari-hari. Peserta didik dan guru membaca percakapan Hana, Ruben, dan guru yang terdapat di buku pelajaran. Guru membacakan percakapan tokoh guru, peserta didik perempuan membacakan percakapan tokoh Hana, dan peserta didik laki-laki membacakan percakapan tokoh Ruben. Guru perlu membimbing peserta didik bahwa Tuhan mengasihinya. Tuhan telah memberikan teladan-Nya dalam hal melayani, maka kita pun hendaknya melakukan sesuai kehendak-Nya. Setiap orang percaya terpenggil untuk melayani Tuhan dan sesama.

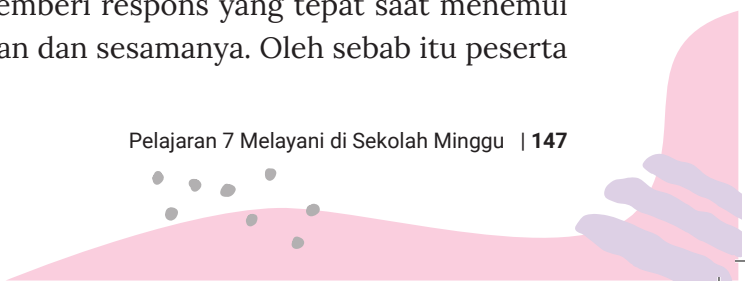
Penilaian

Kegiatan menjawab pertanyaan menjadi salah satu cara untuk mengukur pemahaman peserta didik selain yang sudah terintegrasi dalam kegiatan pelajaran. Kegiatan menjawab pertanyaan ini dapat dilakukan oleh peserta didik secara individual dengan cara menulis jawaban pada buku tulis. Guru perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengutarakan jawaban atau pendapatnya serta memberikan apresiasi. Penilaian yang terintegrasi dengan pembelajaran dilakukan melalui pertanyaan yang terdapat pada aktivitas peserta didik.

Kunci jawaban:

1. Karena melayani sesama juga berarti melayani Tuhan. Karena sesama adalah ciptaan Tuhan. Karena keduanya adalah perintah Tuhan.
2. Berdoa minta pertolongan Tuhan, minta nasihat pada orang tua atau guru atau guru Sekolah Minggu.
3. Mengingat atau mengajak teman untuk melayani Tuhan dan sesama, menjadi teladan atau contoh dalam melakukan pelayanan (mengikuti paduan suara, memimpin doa, dan lain-lain).

Peserta didik juga perlu dibimbing untuk melakukan penilaian terhadap diri sendiri. Berikan pemahaman yang benar kepada peserta didik bahwa penilaian ini untuk mengukur sejauh mana sikap dan pemahaman peserta didik akan pentingnya melayani Tuhan dan sesama. Peserta didik juga perlu menyadari bagaimana memberi respons yang tepat saat menemui tantangan dalam melayani Tuhan dan sesamanya. Oleh sebab itu peserta



didik harus menjawabnya dengan jujur sesuai dengan pengalamannya selama ini. Selanjutnya guru membimbing peserta didik untuk melihat dirinya dengan jujur dan mengaitkannya dengan tujuan pembelajaran. Guru memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik agar belajar mempraktikkan hidup melayani Tuhan dan sesama dengan taat dan tekun yang didasari oleh rasa syukurnya kepada Tuhan.

F. Perlengkapan Belajar

Dalam Pelajaran 7 ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan oleh guru antara lain: gambar atau video tentang kisah Yosua, Dorkas, serta contoh-contoh perbuatan melayani Tuhan dan sesama.

G. Penilaian

Guru melakukan penilaian autentik terhadap peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui pengamatan dan penilaian sikap peserta didik pada saat pembelajaran serta saat mengerjakan penugasan yang terdapat pada buku peserta didik. Guru perlu memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan menumbuhkan rasa keingintahuannya terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu guru perlu mengembangkan kreativitasnya untuk mengajukan pertanyaan yang melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik. Guru mengamati setiap kegiatan atau aktivitas yang dikerjakan oleh peserta didik, dan memberikan predikat untuk setiap kegiatan yang diberikan.

Pedoman kegiatan penilaian:

No.	Nama Peserta Didik	Kegiatan 1	Kegiatan 2	Kegiatan 3	Kegiatan 4	Kegiatan 5	Kegiatan 6	Kegiatan 7	Kegiatan 8	Kegiatan 9	Kegiatan 10	Nilai Akhir
1.												
2.												
3.												
4.												
5.												
6.												
7.												

No.	Nama Peserta Didik	Kegiatan 1	Kegiatan 2	Kegiatan 3	Kegiatan 4	Kegiatan 5	Kegiatan 6	Kegiatan 7	Kegiatan 8	Kegiatan 9	Kegiatan 10	Nilai Akhir
8.												
9.												
10.												
11.												
12.												
13.												
14.												
15.												

Keterangan:

4 = Sangat Baik (SB): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias.

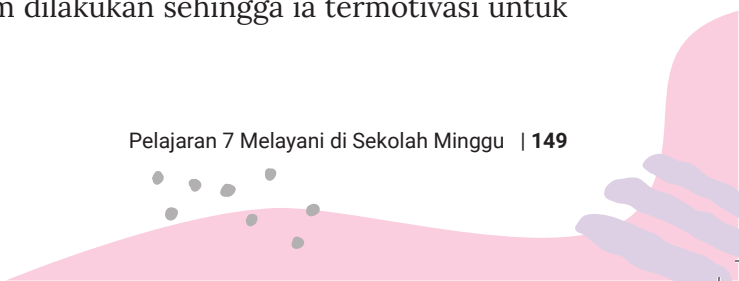
3 = Baik (B): jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap, aktif tetapi kurang antusias.

2 = Cukup (C): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

1 = Kurang (K): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

Apabila di akhir kegiatan pembelajaran peserta didik mendapatkan predikat C atau K, maka guru harus segera mencari tahu penyebabnya. Guru perlu mengevaluasi diri saat mengajar dan memikirkan cara-cara kreatif untuk memotivasi peserta didik sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memahami materi yang diajarkan.

Selanjutnya guru perlu membimbing peserta didik dalam hal penilaian sikap yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Tujuan penilaian ini adalah memberi ruang agar peserta didik mampu merefleksikan dirinya terkait dengan tujuan pembelajaran. Guru perlu menjelaskan tujuan penilaian ini kepada peserta didik. Dengan demikian maka peserta didik belajar untuk menilai dirinya dengan jujur tentang apa yang ia pelajari, rasakan, dan lakukan berdasarkan pernyataan yang terdapat dalam instrumen penilaian sikap. Guru perlu memberikan motivasi dan penguatan pada peserta didik jika ada hal-hal baik yang belum dilakukan sehingga ia termotivasi untuk melakukannya.



Pedoman penilaian sikap:

Nama: _____

Kelas: III

Petunjuk:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan jawablah dengan jujur.
2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pengalamanmu.

No.	Pernyataan	Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
1.	Beribadah ke gereja setiap hari Minggu.				
2.	Membawa Alkitab dan membacanya.				
3.	Mendengarkan guru Sekolah Minggu.				
4.	Berdoa dengan sungguh-sungguh.				
5.	Bernyanyi memuji Tuhan dengan tulus.				
6.	Memimpin doa saat ibadah di Sekolah Minggu.				
7.	Bertugas mengedarkan kantong persembahan saat ibadah.				
8.	Membantu guru Sekolah Minggu.				
9.	Berbagi Alkitab kepada teman yang tidak membawanya.				
10.	Mengajak teman beribadah ke Sekolah Minggu.				

H. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru memberikan informasi dan catatan kepada orang tua melalui buku penghubung peserta didik tentang tujuan kegiatan ini. Orang tua diharapkan bekerja sama dengan guru untuk menemani dan membimbing peserta didik untuk beribadah bersama ke gereja dan menerapkan perbuatan melayani Tuhan di gereja. Peserta didik perlu dimotivasi oleh orang tua untuk melakukan dan menghayati tugasnya dengan sungguh-sungguh.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas III

Penulis: Poppy Febrina Purba

ISBN: 978-602-244-689-7

Pelajaran 8

Menghargai Keragaman

Bahan Alkitab: Mazmur 133:1; Galatia 6:2; Lukas 10:25-37



Capaian Pembelajaran Fase B:

Mensyukuri keragaman suku, budaya, bangsa, dan agama sebagai anugerah Allah.

Alur Capaian Pembelajaran Kelas 3 untuk Pelajaran 8 ini adalah peserta didik mampu:

Memahami dan menerima keragaman suku, budaya, dan agama dengan menunjukkan sikap toleran kepada sesama.

Tujuan Pembelajaran:

1. Mengetahui keragaman suku, budaya, dan agama di Indonesia.
2. Menyebutkan keragaman suku, budaya, dan agama di sekolah dan lingkungan rumah.
3. Menghargai teman yang berbeda suku, budaya, dan agama.
4. Menolong sesama tanpa membedakan-bedakan.

A. Pengantar

Pelajaran 8 membahas elemen ketiga dari Capaian Pembelajaran yaitu “Gereja dan Masyarakat Majemuk”, dengan sub elemen “Masyarakat Majemuk” yang akan memberi pengetahuan dan sikap yang seharusnya terhadap keragaman yang ada dalam kehidupan masyarakat. Capaian materi pada Pelajaran 8 adalah pentingnya sikap menghargai atas keragaman yang ada dalam masyarakat Indonesia. Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang majemuk. Hal ini dibuktikan dengan keragaman suku, budaya, bahasa, dan agama. Peserta didik perlu memahami pentingnya hidup bersama dengan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

Pelajaran ini dimulai dengan hal-hal sederhana dan konkret mengenai contoh keragaman yang ada di Indonesia. Peserta didik mengamati dan mengungkapkan perasaannya atas keragaman yang ada pada dirinya dan orang lain. Peserta didik menceritakan pengalamannya dengan orang yang berbeda suku. Guru perlu memberikan bimbingan pada peserta didik tentang sikap yang benar dalam berelasi dengan orang yang berbeda. Melalui aktivitas yang disediakan, peserta didik dapat mengungkapkan pengalaman dan perasaannya ketika berinteraksi dengan teman yang berbeda suku dengannya baik di sekolah maupun di lingkungan tempat

tinggal. Guru juga perlu memberikan bimbingan agar peserta didik dapat merefleksikan dirinya saat menjalin hubungan dengan orang lain.

Selanjutnya peserta didik perlu bimbingan guru dalam memahami konsep menghargai teman yang berbeda agama. Indonesia memberikan ruang bagi setiap pemeluk agama untuk menghayati imannya masing-masing. Peserta didik perlu diberikan bimbingan bahwa setiap agama memiliki caranya masing-masing dalam hal mengungkapkan imannya. Kita hidup dalam masyarakat yang majemuk, sehingga perbedaan tidak dapat dihindari atau diabaikan. Indonesia menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang mengedepankan persatuan dan semangat toleransi. Sikap toleransi muncul ketika setiap orang menyadari kehadiran orang lain sebagai pribadi yang sama pentingnya dengan diri sendiri. Hal ini juga sejalan dengan nilai-nilai kristiani dalam Pendidikan Agama Kristen, yang salah satunya adalah tentang sikap mengasihi sesama seperti mengasihi diri sendiri. Dengan demikian nilai-nilai kekristenan dan Pancasila saling mendukung satu sama lain. Guru perlu terus memotivasi peserta didik agar menerima dirinya dan orang lain.

Pembelajaran diharapkan menjadi lebih bermakna dengan melibatkan peserta didik dan mengarahkannya untuk melakukan refleksi diri tentang pengalamannya terkait dengan sikap menghormati keragaman serta menolong sesama. Oleh sebab itu maka guru harus memahami tujuan dari setiap aktivitas sehingga mampu memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pada akhir pelajaran, peserta didik dapat melakukan penilaian untuk mengukur pemahamannya atas materi pelajaran melalui pertanyaan yang diajukan dan melakukan penilaian diri atas sikapnya terkait dengan capaian pembelajaran.

B. Penjelasan Bahan Alkitab

Tujuan pembelajaran pada Pelajaran 8 ini adalah peserta didik memahami keragaman dan sikap yang tepat terhadap keragaman tersebut dalam konteks kemajemukan di Indonesia. Jika kita cermati, bagian-bagian dalam Alkitab turut mendukung kemajemukan dan keberagaman khususnya dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu perlu bagi

kita untuk membaca teks Alkitab dengan perspektif yang baru, terbuka pada pesan penting yang hendak disampaikan. Sebagai orang percaya, kita dipanggil untuk mengasihi sesama seperti halnya kita mengasihi diri sendiri. Saling mengasihi adalah salah satu cara manusia menyatakan rasa syukur dan hormat kepada Allah. Manusia juga harus mampu bersikap adil pada sesamanya. Keadilan tersebut dapat dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan memberikan hak yang sama pada setiap orang. Namun kadang manusia membuat batasan-batasan yang membuat harapan tersebut tidak tercapai. Perbedaan atau keragaman yang ada menjadi penghalang atau batasan seseorang untuk menghayati kehidupan bersama dalam kasih Allah. Manusia membeda-bedakan sesamanya atas dasar suku bangsa maupun agama.

Hal tersebut tentu bertentangan dengan kehendak Allah. Allah menginginkan kehidupan manusia yang damai, rukun, saling mengasihi dan menghormati. Kitab Mazmur 133:1 memberikan nasihat kepada kita tentang pentingnya menjaga kerukunan dalam hidup bersama dengan orang lain. Keragaman harus dimaknai dengan sikap yang benar sesuai kehendak Allah. Setiap orang hendaknya berperan serta menjaga hidup rukun dengan didasari pemahaman bahwa semua orang adalah bersaudara. Sebagai orang percaya, kita terpanggil untuk menyatakan ungkapan syukur atas keragaman yang ada dalam hidup sehari-hari. Agar harapan ini tercapai maka diperlukan sikap terbuka terhadap keragaman. Kita perlu terus belajar untuk bersikap terbuka pada orang lain sehingga mampu melihat orang lain sebagai seorang saudara.

Salah satu contoh sikap persaudaraan adalah menghargai orang lain sebagaimana diri kita ingin dihargai. Kita dapat meneladani kisah orang Samaria yang baik hati dalam hal menolong sesama. Kisah ini menjadi penting untuk diajarkan kepada peserta didik sebab memberikan pengertian tentang bagaimana seharusnya bersikap sebagai seorang saudara pada sesamanya. Adapun latar belakang pada masa itu adalah bahwa terjadi pemisahan antara golongan Yahudi dan Samaria. Orang Yahudi menganggap dirinya sebagai kaum yang terpilih, utama, dan istimewa. Sedangkan orang Samaria dianggap sebagai kaum minoritas, berbeda, asing, dan juga dianggap kafir. Orang Yahudi selalu menghindari interaksi maupun komunikasi dengan orang Samaria. Orang Samaria dan

Orang Yahudi juga tidak pernah tinggal berdekatan. Kondisi tersebut tentu bertolak belakang dengan ajaran kasih yang Tuhan nyatakan kepada kita.

Menariknya, orang yang dipinggirkan seperti orang Samaria yang menunjukkan kasih yang tidak membeda-bedakan. Ia memberikan pertolongan kepada orang Yahudi, sedangkan imam maupun orang Lewi justru mengabaikannya. Kita perlu meneladani kisah ini dalam berelasi dengan orang lain. Sesama adalah semua orang di sekitar kita tanpa terkecuali. Mengasihi sesama juga berarti bersedia memberikan pertolongan ketika seseorang membutuhkannya. Berikan pengertian kepada peserta didik bahwa sebagai umat Tuhan kita harus menyatakan kasih dalam sikap dan perilaku hidup sehari-hari. Galatia 6:2 memberikan motivasi kepada kita untuk hidup dalam kebenaran Allah, salah satunya dengan meringankan beban orang-orang yang mengalami kesusahan. Sebagai orang percaya yang telah mengalami kasih Allah, maka segala tindakan kita adalah tindakan yang meneruskan kasih-Nya. Seorang anak perlu terus-menerus dibimbing untuk mengalami pertumbuhan dalam imannya kepada Allah serta bagaimana hidup berdampingan dengan orang lain.

C. Skema Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	Pokok Materi	Kata Kunci	Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Lain	Waktu Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui keragaman suku, budaya, dan agama di Indonesia. 2. Menyebutkan keragaman suku, budaya, dan agama di sekolah dan lingkungan rumah. 3. Menghargai teman yang berbeda. 4. Menolong sesama tanpa membeda-bedakan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Keragaman di Indonesia • Menghargai Teman yang Berbeda Agama • Menolong Sesama Tanpa Pilih Kasih 	Keragaman, suku, budaya, agama, tulus, tidak membeda-bedakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bernyanyi 2. Berdoa 3. Mengamati 4. Mewarnai 5. Bercerita 6. Menulis 7. Membaca 8. Mengamati 9. Bercerita 10. Berkreasi 11. Membuat Rencana 12. Mengamati 13. Bermain Peran 14. Belajar dari Alkitab 15. Membuat Rencana 	<ul style="list-style-type: none"> • Alkitab • Buku • PAK • Lagu 	Alat Peraga (gambar atau video) keanekaragaman suku dan budaya, contoh sikap menghargai budaya	3 kali tatap muka (dapat juga menyesuaikan dengan kondisi aktual pembelajaran)

D. Panduan Umum Penggunaan Lembar Kerja di Buku Peserta Didik

1. Jika sekolah menjadikan buku peserta didik sebagai inventaris, maka guru perlu mengimbau peserta didik dan orang tua agar menjaga buku pelajaran tetap bersih. Ada beberapa aktivitas pembelajaran yang terdapat pada buku peserta didik berupa menulis, mewarnai, menarik garis, membuat karya, dan sebagainya. Oleh karena itu guru atau sekolah dapat memperbanyak terlebih dahulu dan memberikannya untuk peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Jika memungkinkan, peserta didik juga dapat memperbanyak lembar kerja sesuai kebutuhannya.
2. Jika sekolah dapat mengakomodasi buku pelajaran menjadi milik peserta didik, maka aktivitas tersebut dapat dikerjakan langsung di buku.

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1: Bernyanyi dan Berdoa

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu “Kita Satu di Dalam Tuhan” yang terdapat pada buku nyanyian Kidung Ceria nomor 183. Selanjutnya guru dapat memimpin doa atau mengajak peserta didik untuk mengucapkan doa yang terdapat pada buku pelajaran.

Guru mengajak peserta didik untuk mendiskusikan pesan Tuhan kepada manusia melalui nyanyian tersebut.

Kegiatan 2: Mari Mengamati!

Peserta didik mengamati gambar peta Indonesia dengan pulau-pulau dan pakaian adat di tempat tersebut. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan pemahamannya berdasarkan gambar peta tersebut. Indonesia terbentang luas dari Sabang sampai Merauke terdiri atas ribuan pulau dengan lima pulau besar yaitu Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua yang memperlihatkan keragaman. Guru membimbing peserta didik agar mampu memahami selain keragaman tempat tinggal di berbagai pulau, keragaman yang lain adalah suku, bahasa,

dan pakaian adat. Peserta didik belajar untuk mengenali keragaman suku melalui pakaian adat. Pada masa kini, peserta didik khususnya yang tinggal di wilayah perkotaan, mungkin jarang melihat masyarakat mengenakan pakaian adat. Oleh sebab itu, aktivitas ini bertujuan agar peserta didik mengenali keragaman pakaian adat yang ada di Indonesia sehingga timbul rasa bangga sebagai bangsa Indonesia.

Pada kegiatan ini disajikan gambar tiga orang anak yang mengenakan pakaian adat dari suku Jawa, Batak Simalungun, dan Ambon. Peserta didik mengamati gambar dan mengidentifikasi suku tersebut berdasarkan pakaian adatnya. Guru perlu memberikan bimbingan pada peserta didik untuk menumbuhkan kecintaan pada keragaman di Indonesia. Setelah mengamati gambar tersebut, peserta didik menuliskan hasil pengamatan dan tanggapannya. Guru membimbing peserta didik untuk mengemukakan perasaannya terhadap gambar tersebut. Guru dapat mengembangkan pertanyaan selain yang ada di buku pelajaran peserta didik, untuk menggali rasa ingin tahu peserta didik.

Alternatif jawaban:

1. Anak-anak mengenakan pakaian adat yang berbeda-beda.
2. Suku Jawa, Batak Simalungun, dan Ambon.
3. Menyesuaikan dengan jawaban peserta didik.
4. Menyesuaikan dengan jawaban peserta didik.
5. Menyesuaikan dengan jawaban peserta didik.

Kegiatan 3: Mari Mewarnai!

Peserta didik belajar mengidentifikasi keragaman suku dan budaya yang ada di Indonesia dengan cara mewarnai gambar pakaian adat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk mengenali nama-nama suku yang ada pada gambar tersebut, serta asal daerahnya. Peserta didik juga perlu dibimbing oleh guru untuk merefleksikan dirinya tentang apakah selama ini ia sudah menunjukkan sikap menghargai keragaman suku dan budaya di Indonesia. Guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik agar menyadari bahwa Indonesia memiliki banyak keragaman. Salah satunya adalah pakaian tradisional yang menjadi ciri khas suku-suku di Indonesia. Guru perlu memberikan penjelasan tentang suku-suku tersebut. Oleh sebab itu guru perlu memiliki wawasan mengenai suku-suku yang ada pada gambar serta dapat memberikan contoh yang sesuai dengan

daerahnya. Berikan pertanyaan yang membangkitkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya sikap menghargai. Guru perlu memberitahukan kepada peserta didik bahwa lembar aktivitas mewarnai tersebut harus diperbanyak terlebih dahulu.

Kegiatan 4: Mari Bercerita!

Peserta didik belajar untuk mengenal keistimewaan suku-suku di Indonesia. Peserta didik dibimbing oleh guru untuk menceritakan kekhasan sukunya, misalnya tentang pakaian adat, bahasa, nyanyian, alat musik, dan kebiasaan. Oleh sebab itu guru perlu memahami suku-suku yang ada di Indonesia, khususnya pada konteks wilayah masing-masing peserta didik sehingga dapat menolong peserta didik untuk mengenali kekhasan sukunya. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan ceritanya. Setiap kali peserta didik selesai presentasi, guru dan peserta didik lainnya memberikan apresiasi atas cerita tersebut. Peserta didik dibimbing oleh guru untuk mengungkapkan perasaannya sebagai salah satu suku yang ada di Indonesia dengan cara menuliskan nama sukunya serta mewarnai sejumlah gambar hati yang menunjukkan indikator besarnya rasa senang atau rasa syukur atas sukunya. Peserta didik juga dapat belajar dari cerita teman-temannya mengenai keistimewaan suku mereka masing-masing. Guru perlu memberikan bimbingan dan motivasi pada peserta didik bahwa semua suku sama berharganya di mata Allah. Peserta didik perlu memahami bahwa Allah mengasihi semua suku. Berikan motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya menghargai sukunya dan suku orang lain. Dalam kehidupan bersama, perbedaan suku harus dipandang sebagai keistimewaan yang harus disyukuri. Peserta didik belajar untuk menunjukkan rasa syukur dengan cara menghargai suku lain serta mau belajar tentang suku lainnya.

Kegiatan 5: Mari Menulis!

Pada kegiatan ini, peserta didik belajar tentang contoh keragaman lainnya yang ada di Indonesia, yaitu agama. Guru perlu membimbing peserta didik untuk memahami agama-agama yang ada di Indonesia. Peserta didik menuliskan pemahamannya tentang agama-agama tersebut dengan cara melengkapi tabel yang tersedia di buku pelajaran. Adapun daftar isian

tabel terdiri dari nama agama, kitab suci, hari raya keagamaan, pemimpin ibadah, dan nama tempat ibadahnya.

Kunci jawaban tabel keragaman agama:

Agama	Kitab Suci	Hari raya	Pemimpin	Tempat ibadah
Islam	Al-Qur'an	Idul Fitri, Idul Adha	Ulama	Masjid
Kristen	Alkitab	Natal, Paskah	Pendeta	Gereja
Katolik	Alkitab	Natal, Paskah	Pastor	Gereja
Hindu	Weda/ Veda	Galungan, Nyepi	Pemangku	Pura
Buddha	Tripitaka	Waisak	Biksu	Wihara
Konghucu	Shishu	Imlek	Haksu	Klenteng/ Litang

Guru perlu menyiapkan video atau gambar-gambar yang menunjukkan tentang agama-agama tersebut agar peserta didik semakin memahami kekhasan setiap agama di Indonesia.

Guru dan peserta didik dapat melakukan tanya jawab tentang agama-agama di Indonesia. Guru perlu menggali pemahaman peserta didik atas keragaman agama di Indonesia. Guru perlu menyiapkan diri agar tujuan pembelajaran ini tercapai. Berikan motivasi pada peserta didik bahwa semua agama mengajarkan kebaikan. Tanggung jawab semua penganut agama adalah hidup dengan rukun dan menghormati satu sama lain. Guru juga dapat memotivasi peserta didik agar memiliki relasi yang baik dengan orang lain. Peserta didik dapat mengungkapkan pengalamannya berteman dengan orang yang berbeda agama. Pengalaman tersebut dapat menjadi motivasi untuk menumbuhkan sikap toleran terhadap agama lain. Peserta didik belajar untuk memilih respons yang benar saat menjalin relasi dengan orang lain, khususnya yang berbeda agama dengannya.

Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan dalam buku pelajaran. Guru dan peserta didik mendiskusikan pertanyaan dan jawaban tersebut.

Pertanyaan:

1. Bagaimana perasaan kalian terhadap keragaman agama di Indonesia?
2. Apakah kalian pernah melihat orang yang beragama lain merayakan hari rayanya? Ceritakan pengalamanmu!

Alternatif jawaban:

1. Senang, bangga.
2. Pernah. Menyesuaikan dengan jawaban peserta didik.

Kegiatan 6: Mari Membaca!

Guru membimbing peserta didik untuk membaca uraian materi pelajaran tentang keragaman suku, budaya, dan agama di Indonesia. Guru dapat melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai keragaman tersebut. Guru perlu memotivasi peserta didik untuk mempraktikkan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan cara menghargai orang lain yang berbeda suku, budaya, dan agama. Berikan motivasi agar peserta didik bangga menjadi bangsa Indonesia dan bersedia menjaga warisan budaya bangsa.

Kegiatan 7: Mari Mengamati!

Pada kegiatan ini, peserta didik menggali pemahamannya tentang sikap menghargai orang yang berbeda agama. Guru perlu memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mengamati gambar yang disediakan di buku pelajaran. Ada tiga orang anak yang sedang berdoa sesuai agamanya masing-masing, yaitu anak yang beragama Kristen, Hindu, dan Islam. Peserta didik memberikan tanggapan terhadap gambar berdasarkan pertanyaan pemantik yang ada di buku pelajaran. Ketika melakukan tanya jawab, guru dapat memberikan pertanyaan lainnya yang menggugah rasa ingin tahu peserta didik terkait aktivitas tersebut. Guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik agar menghargai teman yang berbeda agama dengannya. Sikap ini harus nyata dalam kehidupan sehari-hari, misalnya: menghargai teman yang sedang beribadah sesuai agamanya. Guru juga perlu memotivasi peserta didik untuk menyampaikan gagasannya tentang cara membangun relasi dengan orang lain yang berbeda agama.

Alternatif jawaban:

1. Ya, anak-anak tersebut berdoa sesuai agamanya masing-masing. Mereka saling menghargai meskipun berbeda agama.
2. Menyesuaikan dengan jawaban peserta didik.
3. Senang, mau berteman dengan mereka meskipun berbeda agamanya dengan saya.

Kegiatan 8: Mari Bercerita!

Pada kegiatan ini, peserta didik belajar untuk menceritakan pengalamannya sehari-hari saat berelasi dengan orang-orang yang berbeda agamanya. Guru perlu membimbing peserta didik saat menceritakan pengalamannya. Peserta didik lainnya dapat belajar dari cerita temannya yang mempresentasikan pengalamannya. Guru memberikan apresiasi pada peserta didik. Apabila ada terdapat pengalaman yang kurang baik, guru perlu memberikan bimbingan agar peserta didik tetap bersikap menghormati. Guru dapat mengajak peserta didik agar saling menguatkan dan memotivasi agar bersikap baik dan benar terhadap orang-orang yang berbeda agamanya. Peserta didik perlu diberikan motivasi untuk menjadi contoh bagi orang-orang di sekitarnya dalam hal toleransi umat beragama. Tujuan aktivitas ini adalah agar peserta didik memahami contoh sikap menghormati orang-orang yang berbeda agama serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan 9: Mari Berkreasi!

Guru membimbing peserta didik membaca kitab Mazmur 133:1. Ayat Alkitab tersebut memberi pesan agar umat Tuhan hidup dengan rukun. Kerukunan dapat terjadi ketika setiap orang memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga sikap menghargai antar umat beragama. Selain itu, juga perlu keterbukaan untuk menerima kehadiran orang lain, khususnya yang berbeda agama dengan kita. Guru perlu memberi bimbingan dan motivasi agar peserta didik bersikap terbuka terhadap orang lain serta dapat memotivasi orang lain agar melakukan hal yang sama. Oleh karena itu, guru memberikan penugasan kepada peserta didik untuk membuat gambar berisi ajakan untuk menghargai semua pemeluk agama. Peserta didik dapat mempresentasikan karyanya di depan teman-temannya. Guru perlu memberikan apresiasi dan penguatan agar peserta didik dapat membawa pengaruh positif bagi orang-orang di sekitarnya. Guru perlu memberikan bimbingan atas tujuan aktivitas ini sehingga gambar tersebut sesuai dengan tujuan.

Kegiatan 10: Mari Membuat Rencana!

Pada kegiatan ini, guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar memikirkan gagasan untuk menghargai orang-orang yang berbeda agama

dengannya. Guru perlu memberi bimbingan pada peserta didik mengenai rancangan kegiatan tersebut. Jelaskan kepada peserta didik bahwa rancangan ini akan dipraktikkan dalam hidupnya sehari-hari, oleh sebab itu sebaiknya rencana tersebut adalah kegiatan yang benar-benar dapat ia lakukan. Peserta didik perlu diberikan motivasi untuk melakukan rencana tersebut dan merefleksikannya. Peserta didik dapat merefleksikan kegiatan yang sudah dilakukannya dengan cara membuat gambar yang mengekspresikan perasaannya. Pada pertemuan berikutnya, guru dapat menanyakan pengalaman peserta didik ketika melakukan rencana menghargai orang yang berbeda agama dengannya.

Contoh tabel rencana menghargai orang lain:

No.	Kegiatan	Perasaan saya
1.	Berteman dengan orang yang berbeda agama	😊
2.	Menghargai orang yang sedang berdoa sesuai agamanya.	😊
3.	Menjaga ketertiban saat orang lain sedang beribadah.	😊
4.	Menolong orang yang berbeda agama.	😊
5.	Mengucapkan selamat ketika merayakan hari raya.	😊

Kegiatan 11: Mari Mengamati!

Pada kegiatan ini, guru membimbing peserta didik membaca kitab Galatia 6:2. Peserta didik belajar memahami perintah Allah kepada manusia untuk saling menolong. Guru juga membimbing peserta didik mengamati gambar tentang dua orang anak yang saling tolong-menolong di buku pelajaran. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik berdasarkan pertanyaan pemantik yang ada di buku pelajaran. Guru juga dapat mengajukan pertanyaan lainnya untuk mendorong kemampuan berpikir kritis peserta didik. Guru perlu memberikan bimbingan agar peserta didik memahami tujuan pembelajaran ini.

Alternatif jawaban:

1. Seorang anak sedang menolong temannya menyeberang jalan yang banjir.
2. Karena ia merasa kasihan. Karena ia memiliki kasih. Karena ia anak yang baik.
3. Senang, bahagia karena telah ditolong oleh orang lain.
4. Senang, bahagia karena bisa menolong orang lain.

Kegiatan 12: Mari Bermain Peran!

Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mempraktikkan tujuan pembelajaran hari ini melalui aktivitas bermain peran. Guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok. Guru dapat menyesuaikan jika jumlah peserta didik kurang memungkinkan menjadi empat kelompok. Setiap kelompok diberikan tugas untuk bermain peran namun tanpa suara.

Guru memberikan tema yang berbeda untuk setiap kelompok, yaitu:

Kelompok 1: Menolong adik yang kesulitan belajar

Kelompok 2: Menolong ibu mencuci piring

Kelompok 3: Mengajak bicara teman yang kesepian

Kelompok 4: Meminjamkan alat tulis pada teman yang tidak membawa

Peserta didik berlatih bersama kelompoknya. Setelah waktu latihan selesai, peserta didik mempresentasikannya di depan kelas. Peserta didik perlu diingatkan bahwa aktivitas ini dilakukan tanpa mengeluarkan suara. Kelompok lain mengamati dan menebak cerita yang sedang diperagakan. Guru memberikan apresiasi pada kelompok yang dapat menebak dengan benar. Guru perlu memberikan bimbingan dan motivasi agar peserta didik dapat merefleksikan aktivitas tersebut dalam kehidupannya. Peserta didik belajar untuk memiliki kepedulian pada sesamanya.

Pada akhir kegiatan, guru membimbing peserta didik untuk berdiskusi dengan temannya tentang pertanyaan yang diajukan pada buku peserta didik.

Alternatif jawaban:

1. Ya. Menyesuaikan dengan jawaban peserta didik.
2. Menyesuaikan dengan jawaban peserta didik.



Kegiatan 13: Mari Belajar dari Alkitab!

Guru membimbing peserta didik untuk membaca cerita Alkitab tentang kisah Orang Samaria yang Murah Hati yang terdapat dalam kitab Lukas 10:25-37. Selanjutnya peserta didik dibimbing untuk menjawab pertanyaan dengan cara menarik garis yang sesuai dengan kisah Orang Samaria yang Murah Hati.

Kunci jawaban:



Peserta didik mengungkapkan perasaannya setelah membaca kisah tersebut. Guru perlu memberikan bimbingan agar peserta didik dapat menemukan makna kisah ini baginya. Guru dapat melakukan tanya jawab tentang kisah tersebut sehingga peserta didik memahami pesan yang hendak disampaikan melalui kisah Orang Samaria yang Murah Hati. Aktivitas ini juga bertujuan untuk mengembangkan sikap sosial peserta didik. Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk memasangkan kalimat yang sesuai berdasarkan cerita Orang Samaria yang Murah Hati. Peserta didik membayangkan perasaan tokoh-tokoh dalam kisah tersebut, seperti: imam, orang Samaria, dan orang Yahudi yang dirampok.

Kegiatan 14: Mari Membuat Rencana!

Pada kegiatan ini guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menolong sesama tanpa pilih kasih. Peserta didik merancang kegiatan menolong sesama yang akan dilakukan baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. Guru membimbing peserta didik agar rancangan kegiatan ini ditujukan terutama untuk orang-orang yang sangat membutuhkan pertolongan. Peserta didik menuliskan rancangannya berupa tabel seperti pada buku pelajaran. Guru menjelaskan pada peserta didik agar penugasan ini dapat disalin di buku tulis. Peserta didik menulis janjinya untuk mau menolong orang-orang yang kesusahan. Guru membimbing peserta didik agar janji tersebut disalin di buku tulis dan dapat dihias dengan rapi. Berikan penguatan pada peserta didik agar mengingat janji tersebut dan bersedia untuk melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh pengisian tabel:

No.	Kegiatan menolong sesama	Yang ditolong
1.	Mengajari teman yang kurang mengerti pelajaran	Hana (nama teman)
2.	Berbagi bekal makanan pada teman yang tidak membawa	Yohanes (nama teman)
3.	Menjaga adik	Yoel (nama adik)
4.	Mengajari adik	Hana (nama adik)
5.	Membantu guru membagikan buku atau LKS	Ibu Maria (nama guru)
6.	Bersedia menolong teman yang membutuhkan pertolongan	Anton (nama teman)

Contoh janji:

Saya berjanji akan menolong semua orang tanpa membedakan.

Kegiatan 15: Refleksi

Guru mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi tentang pentingnya pelajaran ini dalam kehidupannya. Guru dan peserta didik secara bersama-sama merefleksikan makna pelajaran ini bagi kehidupannya sehari-hari. Peserta didik dan guru dapat membaca percakapan Hana, Ruben dan guru yang terdapat di buku pelajaran. Guru membacakan percakapan tokoh guru, peserta didik perempuan membacakan percakapan Hana, dan peserta didik laki-laki membacakan percakapan tokoh Ruben. Guru perlu menekankan bahwa Tuhan mengasihi umat manusia maka kita seharusnya bersyukur dengan cara melakukan kehendak-Nya, misalnya menghormati dan menolong satu sama lain.

Penilaian

Kegiatan menjawab pertanyaan menjadi salah satu cara untuk mengukur pemahaman peserta didik selain yang sudah terintegrasi dalam kegiatan pelajaran. Kegiatan menjawab pertanyaan ini dapat dilakukan oleh peserta didik secara individual dengan cara menulis jawaban pada buku tulis. Guru perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengutarakan jawaban atau pendapatnya serta memberikan apresiasi. Penilaian dapat dilakukan melalui pertanyaan yang terdapat pada aktivitas peserta didik.

Kunci jawaban:

1. Suku, agama, pakaian adat, bahasa, makanan tradisional.
2. Menghargai, mau berteman dengannya, bersikap ramah.
3. Tidak mengganggu saat orang sedang beribadah sesuai agamanya, mengucapkan selamat hari raya kepadanya, menghargai bahasa daerah lain, mau belajar tentang suku-suku yang berbeda dengan saya.
4. Karena kita semua adalah ciptaan Allah. Karena Allah sayang pada kita.
5. Mengasihi tanpa membeda-bedakan artinya menganggap orang lain sama berharganya, mengasihi semua orang tanpa terkecuali.
6. Karena itu adalah perintah Allah. Karena kita semua dikasihi Allah.
7. Mengajak orang lain agar mau menolong, memberikan teladan atau contoh dalam menolong sesama tanpa membeda-bedakan.

Peserta didik juga perlu dibimbing untuk melakukan penilaian terhadap diri sendiri. Berikan pemahaman yang benar kepada peserta didik bahwa penilaian ini untuk mengukur sejauh mana sikap dan pemahaman peserta

didik akan pentingnya menghargai orang lain yang berbeda dengannya, serta menolong sesama tanpa pilih kasih. Oleh sebab itu, peserta didik harus menjawabnya dengan jujur sesuai dengan pengalamannya selama ini. Selanjutnya guru membimbing peserta didik untuk melihat dirinya dengan jujur dan mengaitkannya dengan tujuan pembelajaran. Guru memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik agar belajar mempraktikkan hidup rukun, saling menghargai dan menolong kepada semua orang tanpa pilih kasih.

F. Perlengkapan Belajar

Dalam Pelajaran 8 ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan oleh guru antara lain gambar atau video tentang keragaman suku, budaya, dan agama, kisah Orang Samaria yang Murah Hati, serta contoh-contoh perbuatan menolong sesama yang kesusahan.

G. Penilaian

Guru melakukan penilaian autentik terhadap peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui pengamatan dan penilaian sikap pada saat pembelajaran, serta saat peserta didik mengerjakan penugasan yang terdapat pada buku peserta didik. Guru perlu memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan menumbuhkan rasa keingintahuannya terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan kreativitasnya untuk mengajukan pertanyaan yang melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik.

Guru mengamati setiap kegiatan atau aktivitas yang dikerjakan oleh peserta didik, dan memberikan predikat untuk setiap kegiatan yang diberikan.

Pedoman kegiatan penilaian:

No.	Nama Peserta Didik	Kegiatan 1	Kegiatan 2	Kegiatan 3	Kegiatan 4	Kegiatan 5	Kegiatan 6	Kegiatan 7	Kegiatan 8	Kegiatan 9	Kegiatan 10	Nilai Akhir
1.												
2.												

No.	Nama Peserta Didik	Kegiatan 1	Kegiatan 2	Kegiatan 3	Kegiatan 4	Kegiatan 5	Kegiatan 6	Kegiatan 7	Kegiatan 8	Kegiatan 9	Kegiatan 10	Nilai Akhir
3.												
4.												
5.												
6.												
7.												
8.												
9.												
10.												
11.												
12.												
13.												
14.												
15.												

Keterangan:

- 4 = Sangat Baik (SB): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias.
- 3 = Baik (B): jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap, aktif tetapi kurang antusias.
- 2 = Cukup (C): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.
- 1 = Kurang (K): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

Apabila di akhir kegiatan ternyata peserta didik mendapatkan predikat C atau K, maka guru harus segera mencari tahu penyebabnya. Guru perlu mengevaluasi diri saat mengajar dan memikirkan cara-cara kreatif untuk memotivasi peserta didik sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memahami materi yang diajarkan.

Selanjutnya guru perlu membimbing peserta didik dalam hal penilaian sikap yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Tujuan penilaian ini adalah memberi ruang agar peserta didik mampu merefleksikan dirinya terkait dengan tujuan pembelajaran. Guru perlu menjelaskan tujuan penilaian ini

kepada peserta didik. Dengan demikian peserta didik belajar untuk menilai dirinya dengan jujur tentang apa yang ia pelajari, rasakan, dan lakukan berdasarkan pernyataan yang terdapat dalam instrumen penilaian sikap. Guru perlu memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik jika ada hal-hal baik yang belum dilakukan sehingga ia termotivasi untuk melakukannya.

Pedoman penilaian sikap:

Nama: _____

Kelas: III

Petunjuk:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan jawablah dengan jujur.
2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pengalamamu.

No.	Pernyataan	Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
1.	Memiliki teman yang berbeda suku dan agama.				
2.	Menghargai teman yang sedang beribadah.				
3.	Mendoakan teman.				
4.	Bermain dengan semua teman.				
5.	Menolong teman tanpa membeda-bedakan.				
6.	Menasihati teman.				
7.	Mengucapkan selamat kepada teman yang sedang merayakan hari raya.				
8.	Mengajak teman yang berbeda suku dan agama untuk bekerja sama.				
9.	Menerima pertolongan dari orang yang berbeda suku dan agama.				
10.	Mengajak teman agar saling menghargai.				



H. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru memberikan informasi dan catatan kepada orang tua melalui buku penghubung peserta didik tentang tujuan kegiatan ini. Orang tua diharapkan bekerja sama dengan guru untuk membimbing peserta didik saat menerapkan sikap menghargai keragaman suku, budaya, dan agama terhadap orang lain. Orang tua dapat meluangkan waktu untuk bercerita dengan peserta didik tentang pengalamannya terkait dengan menghargai keragaman dan perbuatan menolong orang lain yang dilakukannya. Peserta didik perlu dimotivasi oleh orang tua untuk melakukan dan menghayati tugasnya dengan sungguh-sungguh.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas III

Penulis: Poppy Febrina Purba

ISBN: 978-602-244-689-7

Pelajaran 9

Allah Hadir dalam Peristiwa Alam

Bahan Alkitab: Kejadian 8:22; Ayub 37:1-24



Capaian Pembelajaran Fase B:

Mensyukuri Allah hadir dalam seluruh alam ciptaan dan berbagai fenomena alam.

Alur Capaian Pembelajaran Kelas 3 untuk Pelajaran 9 ini adalah peserta didik mampu:

Memahami bahwa Allah yang mengatur seluruh isi bumi, baik iklim, cuaca maupun peristiwa atau gejala alam.

Tujuan Pembelajaran:

1. Menjelaskan bahwa Allah yang mengatur iklim dan cuaca.
2. Menjelaskan bahwa Allah hadir dalam seluruh peristiwa gejala alam.
3. Menceritakan rasa syukur kepada Allah atas seluruh peristiwa alam yang dialami.

A. Pengantar

Pelajaran 9 membahas elemen yang terakhir dari Capaian Pembelajaran yaitu tentang “Alam dan Lingkungan Hidup” dengan sub elemen “Alam Ciptaan Allah”. Materi ini akan memberi pengetahuan bahwa Allah hadir dalam seluruh alam ciptaan dan tanggung jawab semua manusia termasuk peserta didik sejak dini untuk turut bertanggung jawab terhadap alam sekitarnya. Adapun capaian materi pada Pelajaran 9 adalah tentang mensyukuri Allah hadir dalam seluruh alam ciptaan dan berbagai fenomena alam. Alam dan manusia memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Apa yang manusia lakukan dapat berdampak secara langsung maupun tidak langsung pada alam. Peristiwa alam yang terjadi juga berdampak pada hidup manusia. Berbagai kerugian dialami oleh manusia, baik kerugian materiil maupun korban jiwa. Perlu disadari bahwa manusia memiliki peran penting dalam merawat alam. Manusia juga dapat berpartisipasi untuk mencegah terjadinya peristiwa alam. Namun dalam praktiknya, manusia sering kali merasa dirinya sebagai pusat alam semesta. Manusia mengeksploitasi alam untuk memuaskan kepentingannya sendiri. Alam pun menjadi rusak. Kita perlu memahami bagaimana sebenarnya peran alam dalam kehidupan manusia sehingga mampu merespons dengan pemahaman dan sikap yang benar.

Pelajaran ini dimulai dengan hal-hal sederhana dan konkret mengenai iklim dan cuaca. Guru perlu memberikan bimbingan tentang arti iklim dan cuaca melalui contoh sehari-hari. Peserta didik belajar memahami bahwa ia dapat merasakan dampak yang terjadi atas iklim dan cuaca dalam kehidupannya. Perubahan-perubahan yang terjadi adalah dampak dari iklim dan cuaca. Peserta didik perlu diberikan bimbingan oleh guru bahwa perubahan tersebut tidak dapat dihindari. Alam sepenuhnya ada dalam kuasa Allah. Ia yang mengatur alam. Oleh sebab itu, manusia perlu menyadari kemahakuasaan Allah atas seluruh isi bumi, termasuk peristiwa-peristiwa alam. Peserta didik perlu dibangun kesadarannya akan konsep tersebut sehingga mampu memaknai setiap peristiwa alam dengan benar. Melalui aktivitas yang disediakan, peserta didik dapat mengungkapkan perasaannya ketika mengalami berbagai peristiwa alam dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik untuk mensyukuri setiap hal yang terjadi dalam hidupnya. Mungkin dalam pengalamannya, peserta didik merasakan peristiwa alam yang berdampak besar dalam kehidupannya. Guru perlu menguatkan peserta didik agar meyakini bahwa Allah selalu hadir dan menyatakan kemahakuasaan-Nya dalam setiap peristiwa kehidupan manusia. Guru juga perlu memberikan bimbingan agar peserta didik merefleksikan dirinya apakah selama ini ia menyadari kehadiran Allah dalam berbagai peristiwa atau gejala alam serta menunjukkan sikap bersyukur atas pemeliharaan Allah.

Pada akhir pelajaran, peserta didik dapat melakukan penilaian untuk mengukur dan mengamati pemahamannya atas materi pelajaran melalui pertanyaan yang diajukan dan melakukan penilaian diri atas sikapnya terkait dengan capaian pembelajaran.

B. Penjelasan Bahan Alkitab

Tujuan pembelajaran pada Pelajaran 9 ini adalah peserta didik memahami bahwa Allah menciptakan dan berkuasa atas alam, termasuk peristiwa alam. Pembahasan tentang alam selalu dikaitkan dengan Allah. Berbicara tentang alam tentu juga membicarakan Allah, demikian juga halnya dengan manusia. Baik alam maupun manusia memiliki relasi dengan Allah. Manusia memiliki keistimewaan; pada satu sisi ia adalah bagian dari alam namun

pada sisi lainnya ia terpisah dari alam. Kita dapat mengingat kembali kisah penciptaan yang terdapat pada kitab Kejadian 1-2. Oleh sebab itu manusia harus terus belajar untuk memahami bahwa alam dan dirinya adalah karya Allah. Manusia juga harus memaknai berbagai peristiwa alam yang terjadi dengan sikap yang benar.

Bahan Alkitab yang menjadi dasar bagi tujuan pembelajaran adalah kitab Kejadian 8:22. Perikop ini merupakan bagian dari janji Allah kepada Nuh setelah peristiwa air bah. Hujan yang berlangsung selama empat puluh hari empat puluh malam lamanya merupakan peristiwa alam yang dahsyat. Hukuman yang Allah berikan melalui peristiwa air bah telah membuat keadaan bumi berubah. Semua yang ada di muka bumi dihapuskan oleh Allah. Namun Allah membuktikan bahwa Ia hadir dalam peristiwa tersebut. Keluarga Nuh beserta berbagai jenis binatang diselamatkan. Allah memelihara mereka. Allah berjanji kepada Nuh bahwa selama bumi masih ada maka musim menabur, menuai, dingin, panas, kemarau, hujan, siang dan malam tidak akan berhenti. Allah selalu hadir dalam setiap peristiwa alam tersebut. Hal ini patut kita syukuri bahwa Allah terus memelihara hidup manusia melalui seluruh peristiwa alam yang terjadi. Musim dan waktu yang terus berganti menyatakan bahwa Allah tidak pernah berhenti menyatakan kasih-Nya. Dalam setiap peristiwa alam, Allah selalu hadir.

Pemazmur dalam kitab Mazmur 74:17 menyatakan bahwa Allah yang membuat batas bumi, musim kemarau dan musim hujan. Allah berkuasa atas bumi dan segala yang terjadi di dalamnya. Bangsa Israel menghayati Allah sebagai tokoh yang transenden. Segala sesuatu tentang Allah adalah luar biasa dan di luar batas kemampuan manusia. Baik pergantian waktu dan musim, semuanya ada dalam kendali Allah. Allah berdaulat atas alam dan segala isinya. Beberapa kisah Alkitab menceritakan tentang teofani, yaitu penampakan Allah dalam wujud api, angin, maupun awan (lih. Ul. 33:2, Mzm. 68:33; 104:3). Namun, Allah tidak sama dengan alam. Oleh sebab itu kita perlu bijaksana dalam menghayati berbagai peristiwa alam yang terjadi. Allah hadir dalam peristiwa alam, namun peristiwa alam bukanlah Allah.

Mazmur 148:5 merupakan ungkapan syukur atas seluruh ciptaan Allah. Manusia harus menyadari bahwa Allah berkuasa atas hidupnya dan ciptaan lainnya. Allah menyatakan karya-Nya melalui ciptaan-Nya. Pada

perikop ini, pemazmur mengajak umat Allah untuk memuji nama-Nya karena telah menciptakan alam semesta dan bahwa semuanya tunduk pada firman-Nya.

Pada bagian Alkitab lain juga menceritakan kemahakuasaan Allah atas alam semesta. Dalam kitab Ayub 37:1-24 diceritakan tentang kemuliaan Allah di alam semesta. Melalui nasihat Elihu, Ayub diingatkan kembali akan siapa Allah. Kisah Ayub memang menceritakan tentang penderitaan yang dialaminya. Oleh sebab itu, Ayub mempertanyakan alasan mengapa penderitaan itu terjadi pada dirinya. Ayub menyampaikan keluhannya atas berbagai penderitaan yang dihadapinya. Ayub merasa dirinya benar dan tidak layak untuk mengalami penderitaan. Ayub merasa diperlakukan tidak adil. Sahabat-sahabat Ayub telah memberikan nasihat kepada Ayub. Begitu pula dengan Elihu. Hal yang menarik dari nasihat Elihu kepada Ayub adalah bahwa ia menekankan akan kemahakuasaan Allah yang tidak mampu dipahami oleh manusia. Elihu menegaskan bahwa alam pun tunduk pada perintah Allah. Allah menjadikan semuanya untuk menyatakan kasih setia-Nya. Pada akhirnya yang utama adalah bukan tentang alasan mengapa penderitaan itu terjadi namun siapa yang berkuasa di atas segalanya. Manusia harus sadar akan eksistensi dirinya. Sebagaimana alam tunduk pada perintah-Nya, maka demikian pula halnya manusia.

Kita dapat belajar dari kisah Ayub, bahwa Allah berkuasa atas hidup manusia dan ciptaan lainnya. Ketika manusia mengalami berbagai penderitaan dalam hidupnya, Allah selalu hadir dan tidak pernah meninggalkan manusia. Hal yang terpenting adalah bahwa manusia perlu menyadari kehadiran Allah dalam peristiwa hidup yang dialaminya. Manusia harus bijaksana dalam merespons peristiwa yang dialaminya, terutama dalam hal peristiwa alam. Manusia harus selalu mengandalkan Allah dan bersikap rendah hati di hadapan-Nya. Melalui berbagai peristiwa alam yang terjadi khususnya di Indonesia, kita juga dapat belajar membangun solidaritas kemanusiaan lintas kelompok yang berbeda agama, suku, dan ras. Manusia perlu saling mendukung dan menolong satu sama lain sehingga mampu hidup sesuai dengan kehendak Allah.

Guru dapat memberikan pengertian kepada peserta didik bahwa manusia harus bersyukur kepada Allah yang senantiasa memelihara ciptaan-Nya. Allah selalu hadir di antara orang-orang yang menderita

akibat peristiwa alam tertentu dan orang-orang yang dengan rela hati menolong sesamanya. Guru perlu membimbing dan memotivasi peserta didik agar memiliki komitmen untuk taat kepada Allah serta menggantungkan hidup sepenuhnya kepada-Nya. Baik manusia maupun alam, semuanya harus tunduk kepada Penciptanya.

C. Skema Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	Pokok Materi	Kata Kunci	Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Lain	Waktu Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan bahwa Allah yang mengatur iklim dan cuaca. Menjelaskan bahwa Allah hadir dalam seluruh peristiwa gejala alam. Menceritakan rasa syukur kepada Allah atas seluruh peristiwa alam yang dialami. 	<ul style="list-style-type: none"> Allah Mengatur Iklim dan Cuaca Kehadiran Allah dalam Seluruh Peristiwa Alam 	Iklim, cuaca, peristiwa alam	<ol style="list-style-type: none"> Bernyanyi Berdoa Diskusi Mengamati Bercerita Berkreasi Membaca Mengamati Belajar dari Lagu Mencari Jalan Menulis Belajar dari Alkitab 	<ul style="list-style-type: none"> Alkitab Buku PAK Lagu 	Alat Peraga (gambar atau video)	2 kali tatap muka (dapat juga menyesuaikan dengan kondisi aktual pembelajaran)

D. Panduan Umum Penggunaan Lembar Kerja di Buku Peserta Didik

- Jika sekolah menjadikan buku peserta didik sebagai inventaris, maka guru perlu mengimbau peserta didik dan orang tua agar menjaga buku pelajaran tetap bersih. Ada beberapa aktivitas pembelajaran yang terdapat pada buku peserta didik berupa menulis, mewarnai, menarik garis, membuat karya, dan sebagainya. Oleh karena itu guru atau sekolah dapat memperbanyak terlebih dahulu dan memberikannya untuk peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Jika memungkinkan, peserta didik juga dapat memperbanyak lembar kerja sesuai kebutuhannya.

2. Jika sekolah dapat mengakomodasi buku pelajaran menjadi milik peserta didik, maka aktivitas tersebut dapat dikerjakan langsung di buku.

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1: Bernyanyi dan Berdoa

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu “Terang Matahari” yang ada dalam buku nyanyian Kidung Jemaat nomor 322. Selanjutnya guru dapat memimpin doa atau mengajak peserta didik untuk membacakan doa yang terdapat pada buku pelajaran.

Guru mengajak peserta didik untuk menjelaskan manfaat terang matahari berdasarkan nyanyian tersebut.

Kegiatan 2: Mari Mengamati!

Peserta didik mengamati gambar tentang cuaca hujan. Guru mengajukan pertanyaan terkait dengan gambar dan mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Melalui gambar tersebut, peserta didik menuliskan hasil pengamatan dan tanggapannya berdasarkan pengalaman sehari-hari mengamati tetesan hujan yang turun ke halaman.

Guru membimbing peserta didik untuk membayangkan jika ia ada dalam kondisi seperti pada gambar. Guru dapat menggali pemahaman peserta didik tentang aktivitas yang dilakukan saat mengalami cuaca tersebut. Penting juga bagi peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya atas gambar tersebut.

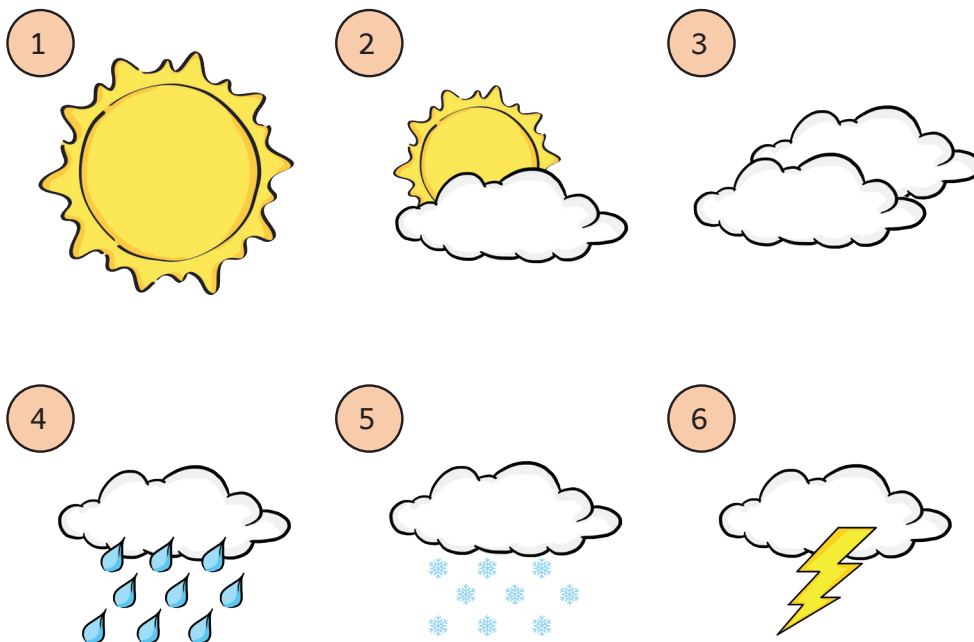
Guru dapat mengembangkan sendiri pertanyaan yang menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik selain yang ada di buku pelajaran peserta didik.

Alternatif jawaban:

1. Ya, merasa senang mengalami semuanya.
2. Menyesuaikan dengan jawaban peserta didik.
3. Menyesuaikan dengan jawaban peserta didik.
4. Pohon dan bunga-bunga dapat bertumbuh subur karena mendapatkan air, hewan-hewan mendapatkan air, manusia dapat menikmati pemandangan yang indah saat hujan turun.

Kegiatan 3: Mari Bercerita!

Peserta didik belajar mengidentifikasi keadaan cuaca melalui gambar prakiraan cuaca yang sering dilihat di berbagai media. Peserta didik mengamati gambar berbagai cuaca. Guru perlu memberikan bimbingan pada peserta didik tentang perbedaan pada gambar cuaca tersebut.



Kunci jawaban:

1. Cerah.
2. Cerah, berawan sebagian.
3. Berawan.
4. Hujan.
5. Hujan disertai salju (es).
6. Hujan disertai petir.

Guru dapat meminta peserta didik menceritakan maksud perbedaan pada gambar matahari yang bersinar penuh maupun sebagian. Guru dan peserta didik dapat melakukan tanya jawab tentang seluruh gambar cuaca tersebut.. Peserta didik perlu dibimbing oleh guru untuk merefleksikan dirinya; apakah selama ini ia telah bersyukur dengan cuaca yang terjadi dalam hidupnya sehari-hari.

Berikan pertanyaan yang memunculkan kesadaran peserta didik akan pentingnya bersyukur atas cuaca.

Contoh pertanyaan yang dapat diajukan:

1. Menurut kalian, apa yang membedakan setiap cuaca?
2. Bagaimana perasaanmu tentang cuaca?
3. Menurut kalian, apa yang harus dilakukan oleh manusia saat mengalami berbagai cuaca? Mengapa?

Kegiatan 4: Mari Berkreasi!

Peserta didik dibimbing oleh guru untuk membuat sebuah karya yang akan menolong peserta didik memahami cuaca. Guru perlu memberikan bimbingan pada peserta didik tentang pentingnya memahami cuaca sehingga dapat membuat rancangan aktivitas yang akan dilakukannya. Guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai petunjuk pengerjaan seperti yang terdapat pada buku peserta didik. Guru dapat berkreasi dengan bahan-bahan lain. Peserta didik mempresentasikan hasil prakaryanya di depan kelas sambil bermain peran sebagai seorang reporter yang menyampaikan berita prakiraan cuaca. Peserta didik juga dapat menjelaskan hal-hal terkait cuaca, dan imbauan kepada masyarakat terkait cuaca tersebut. Guru perlu memberikan contoh agar peserta didik dapat memahami tujuan aktivitas ini. Peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya masing-masing. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempresentasikan hasil karya dan mengemukakan pendapatnya, kemudian berikan apresiasi atas keberanian dan gagasannya.

Contoh:



Kegiatan 5: Mari Membaca!

Guru memberikan bimbingan pada peserta didik untuk membaca penjelasan tentang iklim dan musim di Indonesia serta ciri-cirinya. Guru juga menjelaskan janji Tuhan yang terdapat pada kitab Kejadian 8:22 yaitu tentang musim-musim yang ada. Guru dan peserta didik membaca uraian materi pelajaran dan mendiskusikannya. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan. Guru perlu memotivasi peserta didik agar terlibat aktif dalam diskusi terkait materi ini. Guru dapat memotivasi peserta didik agar berkomitmen untuk bersyukur atas janji Allah yang selalu menyertai hidup manusia melalui peristiwa alam yang terjadi.

Kegiatan 6: Mari Mengamati!

Guru menanyakan pendapat peserta didik tentang arti peristiwa alam. Peristiwa alam adalah kejadian yang terjadi di dunia. Peserta didik mengamati gambar salah satu peristiwa alam, yaitu gunung meletus di Yogyakarta pada tanggal 3 Maret 2020. Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk mendiskusikan pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik.

Alternatif jawaban:

1. Takut, khawatir.
2. Baik manusia maupun hewan akan kehilangan tempat tinggalnya, terluka dan meninggal, tumbuh-tumbuhan akan rusak dan mati.
3. Menyesuaikan pengalaman peserta didik.
4. Mendoakannya, menolongnya sesuai kemampuan saya.
5. Mendoakannya, memberikan bantuan (uang, pakaian, obat-obatan, dan makanan)

Guru juga dapat mengajukan pertanyaan lainnya untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Guru perlu membimbing peserta didik agar bisa mengekspresikan perasaannya jika mengalami peristiwa seperti pada gambar. Allah dapat bekerja melalui orang-orang di sekitar kita untuk memberikan peringatan atau nasihat, dan juga memberikan pertolongan. Oleh karena itu peserta didik perlu memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan memberi perhatian terhadap nasihat maupun peringatan dari orang lain terkait dengan peristiwa alam. Berikan

penguatan kepada peserta didik agar selalu meminta pertolongan Tuhan dalam hidupnya dan mendoakan orang-orang yang mengalami berbagai peristiwa alam.

Kegiatan 7: Mari Belajar dari Lagu!

Peserta didik menggali pemahamannya tentang bagaimana sikap manusia yang tepat ketika peristiwa alam terjadi melalui lagu “Di Badai Topan Dunia”. Guru dan peserta didik menyanyikan lagu tersebut bersama-sama. Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan terkait lagu tersebut. Guru dapat mengembangkan pertanyaan lain untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap pesan yang hendak disampaikan melalui lagu tersebut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kunci jawaban:

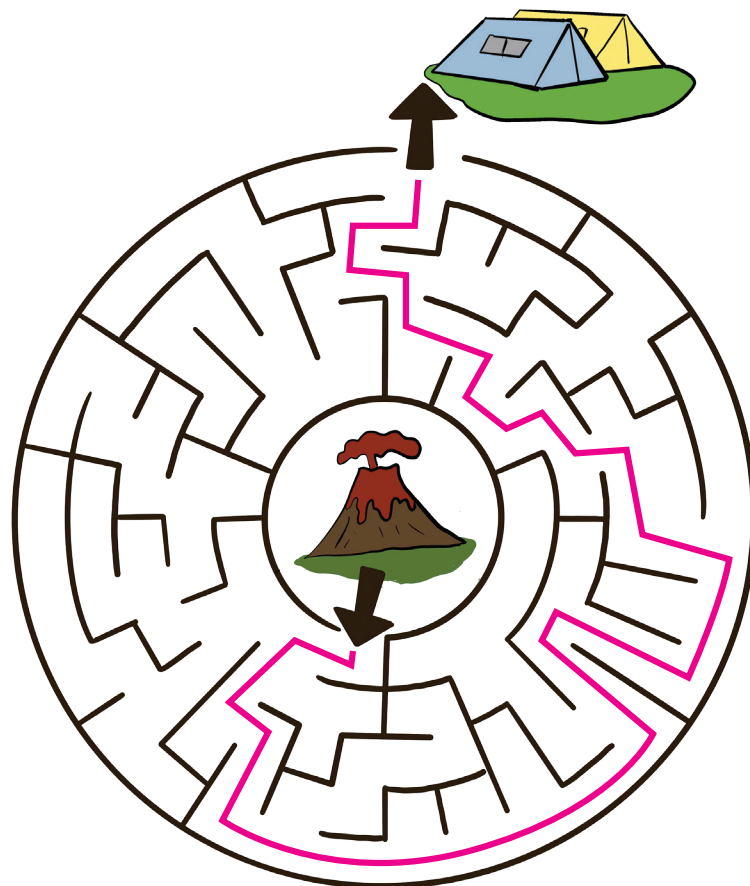
1. Tuhan selalu melindungi kita saat ada badai topan. Tuhan adalah sumber perlindungan kita.
2. Badai topan, siang dan malam.
3. Mengandalkan kuasa Allah, percaya, minta pertolongan kepada Allah.

Kegiatan 8: Mari Mencari Jalan!

Pada kegiatan ini, peserta didik belajar untuk menunjukkan kepedulian terhadap orang-orang di sekitarnya. Guru perlu memberikan bimbingan pada peserta didik tentang tujuan aktivitas ini, yaitu melatih dirinya untuk mendengarkan arahan dari orang lain serta mampu menolong orang-orang yang kesusahan akibat peristiwa alam untuk menemukan jalan keluar. Peserta didik membaca percakapan Hana dan Ruben, kemudian guru dapat bercerita tentang peristiwa alam gunung meletus. Guru dapat mendeskripsikan hal-hal yang terjadi saat gunung meletus, misalnya ada awan panas, suara bergemuruh, tanah yang bergetar, dan letusan gunung tersebut. Selanjutnya guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk mencari jalan keluar yang tepat menuju tempat pengungsian yang aman. Peserta didik menunjukkan jalan keluar dengan jarinya. Jika diperlukan, peserta didik dapat memperbanyak lembar aktivitas tersebut. Kegiatan ini juga dapat dijadikan sebagai simulasi saat ada tanda bahaya datang. Guru dapat mengembangkan kreativitasnya sehingga aktivitas ini menarik

dan peserta didik termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Kunci Jawaban:



Kegiatan 9: Mari Menulis!

Guru membimbing peserta didik untuk berempati pada orang-orang yang terkena dampak peristiwa alam. Sebagai seorang anak, peserta didik belum dapat memberikan pertolongan sebagaimana orang dewasa dapat lakukan. Namun peserta didik dapat menyatakan empati terhadap penderitaan sesamanya melalui doa. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menuliskan doa kepada Tuhan. Peserta didik belajar menunjukkan sikap peduli pada sesama melalui doa kepada Tuhan jika ada di antara mereka yang mengalaminya. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berdoa bersama-sama dengan membacakan doa

yang sudah ditulis. Guru perlu memberikan motivasi pada peserta didik agar kegiatan ini dapat dilakukan setiap hari bersama keluarga di rumah.

Contoh doa:

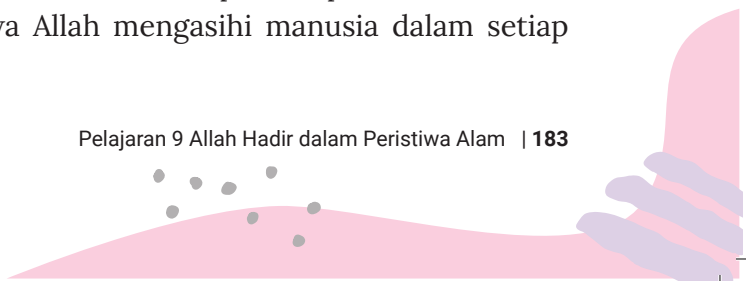
Tuhan Yesus, saat ini banyak orang menderita karena peristiwa gunung meletus di Yogyakarta. Tolonglah mereka, ya Tuhan. Berikan kesembuhan bagi mereka yang sakit. Berkati mereka supaya mendapatkan makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.

Kegiatan 10: Mari Belajar dari Alkitab!

Peserta didik dan guru membaca kitab Ayub 37:1-24. Guru membimbing peserta didik untuk memahami tentang peristiwa alam melalui pembacaan ayat Alkitab tersebut. Guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan pemantik terkait pengalaman peserta didik. Guru dapat menggunakan ilustrasi gambar yang ada di buku pelajaran peserta didik untuk mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Oleh sebab itu guru perlu memiliki wawasan pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan peristiwa alam yang ada pada ilustrasi gambar tersebut. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang menggugah rasa ingin tahu. Guru juga perlu memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik bahwa Allah selalu hadir ketika manusia mengalami peristiwa alam. Allah memberikan hikmat kepada manusia untuk memilih sikap yang akan dilakukannya. Peserta didik perlu diingatkan untuk berdoa mohon pertolongan Tuhan sebab hanya Dia yang berkuasa atas segala yang ada di bumi ini.

Kegiatan 11: Refleksi

Guru mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi tentang pentingnya pelajaran ini dalam kehidupannya. Guru dan peserta didik secara bersama-sama merefleksikan makna pelajaran ini bagi hidup sehari-hari. Peserta didik dan guru membaca percakapan guru, Hana dan Ruben yang terdapat di buku peserta didik. Guru membacakan percakapan tokoh guru, peserta didik perempuan membacakan percakapan tokoh Hana, dan peserta didik laki-laki membacakan percakapan tokoh Ruben. Guru perlu menekankan bahwa Allah mengasihi manusia dalam setiap



peristiwa kehidupan yang dialaminya. Berikan penguatan kepada peserta didik bahwa hidup manusia bergantung sepenuhnya kepada Allah. Oleh sebab itu manusia harus selalu mengandalkan Allah dan meminta pertolongan kepada-Nya.

Penilaian

Kegiatan menjawab pertanyaan menjadi salah satu cara untuk mengukur dan mengamati pemahaman peserta didik selain yang sudah terintegrasi dalam kegiatan pelajaran. Kegiatan menjawab pertanyaan ini dapat dilakukan oleh peserta didik secara individual dengan cara menulis jawaban pada buku tulis. Guru perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengutarakan jawaban atau pendapatnya serta memberikan apresiasi. Penilaian dapat dilakukan melalui pertanyaan yang terdapat pada aktivitas peserta didik.

Kunci jawaban:

1. Allah menjaga manusia, Allah memberikan hikmat agar manusia waspada, memberikan orang-orang di sekitar untuk menolong kita.
2. Mendoakan mereka, memberikan sumbangan.
3. Bersyukur, senang bahwa Allah berkuasa dan selalu menolong kita.

Peserta didik juga perlu dibimbing untuk melakukan penilaian terhadap diri sendiri. Berikan pemahaman yang benar kepada peserta didik bahwa penilaian ini untuk mengukur sejauh mana sikap dan pemahaman peserta didik akan pentingnya melayani Tuhan dan sesama. Peserta didik juga perlu menyadari bagaimana memberi respons yang tepat saat mengalami berbagai peristiwa alam dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh sebab itu peserta didik harus menjawabnya dengan jujur sesuai dengan pengalamannya selama ini. Selanjutnya guru membimbing peserta didik untuk melihat dirinya dengan jujur dan mengaitkannya dengan tujuan pembelajaran. Guru memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik agar belajar mempraktikkan hidup bersyukur dan mengandalkan Allah sepanjang hidupnya.

F. Perlengkapan Belajar

Dalam Pelajaran 9 ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan oleh guru antara lain gambar atau video tentang peristiwa alam, serta contoh-contoh perbuatan manusia terkait hal tersebut.

G. Penilaian

Guru melakukan penilaian autentik terhadap peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui pengamatan dan penilaian sikap pada saat pembelajaran, serta saat peserta didik mengerjakan penugasan yang terdapat pada buku peserta didik. Guru perlu memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan menumbuhkan rasa keingintahuannya terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu guru perlu mengembangkan kreativitasnya untuk mengajukan pertanyaan yang melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik.

Guru mengamati setiap kegiatan atau aktivitas yang dikerjakan oleh peserta didik, dan memberikan predikat untuk setiap kegiatan yang diberikan.

Pedoman kegiatan penilaian:

No.	Nama Peserta Didik	Kegiatan 1	Kegiatan 2	Kegiatan 3	Kegiatan 4	Kegiatan 5	Kegiatan 6	Kegiatan 7	Kegiatan 8	Kegiatan 9	Kegiatan 10	Nilai Akhir
1.												
2.												
3.												
4.												
5.												
6.												

No.	Nama Peserta Didik	Kegiatan 1	Kegiatan 2	Kegiatan 3	Kegiatan 4	Kegiatan 5	Kegiatan 6	Kegiatan 7	Kegiatan 8	Kegiatan 9	Kegiatan 10	Nilai Akhir
7.												
8.												
9.												
10.												
11.												
12.												
13.												
14.												
15.												

Keterangan:

- 4 = Sangat Baik (SB): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias.
- 3 = Baik (B): jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap, aktif tetapi kurang antusias.
- 2 = Cukup (C): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.
- 1 = Kurang (K): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

Apabila di akhir kegiatan pembelajaran peserta didik mendapatkan predikat C atau K, maka guru harus segera mencari tahu penyebabnya. Guru perlu mengevaluasi diri saat mengajar dan memikirkan cara-cara kreatif untuk memotivasi peserta didik sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memahami materi yang diajarkan.

Selanjutnya guru perlu membimbing peserta didik dalam hal penilaian sikap yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Tujuan penilaian ini adalah memberi ruang bagi peserta didik agar mampu merefleksikan dirinya terkait dengan tujuan pembelajaran. Guru perlu menjelaskan tujuan penilaian ini kepada peserta didik. Dengan demikian maka peserta didik belajar untuk menilai dirinya dengan jujur tentang apa yang ia pelajari, rasakan, dan lakukan berdasarkan pernyataan yang terdapat dalam instrumen penilaian sikap. Guru perlu memberikan motivasi dan penguatan pada peserta didik jika ada hal-hal baik yang belum dilakukan sehingga ia termotivasi untuk melakukannya.

Pedoman penilaian sikap:

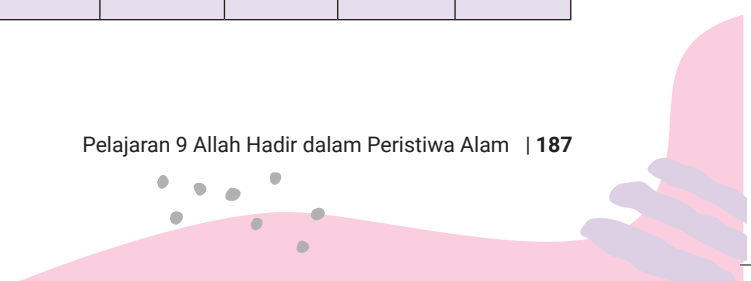
Nama: _____

Kelas: III

Petunjuk:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan jawablah dengan jujur.
2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pengalamanmu.

No.	Pernyataan	Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
1.	Bersyukur atas musim hujan.				
2.	Menjaga kesehatan tubuh.				
3.	Mencari tahu tentang cuaca				
4.	Mendoakan orang-orang yang mengalami peristiwa alam.				
5.	Menyiram tanaman yang kering.				
6.	Beraktivitas di rumah saat musim hujan.				
7.	Memakai payung atau jas hujan saat keluar rumah pada musim hujan.				



No.	Pernyataan	Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
8.	Banyak minum air saat musim kemarau.				
9.	Berjemur pada pagi hari saat musim kemarau.				
10.	Beraktivitas di luar rumah saat musim kemarau.				

H. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru memberikan informasi dan catatan kepada orang tua melalui buku penghubung peserta didik tentang tujuan kegiatan ini. Orang tua diharapkan bekerja sama dengan guru untuk menemani dan membimbing peserta didik saat menerapkan perbuatan bersyukur atas Allah yang hadir dalam peristiwa alam, contohnya mendoakan orang-orang yang menderita akibat peristiwa alam, menjaga kesehatan tubuh, dan bersyukur atas segala cuaca. Peserta didik perlu dimotivasi oleh orang tua untuk melakukan dan menghayati tugasnya dengan sungguh-sungguh.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas III

Penulis: Poppy Febrina Purba

ISBN: 978-602-244-689-7

Pelajaran 10

Alamku Lestari

Bahan Alkitab: Kejadian 2:15



Capaian Pembelajaran Fase B:

Melakukan tindakan sederhana dalam upaya tanggung jawab terhadap alam dan lingkungan sekitarnya.

Alur Capaian Pembelajaran Kelas 3 untuk Pelajaran 10 ini adalah peserta didik mampu:

Memahami dan bertanggung jawab terhadap alam ciptaan Allah dan segala isinya di lingkungan sekitarnya.

Tujuan Pembelajaran:

1. Menjelaskan alasan manusia bertanggung jawab terhadap alam.
2. Menjelaskan bentuk tanggung jawab manusia terhadap alam.
3. Melakukan tindakan sederhana agar lingkungan bersih, sejuk, dan rapi.

A. Pengantar

Pelajaran 10 membahas elemen yang terakhir dari Capaian Pembelajaran yaitu tentang “Alam dan Lingkungan Hidup” dengan sub elemen “Tanggung Jawab Manusia terhadap Alam” yang akan memberi pengetahuan dan cara bersikap yang bertanggung jawab terhadap alam sekitarnya. Peserta didik belajar untuk memahami makna tanggung jawab manusia terhadap alam serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik perlu dibimbing untuk melihat dan menyadari bahwa hal-hal sederhana yang dilakukan dalam kehidupannya ternyata memberikan dampak pada alam. Peserta didik perlu menyadari kondisi alam saat ini yang semakin hari semakin memprihatinkan. Banyak informasi melalui media sosial yang kita lihat dan baca menunjukkan bagaimana situasi alam saat ini. Misalnya, kebakaran hutan, penebangan pohon secara liar, sampah yang menumpuk di lautan, krisis air bersih, dan sebagainya. Peristiwa tersebut tentu saja turut memengaruhi kehidupan. Agar situasi tidak semakin memburuk, maka perlu adanya kesadaran pada diri semua orang termasuk peserta didik akan pentingnya memiliki pemahaman yang benar akan alam.

Apabila semua orang telah memiliki pemahaman yang sama dan sesuai dengan kehendak Allah, maka kita dapat bekerja sama dengan

baik memikirkan solusi yang tepat untuk mengatasi kerusakan alam yang sudah terjadi serta tindakan pencegahan yang tepat.

Setiap orang dapat memberikan pengaruhnya untuk memotivasi orang lain dalam memiliki kepedulian terhadap alam. Agar kita mampu memberikan pengaruh yang baik serta menjadi teladan dalam memelihara alam, maka hal pertama yang harus dilakukan adalah bagaimana setiap orang memaknai dirinya dan alam sebagai sebuah relasi yang saling membutuhkan.

Dengan kesadaran ini maka diharapkan peserta didik mampu menunjukkan rasa syukur kepada Allah yang telah menciptakan dan memelihara hidupnya melalui alam ciptaan-Nya. Peserta didik dapat melakukan berbagai tindakan sederhana yang nyata pada tumbuhan maupun hewan dalam kehidupan sehari-hari. Harapannya, hal ini menjadi sebuah pembiasaan yang akan membentuk karakter peserta didik menjadi seorang yang peduli terhadap alam serta memberi dampak positif pada orang lain untuk berani melakukan perbuatan-perbuatan baik sesuai perintah Allah.

Pelajaran ini dimulai dengan pengenalan akan bermacam jenis tumbuhan dan hewan ciptaan Allah. Peserta didik mengembangkan kreativitas berpikirnya tentang hal-hal yang berkaitan dengan tumbuhan dan hewan di sekitarnya melalui pengamatan dan diskusi saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik perlu dibimbing untuk mengenali serta memahami manfaat tumbuhan maupun hewan bagi kehidupannya.

Pembelajaran diharapkan menjadi lebih bermakna dan kontekstual dengan melibatkan peserta didik berkontribusi secara langsung dalam upaya memelihara tumbuhan dan hewan yang ada di sekitarnya. Berbagai aktivitas yang disediakan juga melibatkan peran serta orang lain, sehingga mampu menumbuhkan kerja sama dalam diri peserta didik dan sesamanya. Oleh sebab itu maka guru harus memahami tujuan setiap aktivitas sehingga mampu memberikan motivasi kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pada akhir pelajaran, peserta didik dapat melakukan penilaian untuk mengukur dan mengamati pemahamannya atas materi pelajaran melalui pertanyaan yang diajukan dan melakukan penilaian diri atas sikapnya.

B. Penjelasan Bahan Alkitab

Kitab Kejadian 2:15 menjadi dasar Alkitab untuk tercapainya tujuan pembelajaran pada Pelajaran 10 ini. Teks Alkitab ini menceritakan tentang Allah yang berprakarsa untuk menempatkan manusia di taman Eden. Hal ini memberikan pengertian bahwa ada relasi yang erat antara manusia dengan Allah. Relasi ini menjadi nyata dan kuat ketika Allah memberikan mandat khusus kepada manusia. Agar mandat tersebut dapat dilaksanakan dengan baik maka Allah menganugerahkan kuasa kepada manusia. Allah menempatkan manusia di taman Eden dengan satu tujuan, yaitu untuk mengusahakan dan memelihara taman itu. Perihal mengusahakan dan memelihara merupakan bentuk tanggung jawab yang Allah berikan kepada manusia. Manusia dapat mengusahakan dan memelihara taman Eden sebab ia dianugerahkan kuasa. Kuasa tersebut berlaku atas ciptaan Allah lainnya. Namun harus diingat bahwa kuasa tersebut bukan kuasa yang tanpa batas. Kuasa yang manusia miliki asalnya dari Allah. Oleh sebab itu, manusia boleh berkuasa atas dasar delegasi dari Allah. Manusia dapat menggunakan kekuasaan tersebut secara sungguh-sungguh, namun juga terbatas. Ada batasan yang tidak boleh dilanggar oleh manusia, yaitu bahwa kuasa yang Allah berikan haruslah digunakan untuk memelihara taman Eden.

Pada ayat 20, kita dapat melihat bahwa manusia menggunakan kuasa tersebut ketika ia memberi nama pada binatang-binatang yang ada di taman Eden. Pemberian nama pada binatang adalah sebagai bentuk penugasan atau tanggung jawab yang Allah percayakan kepada manusia. Manusia harus memaknai hidupnya sebagai pemberian dan juga penugasan dari Allah. Anugerah kuasa tersebut juga memberikan pengertian bahwa Allah memanggil manusia untuk menjadi kawan sekerja-Nya dalam memelihara ciptaan lainnya.

Jika dikatakan manusia sebagai kawan sekerja Allah, maka manusia harus memiliki pemahaman yang selaras dengan kehendak Allah. Allah menghendaki agar alam terjaga kelestariannya. Harapan ini tentu harus didukung oleh manusia dengan cara mengupayakan tindakan-tindakan konkret yang mendatangkan kebaikan bagi keberlangsungan hidup alam.

Di dalam Taman Eden tentu ada banyak ciptaan Allah yang lain selain manusia. Semua ciptaan Allah tersebut hidupnya saling bergantung satu sama lain. Tumbuh-tumbuhan yang diciptakan Allah sangat dibutuhkan sebagai sumber makanan bagi manusia dan hewan. Demikian pula halnya dengan hewan yang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam hidupnya, baik sebagai makanan maupun yang lainnya. Setiap ciptaan Allah membutuhkan ciptaan lainnya untuk keberlangsungan hidupnya. Oleh karena itu diperlukan kehadiran manusia sebagai pihak yang diharapkan mampu menjaga keseimbangan tersebut.

Namun harus disadari pula bahwa pengertian “kuasa” dapat disalahgunakan manusia untuk mengeksploitasi alam dengan sewenang-wenang. Pemahaman seperti inilah yang mengakibatkan alam menjadi rusak. Akhir-akhir ini kita dapat menyaksikan banyak lingkungan yang tercemar di berbagai belahan dunia akibat penyalahgunaan kuasa atas alam tersebut. Pelaku pengrusakan alam tersebut tidak lain adalah manusia. Tentu hal ini menjadi kontradiktif, sebab pada satu sisi manusia diberikan kuasa untuk bertanggung jawab memelihara alam namun di sisi lainnya manusia menggunakan kuasa tersebut untuk mengeksploitasi alam demi meraup keuntungan diri sendiri. Lestari atau rusaknya alam sangat bergantung pada manusia. Oleh sebab itu penting bagi manusia untuk memahami hakikatnya sebagai ciptaan Allah dan peran pentingnya sebagai kawan sekerja Allah.

Melalui Pelajaran 10 ini, peserta didik dibimbing untuk memahami bahwa Allah yang menciptakan bumi dan segala isinya, termasuk manusia. Peserta didik juga harus memahami kasih Allah pada alam dinyatakan melalui peran dan tanggung jawab yang dianugerahkan-Nya kepada manusia. Guru memberikan pengertian kepada peserta didik bahwa ia pun berperan penting dalam menjaga kelestarian alam ciptaan Allah melalui tindakan sederhana yang dapat dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Skema Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	Pokok Materi	Kata Kunci	Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Lain	Waktu Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan alasan manusia bertanggung jawab terhadap alam. 2. Menjelaskan alasan manusia bertanggung jawab terhadap alam. 3. Menjelaskan bentuk tanggung jawab manusia terhadap alam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung Jawab Manusia Terhadap Tumbuhan • Tanggung Jawab Manusia Terhadap Hewan • Bersyukur Atas Alam Ciptaan Allah 	Alam, tumbuhan, hewan, tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bernyanyi 2. Berdoa 3. Mengamati 4. Mewarnai 5. Berkreasi 6. Bercerita 7. Tebak Gambar 8. Menulis 9. Membaca 10. Bermain Peran 11. Mengamati 12. Belajar dari Alkitab 13. Bertanya 14. Membuat Rencana 	<ul style="list-style-type: none"> • Alkitab • Buku PAK • Lagu 	Alat Peraga (gambar atau video), tumbuhan	3 kali tatap muka (dapat juga menyesuaikan dengan kondisi aktual pembelajaran)

D. Panduan Umum Penggunaan Lembar Kerja di Buku Peserta Didik

1. Jika sekolah menjadikan buku peserta didik sebagai inventaris, maka guru perlu mengimbau peserta didik dan orang tua agar menjaga buku pelajaran tetap bersih. Ada beberapa aktivitas pembelajaran yang terdapat pada buku peserta didik berupa menulis, mewarnai, menarik garis, membuat karya, dan sebagainya. Oleh karena itu guru atau sekolah dapat memperbanyak terlebih dahulu dan memberikannya kepada peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Jika memungkinkan, peserta didik juga dapat memperbanyak lembar kerja sesuai kebutuhannya.
2. Jika sekolah dapat mengakomodasi buku pelajaran menjadi milik peserta didik, maka aktivitas tersebut dapat dikerjakan langsung di buku.

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1: Bernyanyi dan Berdoa

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu “Sungguh Indah Alam” yang terdapat pada buku nyanyian Kidung Ceria nomor 1. Selanjutnya guru dapat memimpin doa atau mengajak peserta didik untuk mengucapkan doa yang terdapat pada buku pelajaran.

Guru mengajak peserta didik untuk mendata kebaikan Allah yang dirasakan melalui alam yang terdapat dalam nyanyian tersebut. Guru perlu membimbing peserta didik untuk memahami bahwa Allah sangat mengasihinya dan menyatakan kebaikan-Nya melalui banyak hal dalam kehidupannya. Salah satunya adalah melalui alam di sekitarnya.

Kegiatan 2: Mari Mengamati!

Pada kegiatan ini peserta didik mengamati dua gambar yang disajikan dalam buku peserta didik yaitu Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dan taman pekarangan rumah. Guru mengajukan pertanyaan terkait dengan gambar dan mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam hal membedakan hutan dan taman serta bagaimana memberi respons yang benar berdasarkan gambar tersebut. Melalui gambar tersebut, peserta didik menuliskan hasil pengamatan dan tanggapannya bahwa manusia perlu menjaga kelestarian lingkungan untuk kebaikan seluruh ciptaan.

Guru juga dapat mengajukan pertanyaan tentang persamaan atau perbedaan pada kedua gambar tersebut. Beri kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan jawabannya. Guru dapat menggali pemahaman peserta didik akan dirinya yang dikaitkan dengan flora dan fauna ciptaan Allah.

Guru dapat mengembangkan sendiri pertanyaan yang menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik selain yang ada di buku pelajaran peserta didik.

Alternatif jawaban gambar nomor 1:

1. Manfaat flora dan fauna adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, misalnya untuk makanan, memberikan oksigen, dan menjadi perabotan.
2. Nama tempat tersebut adalah Hutan/Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.
3. Pohon beringin, pohon pisang, pohon mangga.
4. Tidak menebang pohon, membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, menjaga agar tempat tersebut tetap bersih.

Alternatif jawaban gambar nomor 2:

1. Ya.
2. Ada bunga yang berwarna-warni, tempatnya bersih, rapi, dan indah.
3. Bunga, rumput, pohon.
4. Tidak membuang sampah sembarangan, tidak memetik bunga, menyiram tanaman secara teratur, membersihkan daun-daun yang kering.

Kegiatan 3: Mari Mewarnai!

Peserta didik belajar mengidentifikasi keindahan tumbuhan, salah satunya adalah dengan warna-warni yang indah. Setiap tumbuhan memiliki keindahannya masing-masing. Peserta didik diminta untuk menyebutkan jenis tumbuhan yang mereka kenal atau yang ada di halaman rumah mereka sambil menyebutkan warnanya. Peserta didik melakukan aktivitas mewarnai gambar salah satu tumbuhan yang ada di buku pelajaran dengan memperhatikan ketentuan warna sebagai berikut:

- nomor 1 warna merah
- nomor 2 warna kuning
- nomor 3 warna hijau muda
- nomor 4 warna hijau tua
- nomor 5 warna biru
- nomor 6 warna ungu

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperlihatkan hasil karyanya. Peserta didik perlu dibimbing bahwa Allah menciptakan tumbuhan dengan ciri khasnya masing-masing. Warna-warni pada tumbuhan membuatnya terlihat indah. Guru perlu

memberi penekanan bahwa setiap tumbuhan indah. Berikan pertanyaan yang memunculkan kesadaran peserta didik akan pentingnya tumbuhan dalam kehidupannya.

Contoh pertanyaan yang dapat diajukan:

1. Apakah kalian pernah melihat bunga seperti ini?
2. Bagaimana perasaan kalian setelah melihat gambar bunga ini diwarnai?
3. Jika kalian memiliki bunga seperti itu, apakah yang akan kalian lakukan?

Kegiatan 4: Mari Berkreasi!

Peserta didik dibimbing untuk membuat sebuah karya dengan memanfaatkan tumbuhan, misalnya daun-daun kering. Guru mengarahkan peserta didik untuk menyiapkan daun-daun kering dan lem cair. Peserta didik diminta untuk menggunting pola yang terdapat pada buku pelajaran. Kemudian, peserta didik diarahkan untuk mengatur dan menempelkan daun-daun kering tersebut pada pola yang telah disediakan. Guru membantu peserta didik untuk memberikan lubang pada pola, kemudian memberi tali atau pita agar karya tersebut dapat digantung di dinding. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperlihatkan karyanya di depan kelas.

Guru dapat mengajukan pertanyaan pemantik, contohnya:

- Apakah kamu tahu nama daun yang digunakan untuk membuat prakarya tersebut? Sebutkan!
- Jika peserta didik tidak mengetahui nama daun tersebut, guru dapat menanyakan kepada peserta didik lainnya.
- Bagaimana perasaanmu setelah melihat hasil karyamu?
- Menurutmu, apa manfaat tumbuhan melalui aktivitas hari ini?

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya dan mengapresiasi tanggapannya.

Peserta didik perlu terus dibimbing untuk memiliki kepedulian pada tumbuhan yang ada. Allah memberikan tanggung jawab kepada manusia untuk memelihara alam, salah satunya adalah tumbuhan. Kepedulian tersebut ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai ungkapan syukurnya kepada Allah yang telah menciptakan alam.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:



Sumber: Poppy Febrina Purba (2020)

Kegiatan 5: Mari Bercerita!

Peserta didik belajar mengenali tumbuh-tumbuhan yang ditemui dalam hidupnya sehari-hari, misalnya sayur-sayuran dan buah-buahan. Guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang sayur-sayuran maupun tumbuh-tumbuhan yang pernah dilihat dan dimakan. Minta peserta didik untuk menceritakan pengalamannya di buku pelajaran. Apabila sudah selesai, guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membacakannya di depan kelas.

Apabila ada peserta didik yang mengemukakan pendapatnya bahwa ia tidak menyukai sayuran atau buah-buahan tertentu, guru dapat menanyakan alasannya. Guru perlu membimbing peserta didik bahwa semua sayuran dan buah-buahan adalah baik dan bermanfaat bagi tubuh manusia. Guru dan peserta didik dapat berdiskusi tentang kebaikan yang didapatkan dari sayuran maupun buah-buahan tersebut. Guru memotivasi peserta didik agar mau makan sayuran dan buah-buahan yang telah disiapkan oleh keluarganya. Hal ini juga merupakan salah satu cara manusia bersyukur atas tumbuh-tumbuhan yang telah diciptakan Allah.

Alternatif jawaban gambar:

Semangka, kiwi, ketimun, jamur, bawang putih, kentang, cabai, jagung, paprika, terong, sawi, wortel, kol, nanas, strawberi, buah naga, pisang, anggur, jeruk, kelapa, pir, buah bit, buncis, labu, apel.

Kegiatan 6: Mari Mengamati!

Peserta didik mengamati gambar manusia dan hewan yang ada di buku pelajaran. Gambar tersebut memberi pemahaman pada peserta didik tentang tanggung jawab manusia terhadap hewan, yaitu mengajak bermain sambil mengajari hewan peliharaan. Peserta didik dan guru mendiskusikan pertanyaan terkait gambar tersebut. Guru dapat mengembangkan pertanyaan selain yang ada di buku. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya maupun menceritakan pengalamannya dengan hewan peliharaan selain anjing, misalnya ikan, kelinci, ayam, burung, dan kura-kura.

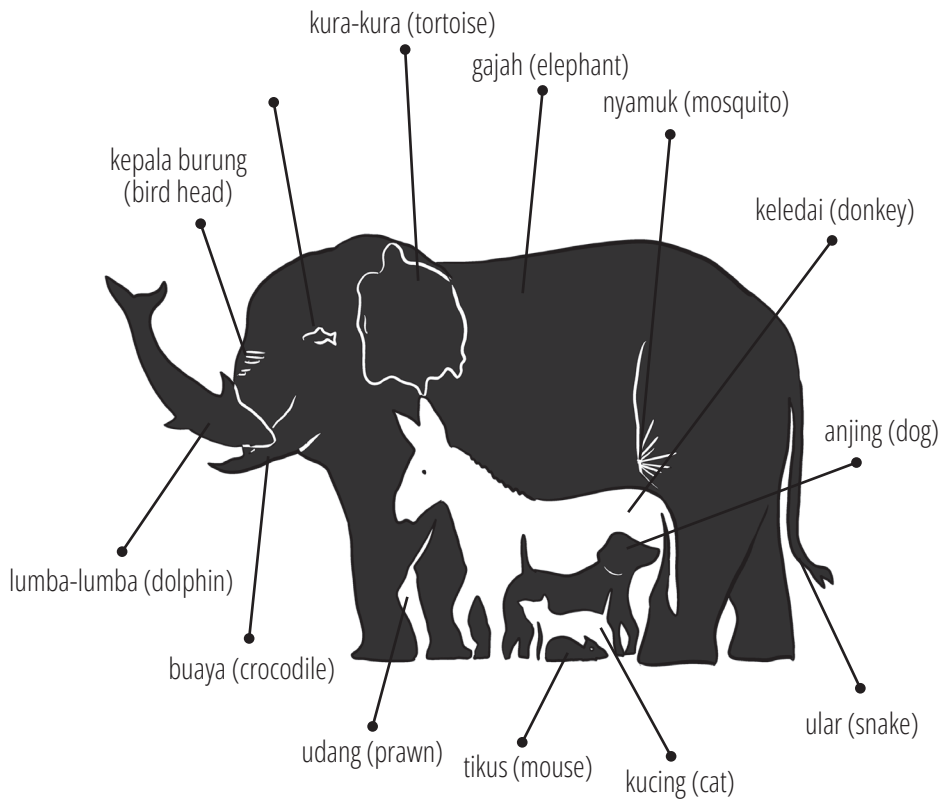
Kunci jawaban:

1. Mengajari anjing, mengajak anjing untuk bermain.
2. Menyesuaikan jawaban peserta didik:
 - a. Mengerti karena anjing tersebut pintar dan mau diajari.
 - b. Tidak mengerti karena anjing tersebut tidak mengerti perkataan manusia.
3. Menyesuaikan jawaban peserta didik:
 - a. Mau karena saya suka anjing.
 - b. Tidak mau karena saya tidak suka anjing.

Kegiatan 7: Mari Tebak Gambar!

Peserta didik melatih kemampuannya dalam menebak gambar hewan yang ada di buku pelajaran. Adapun tujuan aktivitas ini adalah agar peserta didik mengenali bentuk dan nama hewan ciptaan Allah. Peserta didik menuliskan jawabannya di buku tulis.

Guru memberikan bimbingan agar peserta didik dapat menemukan berapa jumlah hewan yang ada beserta namanya. Guru beserta peserta didik saling mencocokkan jawaban dan menunjukkan gambar sesuai nama hewan tersebut.



Guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan terkait hewan-hewan yang ada pada gambar tersebut. Adapun contoh pertanyaan yang dapat diajukan sebagai berikut:

- Hewan mana yang sering kalian lihat dari gambar tersebut?
- Apakah semua hewan tersebut masih dapat kita temui?
- Di manakah tempat tinggal hewan-hewan tersebut?

Kegiatan 8: Mari Menulis!

Guru membimbing peserta didik untuk belajar menghargai hewan ciptaan Allah dengan cara menceritakan pengalaman mempunyai hewan peliharaan. Melalui aktivitas ini, peserta didik dibimbing oleh guru untuk mendata perbuatan baik yang dilakukan terhadap hewan yang Allah ciptakan. Peserta didik menuliskan pengalamannya di buku. Selama pembelajaran berlangsung, guru dan peserta didik dapat melakukan tanya jawab tentang pengalaman tersebut.

Kegiatan 9: Mari Membaca!

Guru membimbing peserta didik untuk membaca dan mendiskusikan uraian materi pelajaran tentang Allah menciptakan hewan. Peserta didik memahami manfaat hewan bagi hidup manusia. Guru membimbing peserta didik mengamati gambar beberapa hewan yang ada di peternakan. Guru dapat mengajukan pertanyaan untuk menggugah rasa ingin tahu peserta didik. Berikan kesempatan pada peserta didik untuk mengungkapkan pemahaman atau pengalamannya. Peserta didik menyebutkan nama hewan tersebut.

Nama hewan yang terdapat dalam buku peserta didik:

1. Domba
2. Sapi
3. Bebek
4. Ayam
5. Kuda
6. Babi
7. Kelinci
8. Domba
9. Anjing

Kegiatan 10: Mari Bermain Peran!

Guru perlu mengarahkan peserta didik untuk bermain peran tentang tanggung jawab manusia terhadap hewan ciptaan Allah. Kegiatan ini diawali dengan membaca percakapan Hana dan Ruben. Selanjutnya guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan aktivitas ini bersama seorang temannya. Peserta didik berdiskusi membuat percakapan tentang tanggung jawab manusia terhadap hewan. Kemudian peserta didik memilih karakter boneka jari pada gambar yang disediakan di buku peserta didik. Guru perlu mengingatkan bahwa peserta didik dapat memilih maksimal tiga karakter yang akan dibuat percakapannya. Pola boneka jari manusia dan hewan yang ada di buku pelajaran dapat digunting sesuai pilihan peserta didik. Pola boneka jari tersebut diwarnai dengan rapi. Boneka jari manusia harus diberi lem agar dapat menempel di jari, sedangkan boneka jari gambar hewan hanya perlu diberi lubang sesuai polanya. Boneka jari diwarnai dan dapat dikenakan di jari tangan peserta didik seperti pada contoh berikut.

Guru dapat memilih beberapa peserta didik untuk mempresentasikan di depan kelas.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:



Sumber: Poppy Febrina Purba (2020)

Kegiatan 11: Mari Mengamati!

Pada kegiatan ini, guru perlu membimbing peserta didik untuk mengamati gambar tentang kerusakan alam yang terjadi di Indonesia.

Kunci jawaban:

1. Gambar 1 tentang sungai yang tercemar dan dipenuhi sampah. Pada gambar 2 tentang penebangan pohon secara liar di hutan.
2. Sedih.
3. Allah tidak senang karena alam menjadi rusak. Allah ingin alam tetap indah.
4. Akibat yang terjadi sesuai gambar nomor 1 adalah banjir, sumber penyakit, lingkungan menjadi kotor. Akibat yang terjadi sesuai gambar nomor 2 adalah: tanah longsor, hewan kehilangan tempat tinggalnya.
5. Manusia, hewan, dan tumbuhan.
6. Akan masuk dalam tempat tinggal manusia, akan mati karena tidak mempunyai tempat tinggal lagi.
7. Tidak membuang sampah di sungai, membuang sampah di tempat sampah, tidak menebang pohon sembarangan, melakukan reboisasi.

Peserta didik diminta untuk memberikan pendapatnya tentang peristiwa gambar tersebut dengan panduan pertanyaan yang ada di buku pelajaran. Guru juga dapat menambahkan beberapa pertanyaan pemantik

yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Tujuan kegiatan ini adalah agar peserta didik memiliki kepekaan terhadap alam sekitarnya.

Kegiatan 12: Mari Belajar dari Alkitab!

Guru membimbing peserta didik membaca kitab Kejadian 2:15 tentang Allah yang menciptakan manusia dan menempatkannya di taman Eden untuk memelihara taman tersebut. Guru menjelaskan tanggung jawab manusia terhadap alam sesuai kehendak Allah. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam tanya jawab sehingga tercipta komunikasi dua arah yang baik.

Alternatif jawaban:

- merawat hewan
- menanam pohon
- menyiram tanaman
- menanam dan memelihara bunga-bunga di halaman.
- membuang sampah pada tempat yang disediakan

Kegiatan 13: Mari Bertanya!

Guru perlu memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang pentingnya tanggung jawab manusia terhadap alam ciptaan Allah. Oleh sebab itu peserta didik perlu diarahkan untuk menyatakan rasa syukurnya kepada Allah dalam tindakan sehari-hari. Peserta didik dibimbing oleh guru agar berani melakukan wawancara kepada dua orang temannya. Pertanyaan panduan telah disiapkan di buku pelajaran. Melalui kegiatan ini, peserta didik belajar untuk berani bertanya, berpikir kritis, dan membuat kesimpulan dari hasil wawancara yang telah dilakukannya. Peserta didik membuat rangkuman atas jawaban yang diperolehnya saat wawancara. Berikan kesempatan pada peserta didik untuk membacakan hasil wawancaranya. Kegiatan ini diakhiri dengan membaca percakapan Hana dan Ruben yang terdapat pada buku peserta didik.

Alternatif jawaban:

1. Menyesuaikan jawaban peserta didik:
 - a. Sedih, karena banyak yang sudah berkurang atau punah.
 - b. Senang, karena saya melihat banyak jenis ciptaan Allah.



2. Merawat dan memeliharanya.
3. Menyesuaikan jawaban peserta didik.

Kegiatan 14: Mari Membuat Rencana!

Pada aktivitas ini, guru memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk menerapkan pelajaran dalam hidup sehari-hari. Guru menjelaskan cara pengerjaan kepada peserta didik. Kegiatan ini dilakukan selama tujuh hari. Peserta didik menuliskan beberapa perbuatan baik yang akan dilakukannya terhadap tumbuhan dan hewan. Setelah menyelesaikan tugas tersebut, guru membimbing peserta didik untuk menuliskan pengalamannya saat melakukan aktivitas tersebut. Tugas ini dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Contoh rencana perbuatan baik pada tumbuhan:

1. Menyiram
2. Memberi pupuk
3. Membersihkan daun-daun kering
4. Meletakkan pada tempat yang terkena cahaya matahari
5. Membersihkan gulma

Contoh rencana perbuatan baik pada hewan:

1. Memberi makan dan minum
2. Mengajak bermain (menyesuaikan jenis hewan)
3. Membersihkan kandangnya
4. Membawa ke dokter hewan jika sakit

Contoh isian tabel:

No.	Perbuatan baik terhadap tumbuhan	Hari 1	Hari 2	Hari 3	Hari 4	Hari 5	Hari 6	Hari 7
1.	Menyiram							
2.	Memberi pupuk							
3.	Membersihkan daun-daun kering							
4.	Meletakkan pada tempat yang terkena cahaya matahari							
5.	Membersihkan gulma							

No.	Perbuatan baik terhadap hewan	Hari 1	Hari 2	Hari 3	Hari 4	Hari 5	Hari 6	Hari 7
1.	Memberi makan dan minum							
2.	Mengajak bermain							
3.	Membersihkan kandangnya							
4.	Membawa ke dokter jika sakit							

Kegiatan 15: Mari Menggambar!

Pada akhir aktivitas pembelajaran, guru memberikan kesempatan pada peserta didik agar menyampaikan gagasannya untuk memotivasi orang lain dalam kaitannya dengan tanggung jawab terhadap alam. Peserta didik membuat sebuah gambar berisi ajakan untuk peduli pada alam. Apabila sudah selesai, peserta didik dapat menunjukkan gambar tersebut kepada guru dan teman-temannya.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:



Kegiatan 16: Refleksi

Guru mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi tentang pentingnya pelajaran ini dalam kehidupannya. Peserta didik dapat menuliskan refleksinya di buku pelajaran. Peserta didik dapat menuliskan tentang pesan yang didapatkan melalui pelajaran ini dan rencananya untuk

melestarikan alam ciptaan Allah. Guru perlu menekankan bahwa Allah mengasihi dan selalu memelihara hidup manusia, termasuk kehidupan peserta didik. Pemeliharaan Allah harus direspons dengan sikap bersyukur yang dinyatakan melalui pemahaman dan penerapan yang baik terhadap alam ciptaan-Nya.

Penilaian

Kegiatan menjawab pertanyaan menjadi salah satu cara untuk mengukur pemahaman peserta didik selain yang sudah terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan menjawab pertanyaan ini dapat dilakukan oleh peserta didik secara individual dengan cara menulis jawaban pada buku tulis. Guru perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengutarakan jawaban atau pendapatnya serta memberikan apresiasi.

Kunci jawaban:

1. Karena itu adalah perintah Allah, agar alam tidak rusak, agar kita dapat hidup dengan baik.
2. Bersyukur.
3. Memberi makanan pada hewan, memandikan hewan, mengajak hewan bermain, menanam pohon, menyiram dengan teratur, tidak menebang pohon sembarangan, tidak menginjak atau memetik bunga sembarangan.

Peserta didik juga perlu dibimbing untuk melakukan penilaian terhadap diri sendiri. Berikan pemahaman yang benar kepada peserta didik bahwa penilaian ini untuk mengukur sejauh mana sikap dan pemahaman peserta didik akan kehadiran orang lain dalam kehidupannya. Oleh sebab itu peserta harus menjawabnya dengan jujur sesuai dengan pengalamannya selama ini. Selanjutnya guru membimbing peserta didik untuk melihat dirinya dengan jujur dan mengaitkannya dengan tujuan pembelajaran. Guru memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik agar belajar mempraktikkan sikap yang baik dan benar.

F. Perlengkapan Belajar

Dalam Pelajaran 10 ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan oleh guru antara lain: gambar atau video tentang manusia dan tanggung jawabnya terhadap tumbuh-tumbuhan maupun hewan.

G. Penilaian

Guru melakukan penilaian autentik terhadap peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui pengamatan dan penilaian sikap pada saat pembelajaran, serta saat peserta didik mengerjakan penugasan yang terdapat pada buku peserta didik. Guru perlu memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan menumbuhkan rasa keingintahuannya terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu guru perlu mengembangkan kreativitasnya untuk mengajukan pertanyaan yang melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik.

Guru mengamati setiap kegiatan atau aktivitas yang dikerjakan oleh peserta didik, dan memberikan predikat untuk setiap kegiatan yang diberikan.

Pedoman kegiatan penilaian:

No.	Nama Peserta Didik	Kegiatan 1	Kegiatan 2	Kegiatan 3	Kegiatan 4	Kegiatan 5	Kegiatan 6	Kegiatan 7	Kegiatan 8	Kegiatan 9	Kegiatan 10	Nilai Akhir
1.												
2.												
3.												
4.												
5.												
6.												
7.												
8.												
9.												
10.												

No.	Nama Peserta Didik	Kegiatan 1	Kegiatan 2	Kegiatan 3	Kegiatan 4	Kegiatan 5	Kegiatan 6	Kegiatan 7	Kegiatan 8	Kegiatan 9	Kegiatan 10	Nilai Akhir
11.												
12.												
13.												
14.												
15.												

Keterangan:

- 4 = Sangat Baik (SB): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias.
- 3 = Baik (B): jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap, aktif tetapi kurang antusias.
- 2 = Cukup (C): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.
- 1 = Kurang (K): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

Apabila di akhir kegiatan pembelajaran ternyata peserta didik mendapatkan predikat C atau K, maka guru harus segera mencari tahu penyebabnya. Guru perlu mengevaluasi diri saat mengajar dan memikirkan cara-cara kreatif untuk memotivasi peserta didik sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memahami materi yang diajarkan.

Selanjutnya guru perlu membimbing peserta didik dalam hal penilaian sikap yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Tujuan penilaian ini adalah memberi ruang agar peserta didik mampu merefleksikan dirinya terkait dengan tujuan pembelajaran. Guru perlu menjelaskan tujuan penilaian ini pada peserta didik. Dengan demikian peserta didik belajar untuk menilai dirinya dengan jujur tentang apa yang ia pelajari, rasakan, dan lakukan berdasarkan pernyataan yang terdapat dalam instrumen penilaian sikap. Guru perlu memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik

jika ada hal-hal baik yang belum dilakukan sehingga ia termotivasi untuk melakukannya.

Pedoman penilaian sikap:

Nama: _____

Kelas: III

Petunjuk:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan jawablah dengan jujur.
2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pengalamamu.

No.	Pernyataan	Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
1.	Memperhatikan tumbuhan di sekitar.				
2.	Menyiram tumbuhan.				
3.	Membersihkan tanaman yang sudah kering.				
4.	Memberi pupuk pada tumbuhan.				
5.	Senang melihat tumbuhan.				
6.	Memperhatikan hewan yang ada di sekitar.				
7.	Memiliki hewan peliharaan.				
8.	Memberi makanan pada hewan.				
9.	Senang melihat hewan.				
10.	Membaca buku tentang tumbuhan dan hewan.				



H. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru memberikan informasi dan catatan kepada orang tua melalui buku penghubung peserta didik tentang tujuan kegiatan ini. Orang tua diharapkan bekerja sama dengan guru untuk menemani dan membimbing peserta didik saat melakukan perbuatan baik terhadap tumbuhan maupun hewan yang ada di sekitar tempat tinggalnya. Peserta didik perlu dimotivasi oleh orang tua untuk melakukan tugasnya dengan sungguh-sungguh. Peserta didik dan orang tua dapat bekerja sama dalam merawat dan melestarikan alam ciptaan Allah.

Glosarium

- Adam:** nama manusia laki-laki pertama yang diciptakan oleh Allah.
- Alam:** segala yang ada di langit dan di bumi.
- Angkasa:** lapisan udara yang melingkupi bumi, awang-awang, langit.
- Bait Allah:** pusat tempat beribadah umat Allah pada zaman dahulu.
- Beban:** sesuatu yang berat dilakukan, kewajiban, tanggung jawab.
- Bergaul:** hidup berteman, bersahabat.
- Beribadah:** menjalankan ibadah kepada Allah.
- Bermasyarakat:** bersatu membentuk masyarakat.
- Budaya:** adat istiadat, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan.
- Cakrawala:** langit.
- Cuaca:** keadaan udara pada satu tempat tertentu dengan jangka waktu terbatas.
- Delman:** kereta beroda dua yang ditarik kuda.
- Disiplin:** ketaatan pada peraturan.
- Fauna:** keseluruhan kehidupan hewan.
- Flora:** keseluruhan kehidupan jenis tumbuh-tumbuhan.
- Gembala:** penjaga atau pemiara binatang.
- Giat:** rajin, bersemangat, bergairah.
- Hawa:** nama manusia perempuan pertama yang diciptakan oleh Allah.
- Iklm:** keadaan hawa dalam jangka waktu yang agak lama di suatu daerah.
- Imam:** perantara umat dan Allah.
- Kemah Suci:** tempat pertemuan Allah dengan umat-Nya.
- Keragaman:** perihal ragam, kerukunan.
- Kesukaran:** kesulitan, kesusahan.
- Kicauan:** bunyi burung.
- Kudus, kekudusan:** suci, murni.
- Lestari:** tetap seperti keadaannya semula, tidak berubah, bertahan, kekal.

Makanan tradisional: makanan yang dibuat secara tradisi.
Mandiri: tidak bergantung pada orang lain.
Melayani: membantu menyiapkan apa yang diperlukan seseorang.
Memuliakan: memandang mulia, menghormati.
Mengutuk: mengatakan yang buruk.
Menyala-nyala: makin menjadi-jadi, berkobar-kobar.
Menyimpang: membelok, tidak menurut apa yang sudah ditentukan.
Musim: waktu tertentu yang bertalian dengan keadaan iklim.
Orang Lewi: orang-orang dari suku Lewi.
Orang Samaria: orang-orang yang tinggal di daerah Samaria.
Pakaian adat: pakaian resmi khas daerah.
Patut: layak, pantas, sesuai.
Peduli: mengindahkan, menghiraukan, memperhatikan.
Pekarangan: tanah sekitar rumah, halaman rumah.
Peristiwa alam: kejadian di alam.
Ramah lingkungan: aman atau tidak merusak lingkungan.
Rukun: baik, damai, tidak bertengkar, bersatu hati, bersepakat.
Sejati: murni, asli, sebenarnya.
Suku: golongan bangsa sebagai bagian dari bangsa yang besar.
Syukur: rasa terima kasih kepada Allah.
Ternak: binatang yang dipiara untuk dibiakkan dengan tujuan produksi.
Wawancara: tanya jawab dengan seseorang untuk meminta keterangan atau pendapat.



Daftar Pustaka

- Antone, Hope S. 2015. Pendidikan Kristiani kontekstual: Mempertimbangkan realitas kemajemukan dalam pendidikan agama. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Barth, Christopher dan Marie-Claire Barth-Frommel. 2016. Teologi Perjanjian Lama 2. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Blommendaal, J. 2008. Pengantar kepada Perjanjian Lama. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Cully, Iris V. 2014. Dinamika pendidikan Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Browning, W.R.F. 2013. Kamus Alkitab. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Drane, John. 2016. Memahami Perjanjian Baru. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hakh, Samuel Benyamin. 2019. Perjanjian Baru: Sejarah, pengantar, dan pokok-pokok teologisnya. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Ismail, Andar. 1998. Ajarlah mereka melakukan: Kumpulan karangan seputar pendidikan agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
2008. Selamat berteman. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
2019. Selamat mengindonesia. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
2008. Selamat paskah. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Knight, W. George. 2014. Adat istiadat Alkitab dan keunikannya dalam gambar. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- LaSor, W.S. Hubbard, D.A. Bush, F. W. 2008. Pengantar Perjanjian Lama 1: Taurat dan sejarah. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- LaSor, W.S. Hubbard, D.A. Bush, F.W. 2007. Pengantar Perjanjian Lama 2: Sastra dan nubuat. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Lembaga Alkitab Indonesia. 2010. Alkitab.

Ngelow, Zakaria J. 2019. Teologi Bencana: Pergumulan iman dalam konteks bencana alam dan bencana sosial. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Sidjabat, B.S., Ed.D. 2011. Mengajar secara profesional. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.

Singgih, Emanuel Gerrit. 2019. Dunia yang bermakna: Kumpulan karangan tafsir Perjanjian Lama. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Yayasan Musik Gereja, 2001. Kidung ceria. Jakarta: Yamuger.

Yayasan Musik Gereja, 2012. Kidung jemaat.

Internet:

<https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=46&chapter=6&verse=19&tab=text> (diakses 8 Desember 2020)

<https://indonesia.go.id/profil/suku-bangsa> (diakses 12 Desember 2020)

https://books.google.co.id/books?id=p5OynhiwvucC&pg=PA104&dq=nilai+kristiani&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwj_rpS4q83tAhWO7HMBHSS5CoMQ6AEwAXoECAYQAg#v=onepage&q=nilai%20kristiani&f=false (diakses 20 Desember 2020)

<https://kbbi.kemdikbud.go.id>

Indeks

A

akal budi 50, 213
Allah Berkarya 7, 9, 12, 15, 17,
20, 26, 40, 58
Allah Pencipta 7, 9, 11, 12, 15,
17, 20, 26, 40

B

Bait Allah 61, 211
bejana pembasuhan 118
bergaul 13, 18, 96, 97, 98, 100,
101, 104, 105, 111, 114, 116
beribadah 16, 84, 93, 118, 122,
125, 129, 134, 135, 137, 138,
139, 140, 141, 142, 143, 150,
160, 162, 166, 169, 211
bersaksi 13, 16, 19, 134, 137
bersekutu 13, 16, 19, 134
budaya 3, 11, 14, 16, 19, 21, 152,
155, 157, 160, 167, 170

C

Capaian Pembelajaran iii, vi,
3, 4, 9, 12, 22, 23, 26, 40,
58, 78, 96, 116, 118, 134,
135, 152, 172, 190
cuaca 11, 19, 172, 173, 176, 177,
178, 179, 187, 188

E

elemen v, 7, 9, 10, 26, 40, 58,
78, 96, 116, 134, 152, 172,
190

F

fauna 12, 17, 26, 40, 195, 196
flora 12, 17, 26, 40, 195, 196

G

Gereja 7, 8, 9, 13, 16, 19, 21,
134, 152, 159, 216, 221

I

imam 118, 155, 164
Interaksi 38, 56, 76, 94, 114,
132, 150, 170, 188, 210
inventaris 29, 44, 63, 82, 102,
120, 138, 156, 176, 194

J

jubah 99

K

kecapi 98
kekurangan vi, 55, 97
kelebihan 55, 84, 85, 143, 144
Kemah Pertemuan 118
Kemah Suci 118, 125, 129, 211

M

Majemuk 7, 9, 13, 14, 16, 19, 21,
134, 152
melayani 7, 13, 16, 19, 82, 134,
135, 136, 137, 138, 143, 144,
145, 146, 147, 148, 150, 184
mezbah 118
musim 174, 180, 187

O

orang Samaria 154, 155, 164

orang Yahudi 155, 164

P

Pelataran 118

perkakas 118

predikat 35, 36, 54, 55, 74, 91,

111, 112, 130, 131, 148, 149,

167, 168, 185, 186, 207, 208

Profil Pelajar Pancasila 4, 5

R

refleksi 2, 31, 69, 89, 106, 110,

128, 135, 147, 153, 166, 183,

205

Ruang Kudus 118

Ruang Mahakudus 118

rukun 16, 40, 43, 44, 48, 49,

50, 51, 52, 53, 59, 68, 69,

72, 76, 96, 97, 100, 102,

122, 154, 159, 161, 167

S

segambar dan serupa 41, 48,

49

Sub Elemen 12, 13, 15, 16, 17,

18, 20, 21

suku 11, 14, 16, 19, 21, 152, 154,

155, 156, 157, 158, 160, 166,

167, 169, 170, 175, 212, 216

T

Taurat 61, 215

terintegrasi 4, 34, 52, 73, 90,

110, 129, 147, 166, 184, 206

Profil Penulis

Nama lengkap : Poppy Febrina Purba, S.Si.
Email : poppy.feb12@gmail.com
Instansi : -
Alamat Instansi : Jl. Honoris Raya Blok J/10,
Tangerang
Bidang Keahlian : PAK



Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir):

1. Guru PAK di SDK PENABUR Kota Modern, Tangerang

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Teologi (1997-2003)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. Tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. Tidak ada

Buku yang Pernah ditelaah, direviu, dibuat ilustrasi dan/atau dinilai (10 tahun terakhir):

1. Tidak ada

Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib):

1. Tidak ada

Profil Penelaah

Nama lengkap : Dr. Daniel Stefanus
Email : danielstefanus71@gmail.com
Instansi : -
Alamat Instansi : STT Cipanas Jln. Gadog I/36
Bidang Keahlian : Dosen Pendidikan Agama Kristen

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir):

Dosen di STT Cipanas

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Doktor Teologi dan 2003-2006

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. Pendidikan Agama Kristen Kemajemukan (2010)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. Mencari Model Pembelajaran Pak yang dapat Menghasilkan Manusia Istimewa (2014)

Buku yang Pernah ditelaah, direviu, dibuat ilustrasi dan/atau dinilai (10 tahun terakhir):

1. PAK SD, SMP, dan SMA yang diterbitkan Puskurbuk

Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib):

1. Tidak ada

Profil Penelaah

Nama lengkap : Dra. Mariati Purba, M.Pd.
Email : mariati@kemdikbud.go.id
Instansi : -
Alamat Instansi : Jl Gunung Sahari Raya No 4 Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Peneliti dan Pengembang Kurikulum

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir):

1. Peneliti Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 MIPA - USU tahun 1987
2. S2 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan UNJ-2005

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. Buku Fisika dan Kecakapan Hidup SMA/MA untuk kelas X, XI, dan XII thn 2016
2. Buku Pengajaran ASEAN bagi siswa Tingkat Dasar dan Menengah kerja sama Kemdikbud dan Kemenlu tahun 2019/2020 (Sebagai anggota tim penulis)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. Kompetensi Abad 21 Dalam Kurikulum 2013 tahun 2017
2. STEM (*Science, Technology, Engineering, and Mathematics*) Hidupkan Inovasi Pembelajaran Abad 21 tahun 2018
3. Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester di SMA berbasis *Blanded Learning* tahun 2019
4. Kajian Pelaksanaan Diversifikasi Kurikulum Dalam Upaya Inovasi Kurikulum Pada Kondisi Khusus Di SD Kelas Tinggi tahun 2020

Buku yang Pernah ditelaah, direviu, dibuat ilustrasi dan/atau dinilai (10 tahun terakhir):

1. Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas XI K -13 edisi 2013/revisi 2017
2. Buku Siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas XI K -13 edisi 2013/revisi 2017
3. Buku Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas XI K -13 edisi 2013/revisi 2017
4. Buku Siswa Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas XI K -13 edisi 2013/revisi 2017
5. Buku Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup Muatan Lokal SD/MI Kota Tangerang Selatan 2016
6. Buku Publikasi (Proseeding) di Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Profil Ilustrator

Nama lengkap : Frisna Yulinda Nathasia Harahap, S.Des.
Email : frisna.yn@gmail.com
Instansi : -
Alamat Instansi : Jl. Jamblang II No. 7 Harapan Jaya Bekasi
Bidang Keahlian : Desain Komunikasi Visual.

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir) :

1. 2010-2012: Freelance Radio Republik Indonesia.
2. 2012: Internship Program WBC Mediakom Trisakti.
3. 2012: Internship Program Majalah GADIS
4. 2012-2016: Desain dan Ilustrator Majalah Cahaya Trisakti.
5. 2013: Freelance PT. Unilever Indonesia
6. 2013-sampai sekarang: Artistik Majalah GADIS.
7. 2016: Desainer Georgiang Furniture.
8. 2017-Sekarang:Owner Greegrass Shoes dan Sepatu CapungRiwayat

Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. SI: Desain Komunikasi Visual (2009-2013)

Karya/Pameran/Eksibisi dan Tahun Pelaksanaan (10 tahun terakhir):

1. Pameran Tugas Akhir, Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti (2013).

Buku yang Pernah dibuat ilustrasi/desain (10 tahun terakhir):

1. Ilustrasi “10 Cerita Rakyat Indonesia” Departemen Kebudayaan (2012)
2. Perancangan Buku Ilustrasi Sebagai Media Pengenalan Penyandang Tunagrahita (2013).
3. Ilustrasi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Katolik Kelas 2, 3, 7 dan 11.
4. Ilustrasi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Kristen Kelas 2, 3, 6, 8, 9, 10 dan 11.
5. Ilustrasi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Budha Kelas 1, 3, 5 dan 12.
6. Ilustrasi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Hindu Kelas 2.
7. Ilustrasi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Konghucu Kelas 3.
8. Ilustrasi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Seni Tari Kelas 10.
9. Ilustrasi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Sosiologi Kelas 10.

Informasi Lain dari Ilustrator (tidak wajib):

1. Lahir di Medan, 27 Juli 1990. Saat ini bekerja di sebuah perusahaan yang bergerak di bidang UMKM khususnya sepatu Lokal. Portofolio dapat dilihat di:
2. <https://www.behance.net/Frisna>
3. <https://id.linkedin.com/in/frisna-y-n-669039a5>

Profil Editor

Nama lengkap : Pdt. Justitia Vox Dei Hattu, Th.D.
Email : justitiahattu@gmail.com
Instansi : -
Alamat Instansi : Jl. Proklamasi No. 27, Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Teologi – Pendidikan Kristiani.

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir) :

1. Dosen Tetap (Bidang Pendidikan Kristiani) di Sekolah Tinggi Filsafat Theologi (STFT) Jakarta

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. -

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. Reviewer Buku Ajar Pendidikan Agama Kristen – Kelas 1, 2, 4 dan 5 Sekolah Dasar–Milik BPK PENABUR.
2. Hattu, Justitia Vox Dei. Mewarga dengan Hati: Pembelajaran Transformatif sebagai Respons Pedagogis Kristiani terhadap Tantangan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Indonesia Masa Kini. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
3. Buku Pedoman Pembina Anak Sekolah Minggu Berkebutuhan Khusus, terbitan Ditjen Bimas Kristen Kementerian Agama, 2020.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. Hattu, Justitia Vox Dei. “Gereja dan Pendidikan Kristiani untuk Orang Dewasa: Antara Harapan dan Kenyataan.” *Jurnal Diegesis* 1, No. 1 (Agustus 2016): 24-38.
2. Hattu, Justitia Vox Dei. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Bingkai Kurikulum 2013.” Dalam *Education for Change*, 222-236. Jakarta: Unit Penerbitan dan Publikasi STT Bethel Indonesia.
3. Hattu, Justitia Vox Dei. “Protestantisme dan Pendidikan Kristiani.” Dalam *Gereja Orang Basudara*, peny. Rudolf Rahabeat, dkk., 29-38. Salatiga: Satya Wacana Press, 2017.
4. Hattu, Justitia Vox Dei. “Anak dalam Alkitab.” Dalam *Teologi Anak: Sebuah Kajian*, peny. Yoel Indrasgoro, 41-57. Jakarta: Literatur Perkantas, 2018.
5. Hattu, Justitia Vox Dei. “Mengajar (dan Belajar) dengan Hati: Sebuah Kritik dan Alternatif terhadap Proses Pembelajaran yang Mengutamakan Dimensi Kognitif.” Dalam *Mendidik dalam Kasih, Keadilan, dan Kebenaran: Kumpulan Karangan Seputar Pendidikan Kristiani untuk Memperingati 100 Tahun Clement Suleeman*, peny. Justitia Vox Dei Hattu, 1-14. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
6. Hattu, Justitia Vox Dei. “Keterkaitan Pendidikan Kristiani di Sekolah dan Gereja.” *Indonesian Journal of Theology* 5, No. 1 (Juli 2019): 25-45.
7. Hattu, Justitia Vox Dei. “Gereja, Sahabat Anak: Mencari Arah Baru Menggereja yang Bersahabat dengan Anak dalam Konteks Gereja-gereja di Indonesia.” Dalam *Berteologi untuk Keadilan dan Kesetaraan: Buku Penghargaan Pdt. (Em.) Dr. Margaretha Maria Hendriks – Ririmasse*, peny. Rolland A. Samson, dkk, 171-189. Yogyakarta: Kanisius, 2020.
8. Kaban, Sri Rejeki Ulina dan Justitia Vox Dei Hattu. “Memaknai Nama sebagai Proses Pendidikan Kristiani dalam Keluarga Karo.” Dalam *Jurnal Abdiel*, No. 1 (April 2021): 122-136.

Profil Desainer

Nama lengkap : Dono Merdiko
Email : donoem.info@gmail.com
Instansi : Independen
Alamat Instansi : Jl. Akmaliah No. 24, 13730
Bidang Keahlian : Desainer Buku

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Penata Letak Mizan Group. 2013-2021
2. Penata Letak Penerbit Kasyaf. 2005-2021
3. Penata Letak BTP Tematik Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2014-2019

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Bina Sarana Informatika, Manajemen Informatika, 2002

Buku yang Pernah dibuat Ilustrasi/desain (10 tahun terakhir):

1. Buku Seri Tematik, Pusat Kurikulum dan Perbukuan 2014-2019
2. Buku Agama Mizan Group. 2013-2021
3. Buku Agama Penerbit Kasyaf. 2005-2021